

PENGEMBANGAN RPS BERBASIS *OBE*
PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS BENGKULU



RIRIN GUSTI

**PENGEMBANGAN RPS BERBASIS *OBE*
PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS BENGKULU**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Pascasarjana UINFAS Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Doktor Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:
Ririn Gusti
NIM 2111770018**

**PROGRAM PASCASARJANA (S3)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2024 M/ 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun dengan judul “**Pengembangan RPS Berbasis OBE Pada Mata Kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu**” sebagai syarat untuk memperoleh gelas Doktor (Dr) dari Program Pascasarjan (S3) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, April 2024
Saya yang menyatakan



Ririn Gusti
NIM 2111770018



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 53848, Fax (0736) 53848

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERTUTUP PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

Ditulis Oleh : Ririn Gusti
NIM : 2111770018
Disertasi Berjudul : **PENGEMBANGAN RPS BERBASIS OBE
PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS BENGKULU**

Ketua : Prof. Dr. Imam Mahdi, SH.,MH

Sekretaris : Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI

Anggota : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
(Promotor/ Anggota Penguji)

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
(Co. Promotor I/ Anggota Penguji)

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
(Co. Promotor II/ Anggota Penguji)

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
(Anggota Penguji)

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd
(Anggota Penguji)

Dr.Drs.Sigit Muryono,BA.,S.Pd,M.Pd.,Kons
(Anggota Penguji)



Diuji di Bengkulu pada :

Hari/ tanggal : Senin/ 01 April 2024
Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 92,048
Keputusan : Layak untuk Ujian Terbuka



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 53848, Fax (0736) 53848

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UINFAS Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN RPS BERBASIS OBE
PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS BENGKULU**


Yang ditulis oleh:

Nama : Ririn Gusti
NIM : 2111770018
Jenjang : Doktor
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Bengkulu, April 2024
Promotor,



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp.(0736) 53848, Fax (0736) 53848

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UINFAS Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN RPS BERBASIS *OBE*
PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS BENGKULU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ririn Gusti
NIM : 2111770018
Jenjang : Doktor
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Bengkulu, April 2024
Co. Promotor,

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DOKTOR PAI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp (0736) 53848, Fax (0736) 53848

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UINFAS Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN RPS KKNi MBKM BERBASIS OBE
PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS BENGKULU**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ririn Gusti
NIM	: 2111770018
Jenjang	: Doktor
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UINFAS Bengkulu untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bengkulu, April 2024
Co. Promotor,

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

MOTTO

➤ ثَمَرِ بِلَا كَالشَّجَرِ عَمَلِ بِلَا الْعِلْمِ

“Ilmu yang tidak diamalkan, bagaikan pohon yang tidak berbuah”

- “Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.” – Zig Ziglar
- “*If you can't fly then run, if you can't run then walk, if you can't walk then crawl, but whatever you do you have to keep moving forward.*” – Martin Luther King Jr.
- Star now, Star where you are, Start with fear, Start with pain, Start with doubt, Start with hand shaking, Start with voice trembling but Start. Start and Do !!!

PERSEMBAHAN

Disertasi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Tercinta (Hardintono) dan Ibunda tercinta (Ernalaili) yang telah memberikan kasih sayang, dan selalu menjadi garda terdepan demi kesuksesan anak-anaknya serta do'a yang tak pernah henti di panjatkan menjadikan penulis berada dititik yang penulis rasakan saat ini.
2. Suamiku tercinta (Een Kuswara) serta anak-anak belahan jiwaku 1. 'Ayyasy Shamid Az-zhafir (*Allahu yarham*), 2. Azril Rafka Dzakiandra, 3. Adib Hibatullah Rahman, yang selalu setia mendampingi dan banyak memberikan dukungan dan pengertian yang besar dalam pembuatan disertasi ini, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
3. Adik-adik tersayang Rengga Fajri, Ronaldo Putra, dan Rizqan Fadhli. Semoga apa yang telah penulis capai dapat menjadi motivasi dan bisa menjadi lebih baik.
4. Seluruh Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Teman-teman Program Doktor PAI Multikultural

Keputusan : Layak untuk Ujian Terbuka

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يُقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr
-

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN RPS BERBASIS *OBE* PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS BENGKULU

**RIRIN GUSTI
NIM 2111770018**

Rencana pembelajaran semester berfungsi sebagai desain kegiatan perkuliahan yang berdampak pada capaian pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan RPS berbasis OBE pada mata kuliah agama Islam (2) Mendesain RPS berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam, 3) Menguji efektivitas dari RPS mata kuliah Agama Islam yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan angket (kuesioner). Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Langkah pengembangan RPS berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu mengikuti model R&D ADDIE. Tahapan penelitian ini terdiri dari *analysis, design, develop, implementation, dan evaluation*. 2) Desain Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu disusun menggunakan template dari buku panduan penyusunan kurikulum Pendidikan tinggi-MBKM tahun 2020 yang kemudian diintegrasikan dengan Rencana pembelajaran semester berbasis OBE. RPS Agama Islam yang dikembangkan mendapatkan kelayakan dari penilaian ahli, praktisi dan uji pendahuluan; 3) Pembelajaran kelompok eksperimen dengan penerapan RPS berbasis pengembangan lebih baik dibandingkan kelompok kontrol pada uji efektivitas. Simpulan dari penelitian ini yaitu RPS berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam yang dikembangkan telah sangat layak untuk diimplementasikan di dalam pembelajaran Agama Islam di Universitas Bengkulu.

Kata Kunci : RPS Agama Islam, OBE

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF LESSON PLAN BASED ON THE OBE IN AGAMA ISLAM COURSE AT THE UNIVERSITY OF BENGKULU

**RIRIN GUSTI
NPM 2111770018**

The lesson plan functions as a design for lecture activities that have an impact on learning outcomes. This research aims to 1) Describe the steps for preparing RPS based on OBE for Agama Islam courses 2) design the RPS based on OBE for Agama Islam courses, 3) test the effectiveness of the RPS Agama Islam courses are the result of development. The type of research to be carried out is research and development with the ADDIE model. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, and questionnaires. The results of this research are: 1) The steps for developing RPS based on OBE for Agama Islam courses at Bengkulu University follow the ADDIE R&D model. The stages of this research consist of analysis, design, develop, implementation, and evaluation 2) Design the RPS based on OBE for Agama Islam courses, using a template from the guidebook for preparing the 2020 MBKM-higher education curriculum which was then integrated with the OBE-based semester learning plan. RPS based on OBE for Agama Islam courses, that was developed received feasibility from expert, practitioner and preliminary test assessments 3) The learning of the experimental group with the implementation of development-based RPS was better than the control group in the effectiveness test. This research concludes that the OBE-based RPS for the Agama Islam course that was developed is very suitable for implementation in Agama Islam learning at Bengkulu University.

Keywords: Lesson Plan of Agama Islam Course, OBE Curriculum

خلاصة

تطوير خطة التعلم للفصل الدراسي القائم على أوبي في دروس الدين الإسلامي في جامعة بنجكولو

ريبرين جوستي

نيم ٢٠١٨.٧.١١

تعمل خطة التعلم للفصل الدراسي كتصميم لأنشطة المحاضرات التي لها تأثير على نتائج التعلم. يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف خطوات إعداد خطة التعلم للفصل الدراسي لمقررات الدين الإسلامي على أساس أوبي (٢) تصميم خطة التعلم للفصل الدراسي على أساس أوبي لدورات الدين الإسلامي (٣) اختبار فعالية خطة التعلم للفصل الدراسي لمقررات الدين الإسلامي الناتجة عن التطوير أنشطة. نوع البحث الذي سيتم إجراؤه هو البحث والتطوير باستخدام نموذج ادي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والاستبيانات. نتائج هذا البحث هي: (١) خطوات تطوير خطة التعلم للفصل الدراسي المستندة إلى أوبي في مقررات الدين الإسلامي في جامعة بنجكولو تتبع نموذج ادي البحث والتطوير. وتتكون مراحل هذا البحث من التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. (٢) تم إعداد تصميم خطة التعلم الفصلي (خطة التعلم للفصل الدراسي) المستندة إلى أوبي لدورة الدين الإسلامي في جامعة بنجكولو باستخدام نموذج من الدليل الإرشادي لإعداد منهج التعليم العالي إم بي كي إم لعام ٢٠٢٠. والذي تم دمج بعد ذلك مع خطة التعلم الفصلي المستندة إلى أوبي. تلقى نظام خطة التعلم للفصل الدراسي للدين الإسلامي الذي تم تطويره جدوى من الخبراء والممارسين وتقييمات الاختبار الأولية؛ (٣) كان تعلم المجموعة التجريبية مع تطبيق خطة التعلم للفصل الدراسي المبني على التطوير أفضل من المجموعة الضابطة في اختبار الفعالية. الاستنتاج من هذا البحث هو أن برنامج خطة التعلم للفصل الدراسي القائم على أوبي في مقررات الدين الإسلامي الذي تم تطويره مناسب جدًا للتنفيذ في تعلم الدين الإسلامي في جامعة بنجكولو.

الكلمات المفتاحية: خطة التعلم للفصل الدراسي, الدين الإسلامية، أوبي

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT memberikan empatan kepada penulis untuk menyusun disertasi ini dengan judul PENGEMBANGAN RPS BERBASIS *OBE* PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS BENGKULU".

Dengan ketekunan, kemauan dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan sebaik-baiknya, dan penulis dapat mengatasi masalah, kesulitan, hambatan-hambatan yang terjadi pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan disertasi ini tidak lepas dari adanya kritik, saran dan dukungan do'a dari berbagai pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan disertasi ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih khususnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan izin kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan disertasi ini selesai.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Selaku Direktur Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu sekaligus Promotor disertasi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan untuk disertasi ini sehingga layak untuk disebut sebagai sebuah karya ilmiah.
3. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam Progam Pascasarjana UINFAS Bengkulu sekaligus Co.Promotor yang senantiasa memotivasi dan memberikan arahan, bimbingan yang sangat berkontribusi dalam penulisan disertasi khususnya, dan pelajaran bermakna.

4. Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Co. promotor yang telah memberikan saran dan masukan terhadap perbaikan disertasi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana (S3) , sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan.
6. Staf dan Karyawan UINFAS Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.

Harapan dan do'a penulis semoga alam dan jasa baik yang telah membantu penulis di terima Allah SWT. Dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Bengkulu, April 2024
Penulis

Ririn Gusti
NIM. 2111770018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN PROMOTOR	iv
PENGESAHAN CO. PROMOTOR	v
PENGESAHAN CO. PROMOTOR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
التجريد	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah	18
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Rencana Perkuliahan Semester (RPS).....	30
C. Kerangka Teori	38
D. Kurikulum Perguruan Tinggi	43
E. Out Base Education (OBE).....	69
F. Konsep Generasi.....	89
G. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka	96
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	97
B. Waktu dan Tempat Penelitian	98
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	100
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	100
E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	104
F. Teknik Pengumpulan Data	113
G. Instrumen Pengumpulan Data	115

H. Teknik Analisis Data	117
-------------------------------	-----

BAB IV ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian.....	120
B. Pembahasan Hasil.....	152

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	180
B. Keterbatasan Penelitian	181
C. Rekomendasi	182

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam pembentukan generasi bangsa Indonesia. Karakter masyarakat seperti seperti beriman, bertakwa dan akhlak mulia diharapkan muncul melalui pendidikan Agama Islam. Implementasi Pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional agar mampu mewujudkan peradaban bangsa yang memiliki keseimbangan antara spritual, sikap dan pengetahuannya¹. Oleh karena itu, pembelajaran Agama Islam diselenggarakan dari level pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi.

Posisi pendidikan Agama islam di perguruan tinggi umum diselenggarakan melalui matakuliah Agama dengan kelompok matakuliah wajib umum (MKWU). Penyelenggaraan pembelajaran matakuliah Agama dilaksanakan di perguruan tinggi berbasis agama dan non agama (umum). Salah satunya universitas yang memiliki MKWU agama yaitu Universitas Bengkulu sebagai perguruan tinggi

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003) h.25.

negeri terbesar di Provinsi Bengkulu. Matakuliah Agama di Universitas Bengkulu sebagai MKWU yang wajib diambil oleh mahasiswa pada semester awal. Beban SKS matakuliah ini yaitu 3(1-2) SKS dengan kegiatan teori dan praktik yang sebanyak 16 kali pertemuan di dalam satu semester.

Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PTU adalah membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa agar berperilaku religious. Mata kuliah PAI tidak semata-mata diberikan kepada mahasiswa hanya untuk memahami ajaran Islam saja, tetapi lebih dari itu diharapkan para mahasiswa setelah mengambil mata kuliah ini tertanam pada diri mereka nilai-nilai ajaran Islam yang terpancar pada sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Materi ajaran Islam bukan hanya bersifat informasi dan normative semata, tetapi diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang *religious* selaras dengan ajaran-ajaran Islam (Kawakip, 2017). Perilaku *religious* yang dimaksudkan adalah tidak hanya sebatas pangamalan ibadah yang bersifat rutinitas semata seperti sholat, puasa dan lain sebagainya tapi lebih bermakna luas yaitu setiap mahasiswa mampu mengamalkan setiap nilai-nilai dari ajaran yang terkandung dalam

agama Islam seperti toleransi, saling menghargai dan menghormati, tidak memaksakan kehendak, jujur, dan lain sebagainya.

Berdasarkan laporan penelitian sebelumnya, pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak bangsa. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memperbaiki akhlak dari mahasiswa². Akhlak mahasiswa yang baik juga akan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan etika akademik³. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membekali mahasiswa untuk memiliki sikap toleransi sesama dengan baik⁴.

Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui MKWU di Universitas Bengkulu menunjukkan bahwa mata kuliah ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian, karakter dan keilmuan mahasiswa dibidangnya masing-masing. *Learning Outcome* dari Pendidikan Agama Islam pada level perguruan tinggi yaitu kepribadian mahasiswa secara utuh (*kaffah*) dengan menjadikan ajaran Agama Islam sebagai landasan

² Andi Abdul Razak, Dkk., "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (Juli 2019): h 95–102.

³ Bahrul Ulum et al., "Dampak Matakuliah Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Akademik: Studi Atas Mahasiswa Universitas Al-Azhar," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (Juni 2021): h. 47–66.

⁴ Nurbaeti and at all, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang," *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018* (2018); <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/899/793>. h. 289–294

berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam pengembangan keilmuan dan profesinya⁵. Capaian matakuliah ini yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu mampu berfikir rasional, bersikap dewasa dan dinamis, berpandangan luas, serta memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan ajaran Islam secara utuh. Sehingga penguasaan kompetensi agama Islam menjadi penting agar mampu memberikan dukungan dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang utuh dan paripurna.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi masih memiliki kelemahan dalam penyelenggaraannya. Kelemahan tersebut di sebabkan oleh faktor berikut yaitu beban SKS yang masih sedikit (1-2 SKS), pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, kegiatan pembelajaran, pola pendidikan berkelanjutan, pola pengembangan dan tenaga pendidik⁶, model pembelajaran yang belum sesuai, bahan ajar yang kurang variatif⁷. Keadaan tersebut mendapatkan respon yang kurang baik

⁵ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, 2012.

⁶ Nurti Budiyanti et al., "Problemetika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Inovatif* 7, no. 1 (Februari 2021): h.46–63.

⁷ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Banjarmasin," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (Januari 2023): 375.

dari mahasiswa dengan munculnya paradigma bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebagai ajaran yang dilaksanakan sebagai rutinitas dan tidak berdampak pada kehidupan sosial.

Hasil observasi awal terhadap mahasiswa dan dosen tentang penyelenggaraan mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu adalah penyelenggaraan pembelajaran Agama Islam di Universitas Bengkulu masih memerlukan perbaikan untuk memfasilitasi mahasiswa menguasai capaian lulusan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih bersifat monoton dengan metode dan evaluasi yang belum variatif. Evaluasi akhir yang dilakukan oleh dosen memberikan gambaran bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam penguasaan capaian pembelajaran pada mata kuliah Agama Islam ini. Kualitas Proses pembelajaran dianggap menjadi faktor utama yang menyebabkan munculnya hal tersebut. Tingkat kualitas proses pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap capaian pembelajaran mata kuliah Agama Islam. Implementasi pembelajaran dengan pendekatan yang tidak efektif pada pendidikan Agama Islam akan memberikan efek negatif pada kualitas *learning outcome* mahasiswa. Usaha perbaikan penyelenggaraan Pendidikan Agama

Islam di level perguruan tinggi harus segera dilakukan pada proses pembelajaran mata kuliah agama Islam.

Mahasiswa memiliki pandangan bahwa kompetensi CPL mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu belum dapat dipahami secara menyeluruh. Secara umum mahasiswa memiliki persepsi bahwa proses pembelajaran Agama Islam di Universitas Bengkulu mendapatkan kategori dengan kurang-cukup. Bahan ajar yang telah digunakan belum berbasis pengembangan sehingga kurang optimal dalam mendukung pembelajaran. Media ajar yang telah diterapkan belum bervariasi. Penerapan *learning manajemen system* yang disediakan oleh Universitas Belum dilakukan di dalam pembelajaran. Selain itu bentuk teknik penilain yang diterapkan terbatas pada tes. Keadaan ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran pada matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

Peningkatan mutu dari pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan pada komponen-kompenen yang mendukung terlaksanya pembelajaran mata kuliah Agama. Ada empat kompenen di dalam proses pembelajaran yaitu karakteristik, perencanaan, pelaksanaan dan beban belajar

mahasiswa⁸. Salah satu aspek di dalam perencanaan pembelajaran pada perguruan tinggi yang paling strategis yaitu rencana perkuliahan semester (RPS). Fungsi dari RPS di dalam pembelajaran yaitu sebagai rencana yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul⁹. Aktivitas pembelajaran mata kuliah Agama Islam dapat diproyeksikan melalui RPS dalam satu semester. Komponen yang tersusun di dalam sebuah RPS yaitu terdiri dari capaian pembelajaran lulusan, *learning outcome*, proses pembelajaran, bahan kajian, pengalaman belajar yang didapatkan, proses penilaian dan evaluasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana perkuliahan semester mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu memiliki kelemahan pada aspek pokok. Aspek yang menjadi kelemahan yang ditemukan pada RPS tersebut yaitu antara lain (1) penyusunan RPS belum mengintegrasikan kebijakan terbaru seperti Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MKBM); 2) belum terdapat

⁸ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2020. h.11.

⁹ Kemenristekdikti, *Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi., 2015. h. 13.

sinkronisasi antar capaian- aktivitas pembelajaran - penilaian bentuk; 3) metode pembelajaran didominasi oleh persentasi dan diskusi; 4) Bahan ajar belum berbasis riset dan pengembangan; 5) pembelajaran masih berorientasi di dalam kelas; 6) teknik penilaian belum sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran yang ditetapkan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa RPS memerlukan perbaikan agar dapat memberikan desain pembelajaran yang lebih baik pada matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

Kajian dari laporan penelitian menunjukkan bahwa RPS yang diterapkan dalam perkuliahan umumnya masih memiliki kekurangan. Dimensi yang memerlukan perbaikan diantaranya konten, strategi pembelajaran, ragam bahasa, tujuan pembelajaran dan penilaian¹⁰. Kegiatan pembelajaran juga belum disesuaikan dengan keadaan mahasiswa yang berada pada peralihan dari sekolah ke perguruan tinggi¹¹. Oleh karena itu, pengembangan RPS merupakan kegiatan meningkatkan mutu dari penyelenggaraan

¹⁰ Helaluddin, "Analisis Kebutuhan Dalam Redesain Silabus (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia," *JURNAL GRAMATIKA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (April 2018): h. 85–103.

¹¹ Nurfadilah Mahmud et al., "Pengembangan Perangkat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis Kecerdasan Interpersonal Untuk Mengembangkan Kompetensi Sosial Mahasiswa," *Journal on Pedagogical Mathematics* 1, no. 1 (November 2018): h. 10–16.

pembelajaran agar mampu menghasilkan *output* yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan RPS pada matakuliah berbasis riset lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa¹². Hal ini dikarenakan pada proses pengembangan RPS dapat menentukan capaian pembelajaran yang benar dan tepat bagi mahasiswa dan dunia kerja. RPS dapat dikembangkan berdasarkan penyempurnaan dari kurikulum terbaru¹³. Model/metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dari capaian pembelajaran yang ingin dikuasai oleh mahasiswa. Media ajar dipilih berdasarkan keefektifannya dalam membantu proses pembelajaran¹⁴. Kompetensi lain juga dapat intergrasikan pada RPS berbasis riset seperti kecakapan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, kasih sayang, dan berpikir komputasi¹⁵. Oleh karena itu, RPS dapat

¹² Welsi Damayanti , Ahmad Fuadin, and Rama Wijaya Abdul Rozak, "Redesain Rps Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Kemampuan 6c Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia" *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, No. 2 (2023): h.251–264.

¹³ Muchammad Ibnu Muzakir and Susanto, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (Maret 2023): h. 118–139.

¹⁴ Ghia Pisti Cikarge and Pipit Utami, "Analisis Dan Desain Media Pembelajaran Praktik Teknik Digital Sesuai Rps," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 3, no. 1 (Mei 2018):h. 92–105.

¹⁵ Damayanti, Fuadin, And Rozak, "Redesain Rps Berbasis Riset", h. 251-264.

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Proses pengembangan RPS dapat dilakukan oleh pengajar seperti dosen secara mandiri atau kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi. Pengembangan RPS dilakukan atas dasar kebutuhan *output* lulusan yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan RPS dilakukan dengan tahapan yaitu 1) analisis kebutuhan, 2) analisis CPL, 3) analisis komponen pendukung, 4) perancangan, 5) pengembangan, 6) implementasi, dan 7) evaluasi hasil. Keadaan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan pada rencana perkuliahan semester matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

Berdasarkan analisis dari laporan penelitian yang dipublikasikan, belum terdapat pengembangan RPS berbasis riset pada matakuliah Agama Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu memberikan perhatian khusus pada penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah Agama Islam yang menjadi landasan pokok bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, RPS

matakuliah Agama Islam perlu dikembangkan dengan mengacu pada kualifikasi lulusan, kebijakan dan kurikulum terbaru.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan untuk melakukan pengembangan RPS yaitu karakteristik dari mahasiswa. Kelompok mahasiswa saat ini merupakan kelahiran 1997 hingga 2012 yang dikategorikan ke dalam generasi Z. Karakteristik yang dimiliki oleh generasi tersebut yaitu memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai jenis teknologi, memiliki kemampuan multitasking (dapat mengerjakan beberapa hal dalam waktu yang bersamaan) dibandingkan dengan generasi sebelumnya, cepat dalam mengakses informasi, dan tanggap dalam merespon fenomena social disekitarnya¹⁶

Pengembangan RPS matakuliah Agama Islam yang akan dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) dan *Outcome Base Education* (OBE) yang diselaraskan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hasil dari pengembangan tersebut menunjukkan bahwa RPS yang dikembangkan berbasis KKNI dan MBKM yang

¹⁶ Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. Generasi z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2) (2020)., 84–105.

dinilai oleh ahli layak, dapat diterima, dan dapat dijadikan panduan oleh dosen mata kuliah¹⁷. Aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan MBKM diantaranya yaitu: pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, penelitian, proyek independen, kewirausahaan, membangun desa/PPM tematik, dan proyek kemanusiaan¹⁸. Penelitian lain melaporkan bahwa perangkat Pembelajaran (RPS dan SAP) yang dikembangkan berdasarkan riset dapat meningkatkan kecakapan abad 21 mahasiswa¹⁹.

Pada MBKM, karakteristik dari pembelajaran yang dilaksanakan yaitu berpusat pada mahasiswa atau *student centered*. Mahasiswa mendapatkan keterampilan-keterampilan khusus untuk persiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan kebijakan MBKM harus mengedepankan kesesuaian kompetensi yang dicapai dengan dunia kerja, pengembangan keterampilan (*hardskill /softskill*), literasi, metode

¹⁷ Sukirman, Muhammad Zaenuri, and Luthfi Qoriatul Hasanah, "Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Mahārat Al-Istimā' Berbasis Kecakapan Abad 21," *Al-Ma'rifah* 20, no. 1 (April 2023): 1–20.

¹⁸ Faqih Rofii And Diky Siswanto, "Pengembangan Kurikulum Teknik Elektro Berbasis Kski-Mbkm," *The 4th Conference On Innovation And Application Of Science And Technology (Ciastech 2021, No. 15 (2021): h. 1070,*

¹⁹ I Gusti Ayu Tri Agustiana Et Al., "Perangkat Pembelajaran (Rps Dan Sap) Ipa Model (Oppemei) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pgsd," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, No. 2 (Mei 2020):h. 309.

pembelajaran efektif (proyek/masalah/produk)²⁰. Hasil penelitian menunjukkan melalui kegiatan MBKM, lulusan yang diharapkan akan memiliki kepribadian yang positif, seperti berbangsa dan bernegara, professional, kompetitif, berilmu, beradab, bertaqwa, serta memiliki jiwa iman yang kuat²¹. Dalam implementasinya pada mata kuliah Agama, karakteristik dari MBKM diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikembangkan melalui rencana perkuliahan semester (RPS) agar mampu memberikan pengalaman belajar yang memberdayakan keterampilan mahasiswa.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan basis Kurikulum Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi (KEMDIKBUDRISTEK) yang didesain sebagai dukungan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020). Standar yang akan dicapai pada basis MBKM diantaranya adalah kompetensi lulusan,

²⁰ Kemendikbud, “Panduan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (Mbkm)” (2021): 1–66, <https://Ldikti13.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2022/07/Panduan-Implementasi-Kebijakan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-Mbkm.Pdf>.

²¹ Adi Setiawan Et Al., “Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong Pembaruan Pendidikan Tinggi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, No. 5 (Maret 2023):h 905–913.

standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan pembelajaran. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau pelajaran yang diajarkan oleh guru yang mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan²².

Peningkatan kualitas RPS dapat ditingkatkan dengan melakukan pengembangan berbasis kurikulum *outcome base education* (OBE). *Outcome-Based Education* (OBE) atau pendidikan berbasis capaian adalah sistem pendidikan yang fokus pada usaha untuk memastikan bahwa mahasiswa berhasil mencapai capaian yang telah ditetapkan²³. Kerangka dasar dari RPS berbasis OBE dimulai dengan menetapkan capaian pembelajaran, menetapkan proses belajar dan penilaian ketercapaian mahasiswa. Penyusunan RPS berbasis OBE dilakukan dengan menyesuaikan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL) – capaian matakuliah (CPMK)– sub capaian matakuliah. CPL merupakan *Expected Learning*

²² R Tarigan, *Pengaruh Model Pemecahan Masalah Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Siswa Di SDN 060856 Medan Elementary School Journal*, 8 (Juni 2018).h. 1-11

²³ Rajan Gurukkal, “*Outcome-Based Education: An Open Framework,*” *Higher Education for the Future* 7, no. 1 (Januari 2020): h. 1–4.

Outcomes (ELO) yang bersifat umum dan ditetapkan oleh Program studi. Penyusunan CPL harus mengacu pada ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan²⁴.

Paradigma *Outcome Based Education* (OBE) terdiri dari 3 (tiga) tahapan yang saling berhubungan. Tahapan pertama adalah *Outcome Based Curriculum* (OBC), yang dikemas dalam bentuk perangkat pembelajaran semester (RPS), pengembangan bahan ajar, dan pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi. Pada tahapan kedua *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT) adalah proses interaksi dalam pembelajaran antara pendidik, siswa, dan sumber belajar. Istilah OBLT mengacu pada pemilihan metode pembelajaran, tahapan ketiga *Outcome Based Assesment and Evaluation* (OBAE) merupakan metode penilaian dan evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang

²⁴ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaanrepublik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. h. 11-13

berkelanjutan pada CPL²⁵. Karakteristik OBE di dalam RSP yang dikembangkan adalah : (1) Pengembangan yang jelas terhadap capaian pembelajaran yang harus dipenuhi sebelum akhir proses pembelajaran; (2) Desain kurikulum, Strategi pembelajaran, dan peluang belajar untuk memastikan pemenuhan capaian pembelajaran; (3) proses penilaian disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan penilaian pada masing-masing siswa untuk memastikan capaian pembelajaran terpenuhi; dan (4) penyediaan remediasi dan pengayaan.

Hasil penelitian pengembangan rencana pembelajaran semester pada mata kuliah dapat membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Mahasiswa merupakan fase perkembangan kecerdasan dari peserta didik menjadi sempurna. Pengembangan RPS memberikan peran besar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan untuk pencapaian lulusan. Pengembangan RPS dapat mengintergrasikan beberapa pendekatan-pendekatan pembelajaran yang efektif. Selain itu perencanaan dalam

²⁵ Kemendikbud, *Kemendikbud, Kemenristekdikti. (2018). Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome Based Education/OBE).*, 2018.

pemilihan bahan ajar dapat ditentukan dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakuakn sebelumnya menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan RPS mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu. RPS tersebut dikembangkan dengan dasar KKNI yang diintergrasikan kebijakan kegiatan MBKM dan berbasis *outcome base education* (OBE) di dalamnya. Sehingga dapat dihasilkan RPS matakuliah Agama Islam yang memiliki karakteristik 1) sinkronisasi antara capaian pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian, 2) perangkat pendukung pembelajaran yang efektif, 3) pembelajaran berbasis keterampilan (*hardskill/softskill*), literasi, metode pembelajaran efektif (proyek/masalah/produk).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Pembelajaran Agama Islam diperguruan tinggi tidak melakukan aktivitas pratikum berbasis proyek yang memberikan pengalaman berarti bagi mahasiswa

2. Pengembangan mata kuliah Agama Islam didominasi oleh bahan ajar dan media ajar yang berfokus pada proses pembelajaran
3. Pada RPS Agama Islam belum ada kajian kusus tentang pengembangan dengan mengintergrasikan kurikulum dan kebijakan pemerintah terbaru.
4. Rencana Perkuliahan Semester Mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu memiliki kelemahan pada keselarasan antara capaian pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian.
5. Pengembangan mata kuliah Agama Islam berbasis riset dengan berpedoman pada KKNi, MBKM dan berbasis *Outcome Based Education* belum pernah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Langkah-langkah pengembangan RPS berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.
2. Desain rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

3. Efektivitas rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan batasan masalah sebelumnya, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan RPS berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu?
2. Bagaimana desain rencana perkuliahan semester (RPS) berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu?
3. Bagaimana efektivitas rencana perkuliahan semester (RPS) berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan RPS berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu

- b. Mengembangkan desain rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu
- c. Menguji efektivitas rencana perkuliahan semester (RPS) berbasis OBE matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan selumumnya, manfaat penilitian ini terdiri dari aspek akademis dan praktis. Manfaat penelitian dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis yaitu menjadi rujukan untuk pengembangan rencana perkuliahan semester (RPS) secara umum dan khusus pada RPS berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.
- b. Penelitian ini memiliki kegunaan dari segi praktisi yaitu bahan pertimbangan selanjutnya mengenai RPS berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu, sehingga dapat terus melakukan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁶. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang²⁷.

Definisi pendidikan Agama Islam juga diberikan oleh Departemen Agama yaitu pembelajaran yang memberikan

²⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pempelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h. 130.

²⁷ Ahmad Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bengkulu: PT Remaja Rosda Karya, 2002).

tuntunan terhadap generasi agar memiliki menghayati mengenal, memahami, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman²⁸.

Beberapa rumusan dari pengertian pendidikan Agama Islam yang telah diuraikan sebelumnya. Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan sebagai upaya pendidikan terhadap generasi tentang pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan agar menjadi pribadi muslim yang bertaqwa pada Allah SWT, berkepribadian luhur, berkarakter, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam di dalam aktivitas sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PTU adalah membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa agar berperilaku *religious*. Mata kuliah PAI tidak semata-mata diberikan kepada mahasiswa hanya untuk memahami ajaran Islam saja, tetapi lebih dari itu diharapkan para mahasiswa setelah

²⁸ Departemen Agama RI, *Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Pada SMTA*, 1985. h. 28

mengambil mata kuliah ini tertanam pada diri mereka nilai-nilai ajaran Islam yang terpancar pada sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Materi ajaran Islam bukan hanya bersifat informasi dan normative semata, tetapi diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang *religious* selaras dengan ajaran-ajaran. Perilaku *religious* yang dimaksudkan adalah tidak hanya sebatas pangamalan ibadah yang bersifat rutinitas semata seperti sholat, puasa dan lain sebagainya tapi lebih bermakna luas yaitu setiap mahasiswa mampu mengamalkan setiap nilai-nilai dari ajaran yang terkandung dalam agama Islam seperti toleransi, saling menghargai dan menghormati, tidak memaksakan kehendak, jujur, dan lain sebagainya.²⁹

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

²⁹ Umar Al Faruq, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 02 (Desember 2020): h. 107–132, Learning, Islamic Religious Education, Public Universities.%0AJurnal.

berbangsa dan bernegara³⁰. Hasil penelitian Abdul Razak dkk, melaporkan bahwa Berdasarkan dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa karena pada saat perencanaan pembelajaran guru mengajarkan tentang akhlak terpuji dan tercela, seperti halnya guru dapat menjaga perilakunya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan itu dapat menjadi motivasi atau contoh bagi siswa. Dalam hal berperilaku guru harus bertutur kata dan bersikap tegas serta bijaksana pada saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif tanpa ada kendala, sehingga siswa dapat menghargai guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga harus menekankan sikap tolong menolong dan toleransi sesama manusia baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.³¹

Posisi pendidikan agama Islam menjadi strategis untuk menciptakan masyarakat madani yang menyunjang toleransi. Hal ini didukung dengan penelitian bahwa Pendidikan agama Islam yang diajarkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 129.

³¹ Abdul Razak, Jannah, and Saleh, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda," *El-Buhuth: Borneo Journal Of Islamic Studies 1*, no.02 (Juli 2019): h. 95-102.

pembentukan karakter beragama. Karakter mahasiswa dalam penelitian ini penulis tekankan pada sikap toleransi yakni mengakui hak dan kewajiban, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, solidaritas dan kerjasama. Sedang dalam konsepnya karakter atau akhlak seorang mahasiswa adalah suatu sikap mental (halun lin nafs) yang mendorong untuk berbuat baik tanpa pikir dan pertimbangan.³²

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari:³³

- a. Masing-masing proses mengalami pergantian mengarah pada peningkatan serta perkembangan ajaran Islam.
- b. Kombinasi pendidikan fisik, kecerdasan, psikis, emosional, serta kerohanian.
- c. Kesetimbangan yang harus dibuat manusia antara tubuh-spiritual, iman-ketaatan, dzikir-pikiran, alamilmiah, material-spiritual, individu-sosial dan duniaakhirat.

³² Nurbaeti and at all, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang." Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018) h.289-294

³³ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta :Deepublish, 2020), h. 9

d. Terwujudnya dwi fungsi manusia yaitu fungsi hamba Allah dan fungsi khalifah Allah yang memiliki tugas menjaga, mengendalikan, membina, menggunakan, memelihara serta menyejahterakan dunia. Pendidikan Islam serta ruang lingkup di atas terlihat jelas jika dengan menggunakan pendidikan Islam kita berupaya mempersiapkan manusia yang berkarakter kuat dan mulia berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, wali murid atau pendidik mungkin bisa membimbing anak untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada dan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pada dasarnya materi yang diberikan kepada seseorang adalah sangatlah universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan yang lainnya. Karena Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada

Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka sangat luas jangkauannya dan Islam mendorong pada setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas. Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Masalah keimanan (*Aqidah*)
- b. Masalah keislaman (*Syari'ah*)
- c. Masalah Ihsan (*Akhlak*)
- d. Keimanan (*Aqidah*)³⁴

Bhaktiar, N tahun 2013 di dalam bukunya merumuskan materi-materi pokok yang harus disampaikan pada mahasiswa. Materi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi yang telah disusun sebagai berikut:

- a. Agama dan pedoman hidup
- b. Hakekat Manusia Menurut Manusia
- c. Sumber Ajaran Islam
- d. Konsep Ketuhanan Dalam Islam
- e. Keimanan dan Ketakwaan

³⁴ Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani 1983), h, 61

- f. Hukum, HAM, dan Demokrasi dalam Islam
- g. Etika, Moral, dan Akhlak
- h. Islam Anti Korupsi
- i. Pernikahan dalam Islam
- j. Warisan dalam Islam
- k. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Dalam Islam
- l. Kerukunan Antar Umat Beragamaan
- m. Ekonomi Islam
- n. Politik Islam³⁵

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Notoatmojo sesuai pendapat J.Guilbert (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi :

- a. Materi yang dipelajari Materi disini adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk membentuk sikap, memberikan

³⁵ Nurhasanah Bakhtiar, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di Perguruan Tinggi Umum*, Aswaja Pre. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2018), h. 1-235.

keterampilan atau pengetahuan. Materi untuk ketiga aspek tersebut substansinya akan berbeda.

- b. Lingkungan Terdiri dari faktor fisik seperti kondisi tempat belajar, kondisi lingkungan belajar dll. Faktor yang kedua adalah factor sosial seperti status , kedudukan dll.
- c. Instrumental Terdiri dari perangkat keras/hardware (perlengkapan belajar dan alat bantu belajar mengajar) dan perangkat lunak/software (kurikulum, fasilitator dan metode mengajar)
- d. Kondisi individu atau subjek belajar terdiri dari kondisi fisiologis seperti keadaan fisik, panca indera, pemenuhan gizi, dan kesehatan. Sedangkan kondisi psikologis seperti intelegensi, bakat, sikap, daya kreatifitas, daya tangkap, ingatan, motivasi dan lain-lain.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Proses perubahan tingkah laku manusia untuk menjadi muslim,

mukmin, muttaqin dan sebagainya dalam konteks pembelajaran agama Islam, bukanlah kekuasaan manusia termasuk guru, akan tetapi dengan sendirinya murid akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi murid menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT, dan murid sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya³⁶.

B. Rencana Perkuliahan Semester (RPS)

Perangkat pembelajaran merupakan wujud persiapan dosen sebelum memulai aktivitas pembelajaran di setiap semester. Persiapan yang dilakukan berupa perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam merancang RPS dan RPP, sebagian dosen terkendala kurangnya kompetensi pedagogik, khususnya bagi dosen yang tidak berasal dari bidang ilmu kependidikan. Padahal, kompetensi pedagogik memiliki relevansi positif dengan kinerja dan

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 24..

kualitas pembelajaran terhadap mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas ³⁷.

Perencanaan proses Pembelajaran untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain. Selain itu RPS juga diistilahkan dengan rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul.³⁸ Perangkat pembelajaran ini dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi. Pengertian lain dari RPS yang coba dirumuskan yaitu rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Posisi RPS di dalam kurikulum pendidikan tinggi terletak sangat strategis

³⁷ Galih Wasis Wicaksono, Hari Windu Asrini, and Muhammad Andi Al-Rizki, "Desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Tinggi Dengan Sistem Lective GegulangTM," *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)* 6, no. 4 (November 2017): h. 416–422.

³⁸ Kemenristekdikti, *Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. h. 13

sebagai proyeksi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai kompetensi³⁹.

Beberapa tahapan yang wajib dilakukan dosen dalam penyusunan RPS dan RPP ialah sebagai berikut⁴⁰. Dosen mengidentifikasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah. Dosen wajib merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat lebih khusus merujuk pada CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Dosen diwajibkan menyusun Kemampuan Akhir yang Diharapkan (KAD), atau pada referensi lain dinamakan sub CPMK, sebagai representasi kemampuan akhir lulusan yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran. KAD dirumuskan berdasarkan CPMK. Dosen diharuskan menentukan indikator dan kriteria pencapaian KAD sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Instrumen penilaian pembelajaran selanjutnya disusun berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar. Dosen dapat memilih dan mengembangkan model/metode/strategi pembelajaran agar relevan

³⁹ Direktorat Jenderal and Pembelajaran Dan, "Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Bahan Ajar 2017" (2017).

⁴⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA INDUSTRI 4.0 UNTUK MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA*. (Jakarta, 2020). h. 19-25.

dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, dosen juga perlu menyelaraskan materi pembelajaran serta mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Tahapan-tahapan pengembangan RPS, mengacu pada berbagai literatur, adalah sebagai berikut⁴¹ :

1. Perencanaan melalui serangkaian analisis kompetensi dan rangkaian sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang harus dicapai secara bertahap dan berkesinambungan.
2. Pelaksanaan penyusunan berpedoman pada CPL serta bahan kajian yang disyaratkan untuk ditelaah pada mata kuliah tersebut.
3. Perbaikan dilakukan dengan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran, *tracer study*, dan lain-lain.
4. Peningkatan kualitas RPS didasarkan pada hasil evaluasi dan masukan dari pakar.
5. Penilaian RPS dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode-metode penilaian dan evaluasi kurikulum.

⁴¹ Ibid.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Nama Program Studi, nama dan kode mata kuliah, semester, Satuan Kredit Semester, nama Dosen pengampu;
2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap
4. Tahap Pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
5. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
6. Metode pembelajaran;
7. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap Pembelajaran;
8. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan daftar referensi yang digunakan⁴²

⁴² Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. h. 13.

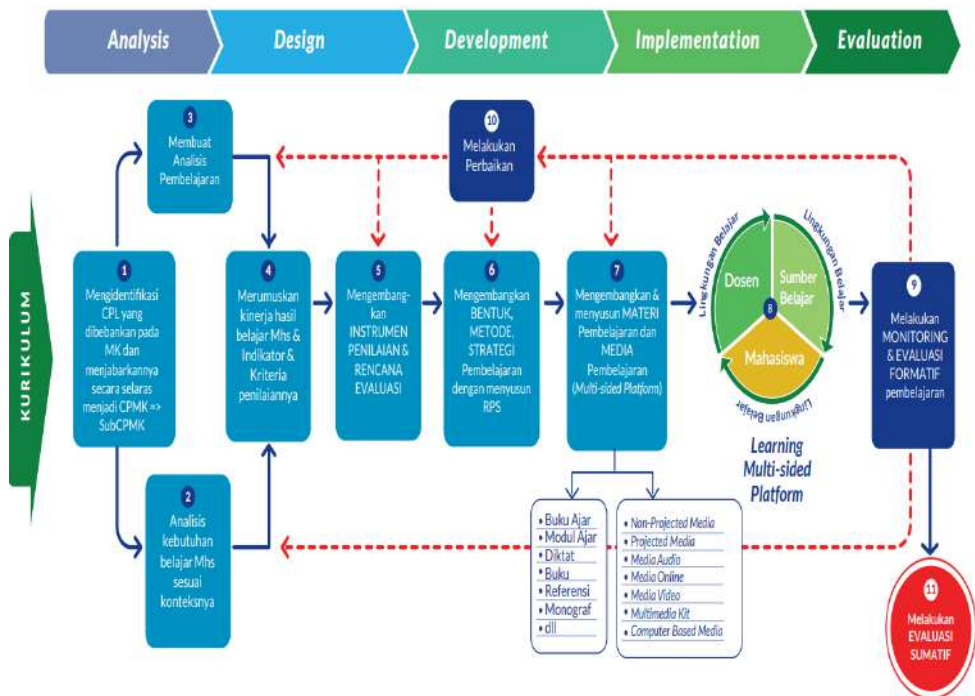


Gambar 2.1. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi⁴³.

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia

⁴³ Aris Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). h. 12.

dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti.



Gambar 2.2. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 13, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin ter capainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;

6. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir

C. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi⁴⁴.

Program MBKM secara implisit merupakan respon Kemdikburistik dalam rangka menyiapkan lulusan yang Tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin

⁴⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (Jakarta, 2020). h. 2.

cepat mengalami perubahan. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan

adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.⁴⁵

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar Perguruan Tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/objek independent, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang

⁴⁵ Dewi Wulandari, Dkk., *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum Dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). h. 1.

unggul dan berkepribadian. Program program *experiential learning* dengan jalur yang *fleksibel* diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki tujuan utama dalam meningkatkan daya saing pelajar (siswa, mahasiswa), dan tenaga pengajar (guru, dosen) dalam menghadapi era digitalisasi dan disrupsi. Misalnya saja dalam kajian Teori Progresivisme, dimana program MBKM dinilai sebagai suatu loncatan dalam pendidikan Indonesia. Pandangan progresivisme mengenai belajar bertumpu pada pandangan mengenai peserta didik sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Di samping itu menipisnya dinding pemisah antara sekolah dan masyarakat menjadi pijakan pengembangan ide-ide pendidikan progresivisme.⁴⁶

Peserta didik secara kodrati sudah memiliki potensi akal dan kecerdasan. Dengan kecerdasan yang bersifat dinamis dan kreatif, peserta didik mempunyai bekal untuk menghadapi dan memecahkan

⁴⁶ Rodiyah Rodiyah, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional," *Jurnal Nasional Hukum* 7, no. 2 (Agustus 2021): h. 425–434.

berbagai permasalahan yang ada. Terkait dengan itu semua, untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Peserta didik tidak hanya dipandang sebagai makhluk yang berkesatuan jasmani dan rohani saja, tetapi perlu juga dilihat manifestasinya terhadap tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengalamannya. Kecerdasan peserta didik perlu difungsikan secara aktif dalam mengambil bagian dalam kejadian-kejadian yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebaiknya dapat berlaku wajar, terbuka, dan tanpa adanya dinding pemisah dengan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan miniatur dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menghayati kehidupan melalui proses belajar yang edukatif. Belajar edukatif adalah belajar yang merdeka, yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.⁴⁷

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi 8 kegiatan terpadu. Kegiatan tersebut terdiri dari pertukaran mahasiswa, kuliah kerja

⁴⁷ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (Maret 2020): h. 141–147.

nyata, magang, studi proyek, kegiatan kewirausahaan, proyek kemanusiaan, penelitian riset. Semua kegiatan MBKM dapat ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kegiatan MBKM

D. Kurikulum Perguruan Tinggi

1. Dinamika Kurikulum Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi memiliki kedudukan dan peran strategis dalam mencerdaskan sumber daya bangsa, serta

memajukan dan menata peradaban manusia. Pendidikan tinggi yang dapat dipercaya dan berkewenangan mengolah sumber daya manusia menjadi unggul secara formil berkualifikasi akademik berjenjang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 19 dinyatakan, Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁴⁸

Dengan demikian, pendidikan tinggi pada satu sisi memiliki kewenangan strategis dalam menentukan masa depan bangsa, dan sisi lainnya pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab untuk mengelola sumber daya manusia yang kompetensinya kompetitif atau memiliki keunggulan dalam persaingan global. Anwar Arifin, menyebutkan, pendidikan tinggi memiliki peran stretegis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan daya saing bangsa dalam segala bidang dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuan, dan/atau

⁴⁸ Kaimuddin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (Juni 2015): 19-38.

profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa Selanjutnya, Arifin memberi penguatan atas pernyataan sebelumnya, bahwa sebagai manifestasi dari peran strategis pendidikan tinggi, maka pendidikan tinggi harus bermutu dan relevan untuk kepentingan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat⁴⁹.

Langkah pertama dan utama yang diperlukan dalam mewujudkan pendidikan tinggi berkualitas adalah memformulasi kurikulum yang berkualitas, yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang bersandarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

⁴⁹ Anwar Arifin, *Politik Pendidikan Tinggi Di Indonesia* (Makasar: Pustaka Indonesia, 2012), h. 26.

Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Rangkaian urutan Undang-Undang dan Peraturan Presiden di atas, merupakan landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Umum (PTU)

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: (1) perubahan dari tekanan pada daya hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI; (2) perubahan cara berpikir tekstual, normatif dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan

pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya⁵⁰.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) merupakan tahap lanjut pembelajaran Agama Islam yang telah diterima dari jenjang sebelumnya yakni dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perguruan Tinggi Umum merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa dan tenaga pendidiknya disebut dosen. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perguruan Tinggi Umum adalah unit pelaksana pendidikan yang berwenang dalam penyelenggaraan

⁵⁰ Sugeng Listyo Prabowo Muhaimin, Suti'ah, *Engembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 12-13.

pendidikan tinggi dengan tujuan secara khusus untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan ketentuan serta peraturan dan undang-undang Republik Indonesia, di mana mahasiswa dan tenaga pendidiknya berasal dari khalayak umum atau terbuka berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penggunaan istilah PTU digunakan sebagai pembeda antara Perguruan Tinggi Agama (PTA) dengan Perguruan Tinggi nonAgama. PTA memiliki ciri khas dengan keagamaan atau fokus pada bidang kajian agama tertentu, sedangkan untuk PTU cenderung pada pembahasan ilmu pengetahuan umum yang tidak terikat dengan ilmu agama tertentu. Dengan kata lain, istilah PTU merupakan istilah-istilah yang sudah umum untuk digunakan dan diakui oleh kalangan civitas akademika sebagai bahan kajian keilmuan untuk umum. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang Sisdiknas Nomer 20 tahun 2003 pasal 3, yang disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat.⁵¹

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum yang dimaksud adalah sebagai suatu program studi yang menanamkan nilai-nilai agama melalui proses pembelajaran, dikemas dalam bentuk matapelajaran atau mata kuliah sebagai mata pelajaran wajib. Pendidikan agama memiliki kurikulum yang dirancang sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku di satu tempat. Dalam struktur kurikulum nasional pendidikan tinggi, mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama Islam di seluruh perguruan tinggi umum, disetiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun di swasta. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah

⁵¹ Rifqi Amin, "SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM: Studi Kasus Di Universitas Nusantara PGRI Kediri," *Didaktika Religia* 2, no. 1 (Juni 2013): h. 1–24.

memandang penting pendidikan agama diajarkan di perguruan tinggi umum.⁵²

Agama dalam Pembangunan Nasional Pembangunan memerlukan kekuatan pendorong yang tidak boleh kendor. Kekuatan yang terbesar terletak pada niat masyarakat sendiri untuk merubah nasib, dan ditambah dengan kesadaran bahwa nasib itu hanya dapat diperbaiki melalui pembangunan. Dalam memperkuat niat merubah nasib melalui pembangunan itu pula maka kesadaran keagamaan akan sangat besar pengaruhnya. Agama memiliki kekuatan dalam pembangunan nasional karena mengakibatkan perubahan-perubahan dalam nilai-nilai moral dan kesusilaan, membawa perubahan-perubahan dalam tata hubungan antara manusia, yang apabila tidak berhati-hati dapat merosotkan martabat manusia.

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) Konsorsium Ilmu Agama dalam seminar nasional pada tanggal 14-16 November 1998 di Jakarta merumuskan tujuan pendidikan agama di PTU sebagai berikut: “Membantu terbinanya sarjana beragama yang beriman dan bertaqwa kepada

⁵² Imam Ghozali, Dkk., *DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PTU* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2023),h 36.

Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis, berpandangan luas dan ikut serta dalam bekerjasama antara umat beragama dalam rangka mengembangkan dan pemanfaatan iptek serta seni untuk kepentingan nasional”.⁵³

Dari rumusan tersebut jelas bahwa pendidikan agama di PTU diarahkan untuk mengisi keimanan, ibadah dan akhlak yang mampu menjadi sumber pendorong perkembangan iptek. Ini dilakukan demi profesi yang harus dikuasai mahasiswa dalam rangka menunaikan tanggung-jawabnya terhadap pembangunan. Dalam kurikulum pendidikan agama di PTU dan UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2, pendidikan agama merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁵³ Muhammad Zaki, “Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme,” *Nur El-Islam* 2, no. 1 (April 2015):h, 41–54.

Dalam kurikulum nasional pendidikan tinggi, pendidikan agama merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam di seluruh perguruan tinggi umum, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Menurut SK Dirjen Dikti No. 38/2002, tujuan umum pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional.

Tujuan khusus mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum adalah⁵⁴:

- a. Membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh dan taat kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah

⁵⁴ Imam Ghozali, *Dinamika Pendidikan Agama Islam Pada Ptu.....*, h. 87.

dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan *akhlakul karimah*.

- b. Melahirkan agamawan yang berilmu dan bukan ilmuwan dalam bidang agama Islam, artinya yang menjadi yang menjadi titik tekan PAI di PTU adalah pelaksanaan agama Islam di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku kearah kesempurnaan akhlak.
- c. Tercapainya keimanan dan ketaqwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama Islam sebagai landasan penggalan dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia.
- d. Menumbuh suburkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama Islam dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan rasul-Nya.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pendidikan Agama Islam yaitu :

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pengertian strategi pembelajaran contextual teaching and learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan menyukkseskan implementasi kurikulum 2006 (KTSP). Dalam hal ini, Wina Sanjaya berpendapat bahwa CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari⁵⁵.

b. Penyelidikan (*inquiri*)

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means many things to many people in many contex*). Inquiri, adalah

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasistandar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 264-269.

bertanya, pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna. Metode pembelajaran inquiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif. Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan siswa namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas, media dan pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan inquiri sebenarnya sebuah siklus. Siklus inquiri adalah (1) observasi (*observation*); (2) bertanya (*questioning*); (3) mengajukan dugaan (*hipotesis*); (4) pengumpulan data (*data gathering*) dan (5) penyimpulan (*conclusion*)⁵⁶.

c. Masyarakat belajar (*learning community*)

Learning community (masyarakat belajar) mempunyai pengertian sebagai strategi yang digunakan untuk membantu siswa bekerja dan belajar satu sama lain. Didalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan

⁵⁶ Nurhadi, Dkk., *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*, Edisi Revisi, (Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang (UMPRESS), 2004), hal 13.

kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan masalah⁵⁷.

Pada dasarnya, *Learning community* atau masyarakat-belajar, menurut Wina Sanjaya mengandung arti sebagai berikut : a. Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman b. Ada kerjasama dan rasa tanggungjawab untuk saling memberi dan menerima. Dalam kelas kontekstual, guru disarankan untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa dikelas atasnya atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli kedalam kelas (misalnya tukang sablon, petani jagung, pedagang, kiai dan lain-lain) Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman.

⁵⁷ Arindawati, *Beberapa Alternatif Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, n.d. (Malang: Bumi Media Publishing, 2004), h. 33.

Metode pembelajaran “*Learning Community*” sangat membantu proses pembelajaran dikelas.

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi : (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian dan (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.⁵⁸

Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya. Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian ini, yaitu (1) Media Pembelajaran, (2) Interaksi Media Pembelajaran dengan peserta didik dan (3) Pola atau Bentuk Belajar Mengajar. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 164.

dijadikan perantara (*medium*) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disampaikan kepada peserta didik. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu (1) Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap

Proses pembelajaran pada pendidikan umum yang biasa diaplikasikan senantiasa bersifat partikularistik, metode tersebut prioritas utama berkorelasikan langsung dengan ranah kognitif dan ranah psikomotorik bila dibandingkan dengan ranah afektif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarman Danim. Paling tidak ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sangat lumrah dipakai dosen dalam setiap proses pembelajaran. Metode ceramah sebagaimana disampaikan Roestiyah N.K dalam Strategi Belajar Mengajar adalah Suatu cara

mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Menurut Suryono dalam Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA; Metode ceramah adalah Penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Berdasarkan dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ialah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya yang terkadang menggunakan alat bantu dan terkadang tidak.

2) Metode Resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi adalah metode pembelajaran yang diterapkan dengan cara memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya. Metode resitasi (pemberian tugas) merupakan metode pembelajaran

yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dalam pelaksanaannya anak didik tidak hanya menyelesaikan di rumah akan tetapi juga dapat menyelesaikan di perpustakaan, di laboratorium, ruang praktikum dan lain sebagainya.

3) Metode Inkuiri (latihan)

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan mahasiswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Ia merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri.

4) Metode diskusi

Proses penyampaian materi dengan feed back atau brainstorming. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan metode diskusi adalah untuk dapat merangsang siswa dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran.

5) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah strategi mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk

mempelajari/menyelidiki sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Metode karyawisata berfungsi sebagai kegiatan untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran, juga merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suasana di luar kelas. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik diajak menuju tempat-tempat atau objek konkret yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai metode pembelajaran karyawisata perlu dirancang secara sistematis agar dapat menghasilkan pengalaman belajar sesuai dengan yang diharapkan.

6) Metode Problem Solving

Metode Problem Solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Metode Problem Solving diharapkan bisa membuat peserta didik belajar memecahkan masalah dengan cara

yang benar dan sesuai. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa ketika menghadapi masalah di lingkungannya

4. Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perangkat memiliki makna alat atau perlengkapan dan pembelajaran memiliki makna suatu proses atau cara menjadikan seseorang untuk belajar belajar. Perangkat pembelajaran adalah komponen-komponen yang harus dipersiapkan oleh guru dan akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa. Ketersediaan perangkat pembelajaran sangatlah penting karena perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan terorganisir untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas perangkat pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pedoman dan perlengkapan yang digunakan untuk mengatur dan mempermudah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik bersama dengan peserta didik baik dalam pelaksanaannya maupun pemahaman materi

Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan yaitu pada tingkat perguruan tinggi. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain yaitu RPS, bahan ajar, media ajar, dan penilaian terhadap capaian pembelajaran yang direncanakan sebagai berikut :

a. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Perencanaan proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pengembangan RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat: 1) Nama Program Studi, nama dan kode mata kuliah, semester, Satuan Kredit Semester, nama Dosen pengampu; 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap Pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan

yang akan dicapai; 5) Metode Pembelajaran; 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap Pembelajaran; 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan 9) Daftar referensi yang digunakan⁵⁹.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.⁶⁰ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai informasi, alat maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

⁵⁹ PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN dan REPUBLIK INDONESIA, *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI*, n.d.

⁶⁰ Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 127.

c. Media Ajar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media⁶¹. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum sesuai komponen sistem dan sumber belajar di atas. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

⁶¹ Sharon Kim, Mahjabeen Raza, and Edward Seidman, "Improving 21st-Century Teaching Skills: The Key to Effective 21st-Century Learners," *Research in Comparative and International Education* 14, no. 1 (2019): h. 99–117.

d. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya. Sedangkan, baik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶²

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, menurut Mulyasa dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu :

a. Bahan atau materi yang dipelajari, b. Lingkungan, c. Faktor instrumental dan d. Kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut

⁶² Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: T Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153 .

baik secara terpisah atau bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap proses dan hasil belajar⁶³.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Yang termasuk dalam faktor-faktor ini lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya. Uraian di atas menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar pada dasarnya bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang melatar belaknginya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah (1). Kondisi pembelajaran pendidikan agama (2). Metode

⁶³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2024), h. 39.

pembelajaran pendidikan agama dan (3). Hasil pembelajaran pendidikan agama.⁶⁴

E. Outcome Base Education (OBE)

Dunia dihadapkan pada suatu era dimana perubahan terjadi sangat cepat. Perubahan ini terjadi di semua bidang termasuk bidang Pendidikan. Dunia Pendidikan dihadapkan pada suatu kondisi dimana harus menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi atau kapabilitas untuk dapat bersaing dimasa sekarang dan masa yang akan datang⁶⁵ ⁶⁶. Era disrupsi menciptakan kondisi dimana perubahan yang masif, cepat, dengan pola yang sulit tertebak (*Volatility*), perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian (*Uncertainty*), terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (*Complexity*), kekurangjelasan arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (*Ambiguity*). Pada Era ini, teknologi informasi telah menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia⁶⁷. Sehingga

⁶⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan....*, h. 144

⁶⁵ Kim, Raza, and Seidman, "Improving 21st-Century Teaching Skills: The Key to Effective 21st-Century Learners."

⁶⁶ Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.

⁶⁷ Kim, Raza, and Seidman, "Improving 21st-Century Teaching Skills: The Key to Effective 21st-Century Learners."

terjadilah kemudian disrupsi Pendidikan yang harus diantisipasi oleh Pendidikan tinggi.

Disrupsi pada dunia pendidikan merupakan konsekuensi dari munculnya era revolusi industri 4.0. Ciri utama pendidikan dalam revolusi industri 4.0 adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan (*cyber system*). Kondisi tersebut memosisikan *digital learning* menjadi sesuatu yang krusial dalam dunia Pendidikan⁶⁸. Disrupsi di dunia Pendidikan tidak hanya menyentuh aspek proses tetapi juga menyentuh aspek kompetensi atau learning outcome yang harus dibekalkan pada mahasiswa. Kompetensi masa sekarang dan masa yang akan datang akan jauh sekali berbeda.

Kualitas perguruan tinggi dapat ditentukan baik atau tidaknya dari kualitas dan kompetensi lulusan yang dihasilkannya. Kompetensi yang dikuasai oleh lulusan menjadi bekal dalam memasuki dunia Industri dan dunia kerja (DUDI). Lulusan dari perguruan tinggi harus memiliki kompetensi dan nilai yang saling selaras. Agar menghasilkan lulusan yang kompetitif maka

⁶⁸ Ibid.

dibutuhkan instrumen panduan berupa kurikulum di perguruan tinggi yang tepat.⁶⁹

Kompetensi lulusan berkualitas didapatkan dari proses pendidikan yang diselenggarakan dengan baik. Proses pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Lulusan dari perguruan tinggi akan mendapatkan kompetensi melalui proses pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Oleh karena itu proses dan hasil dari pembelajaran memiliki linieritas yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Keadaan ini merupakan salah satu alasan pengembangan kurikulum berbasis hasil dari pembelajaran atau *outcome based education* (OBE)⁷⁰.

Sistem evaluasi menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum berbasis OBE. Sistem evaluasi perlu dikembangkan secara kreatif dengan mempertimbangkan kompetensi masa dengan yang terus berubah dan berkembang dengan cepat. *Scientific vision* menjadi hal yang sangat mendasar dalam pengembangan sistem evaluasi agar hasil pengukuran yang dilakukan pada proses evaluasi

⁶⁹ B P Syahputra and I S Tanjung, "Membangun Sinergi Pusat Karir Dan Program Studi Melalui Program Tracer Study Dan Pengembangan Karir Lulusan," ... *Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019* (Oktober 2019): h. 237–239, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/ICCN/article/view/3936>.

⁷⁰ Dewa Agung Gede Agung, "Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4, no. 1 (2021): h. 1.

menghasilkan informasi yang sah terkait dengan kompetensi yang diukur. Perlu pengembangan alat evaluasi yang kreatif, inovatif, fleksibel serta berorientasi pada keterampilan dimasa yang akan datang, sebagai jaminan mutu pencapaian kompetensi oleh mahasiswa.⁷¹

Saat ini kecepatan pemanfaatan teknologi dan produksi inovasi berkembang sangat pesat sehingga memunculkan kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan SDM di dunia kerja dan masyarakat. Tantangan pendidikan abad 21 adalah peran dan strategi dalam menjembatani kesenjangan antara proses pendidikan di Perguruan Tinggi dengan dunia kerja dan kebutuhan inovasi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mawadahi pendidikan abad 21 adalah *Outcome-Based Education* (OBE).

1. Pengertian OBE

OBE adalah sistem pendidikan yang berfokus pada pencapaian pembelajaran dimana pendidikan tidak hanya berpusat pada materi yang harus diselesaikan namun juga outcome. Secara sederhana, kurikulum ini menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, efektif, serta

⁷¹ Setiono Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhanda, "Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (Januari 2023): h. 1–9.

interaktif. Sehingga anak didik dapat mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan mereka di level lebih global.

OBE adalah pendekatan komprehensif untuk mengatur dan mengoperasikan kurikulum yang difokuskan dan ditentukan oleh demonstrasi pembelajaran yang berhasil dicari dari setiap pembelajar. Istilah ini jelas berarti fokus dan pengorganisasian segala sesuatu dalam sistem pendidikan seputar “apa yang penting bagi semua peserta didik untuk dapat melakukan dengan sukses pada akhir pengalaman belajar mereka”. OBE pada akhirnya menyiratkan munculnya gagasan yang jelas tentang apa yang penting bagi seseorang peserta didik untuk dapat melakukan (menentukan hasil), kemudian berkembang program pembelajaran, pelaksanaannya, dan penilaian peserta didik secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa pembelajaran pada akhirnya telah terjadi.⁷²

Outcome-Based Education (OBE) juga salah satu pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. Sehingga

⁷² Bakhtiar Yakin Siregar, “Penerapan Outcome-Based Education (OBE) Dan Permasalahannya” (2022): h. 1–25.

penerapan OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum; perumusan tujuan dan capaian pembelajaran; strategi pendidikan; rancangan metode pembelajaran; prosedur penilaian; dan lingkungan/ekosistem pendidikan.

2. Dasar Penerapan OBE

Selain untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang baik, penerapan kurikulum OBE juga telah memiliki dasar hukum, kebijakan, atau regulasi. Berikut adalah dasar hukum penerapan *Outcome-Based Education* (OBE).⁷³

- a. Perkembangan dunia pendidikan tinggi saat ini di negara maju → OBE

Saat ini diberbagai negara maju telah menerapkan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam sistem pendidikannya, dan terbukti berhasil memangkas kesenjangan dalam kebutuhan dunia kerja.

- b. Revolusi Industri 4.0 → perubahan menjadi education 4.0

Tantangan pendidikan abad 21 adalah peran dan strategi dalam menjembatani kesenjangan antara proses pendidikan

⁷³ FADHOL SEVIMA, *Apa Itu Outcome Based Education (OBE)? Konsep Dan Penilaiannya*, 2023, <https://sevima.com/>.

di Perguruan Tinggi dengan dunia kerja dan kebutuhan inovasi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mewadahi pendidikan abad 21 dan menjadi jawaban education 4.0 adalah *Outcome-Based Education* (OBE).

c. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia)

Pemerintah sendiri telah membuat regulasi yang mengatur penerapan kurikulum yang berlandaskan lulusan, antara lain;

- 1) Peraturan dan standar: UU No 12/2012
- 2) Perpres No 8/2012 (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI))
- 3) Permenristekdikti No 44/2015 (Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti))
- 4) Permenristekdikti No 62/2016 (Standar Pelayanan Minimal (SPM Dikti))
- 5) Permenristekdikti No 32/2016 (Akreditasi)
- 6) Permendikbudriset No. 53 Tahun 2023 (Standar nasional pendidikan tinggi)

d. Persyaratan akreditasi/sertifikasi:

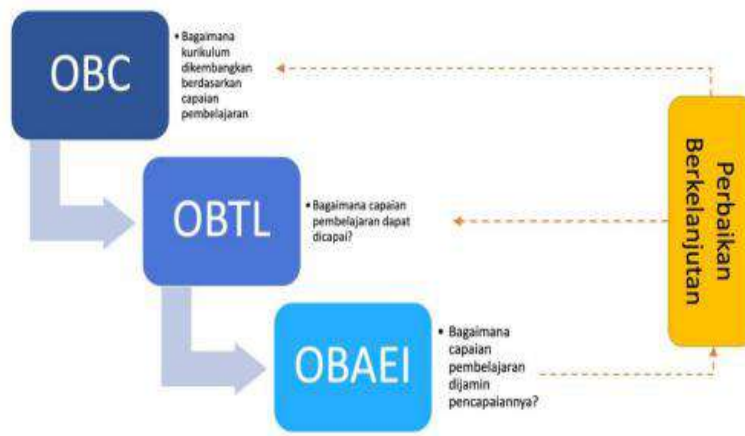
Beberapa aturan dan persyaratan penjaminan mutu rata-rata fokus pada luaran atau lulusan dari perguruan tinggi. Akreditasi Nasional: BAN-PT → instrumen baru 9 kriteria dengan menilai implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Akreditasi Regional: sertifikasi *AUN Quality Assurance* (AUN-QA) Akreditasi Internasional: *the Association to Advance Collegiate Schools of Business* (AACSB), *Accreditation Board for Engineering and Technology* (ABET), *Accreditation in Engineering Computer Sciences Natural Sciences Mathematics* (ASIIN), *Korea Architectural Accrediting Board* (KAAB), *Royal Society of Chemistry* (RSC), *Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow* (ABEST21), *Application-Specific Integrated Circuits* (ASIC), *Institute of Food Technologists* (IFT), *Institute of Marine Engineering, Science and Technology* (IMAREST), *The Indonesian Accreditation Board for Engineering Education* (IABEE), dll.

3. Penerapan Kurikulum OBE di Perguruan Tinggi

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mewadahi pendidikan abad 21 adalah pendidikan berbasis capaian atau

Outcome-Based Education (OBE). OBE adalah pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. Dalam penerapannya, OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan mulai dari rancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran dan asesmen, serta lingkungan/ekosistem pendidikan.

Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 3. Pada siklus ini perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian Profil Lulusan (*Program Educational Objectives* – PEO) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).⁷⁴



Gambar 2.4 Kurikulum dengan Pendekatan OBE

⁷⁴ H. Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., & Soetanto, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (K. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ed.), 2020, h. 13-16.

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, yang dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:⁷⁵

- a. *Outcome-Based Curriculum* (OBC) yaitu pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil lulusan (PEO) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*Body of Knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Rencana Pembelajaran Blok (RPB), pengembangan bahan ajar, serta pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting pada OBC adalah bagaimana kurikulum dapat dikembangkan untuk pencapaian profil lulusan (PEO) dan CPL?
- b. *Outcome-Based Teaching and Learning* (OBTL) adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar mengajar antara

⁷⁵ Siregar, "Penerapan Outcome-Based Education (OBE) Dan Permasalahannya." h, 11-12.

dosen, mahasiswa, sumber belajar dan lingkungan belajar. Salah satu prinsip penting OBTL adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mencapai CPL yang telah ditetapkan. Bentuk pembelajaran yang dimaksud termasuk bentuk pembelajaran di luar program studi atau kampus pada program Merdeka Belajar– Kampus Merdeka. Pertanyaan penting pada OBTL adalah bagaimana bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih mampu memfasilitasi proses pencapaian profil lulusan (PEO) dan CPL.

c. Outcome-Based Assessment and Evaluation for Improvement (OBAEI) merupakan pendekatan penilaian/asesmen dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka untuk memastikan ketercapaian CPL oleh peserta didik. Data pencapaian CPL ini selanjutnya digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Asesmen dilakukan baik dalam proses pembelajaran dan pada akhir proses pembelajaran.

Pembelajaran berorientasi luaran atau *Outcome Based Education* (OBE) merupakan metode pembelajaran

yang memiliki fokus pada luaran atau capaian pembelajaran. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada mencapai hasil capaian yang ditentukan (pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang berorientasi pada hasil). OBE adalah proses yang melibatkan restrukturisasi kurikulum, penilaian dan praktik pelaporan di pendidikan untuk mencerminkan pencapaian yang tinggi dalam pembelajaran dan penguasaan daripada akumulasi kredit mata kuliah. Kurikulum pendidikan tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN Dikti saat ini sesungguhnya telah menggunakan paradigma OBE dimana dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasinya memiliki landasan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Namun pada prinsipnya, OBE mampu memastikan keselarasan konstruktif antara profil lulusan, CPL, capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran, dan metode asesmen.

Tahapan penyusunan dari kurikulum berbasis *outcome based education* diuraikan sebagai berikut:

a. Penyusunan Visi dan Misi

Pernyataan visi dan misi yang baik menyajikan keunikan universitas dan mendorong pelbagai *stakeholder*

bergerak untuk mencapai tujuan bersama. Visi yang baik bersifat deskriptif yang jelas dan konsisten, serta dapat menumbuhkan motivasi, menstimulasi inisiatif dan penyesuaian pada perubahan untuk mencapai tujuan bersama. Misi yang baik mendefinisikan ciri khas, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan berisi strategi meraih visinya.⁷⁶

Visi dan misi fakultas merupakan turunan dari visi dan misi universitas. Visi dan misi Prodi merupakan turunan dari visi dan misi universitas. Misi dituliskan minimal di dalam tridharma, yaitu misi dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Perumusan *Program Educational Objectives* (PEO)

Tujuan pendidikan program studi (*Program Educational Objectives/PEO*) merupakan pernyataan program studi tentang sasaran program studi sebagai penjabaran visi dan kebutuhan stakeholders pada saat ini dan masa yang akan datang dalam bentuk pernyataan profil lulusan. Pernyataan profil lulusan/PEO merupakan bukti

⁷⁶ Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 17. no. 1 (Maret 2001): h.90–103.

akuntabilitas akademik program studi. Selain itu, profil lulusan menjadi pembeda program studi satu terhadap program studi lainnya. Alur penentuan profil atau PEO ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2.5 Alur Penentuan Profil

c. *Program Learning Outcome (PLO)*

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar

Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) sudah dijabarkan mengenai kompetensi lulusan.

d. *Course Learning Outcomes (CLO)*

PLO dapat dicapai melalui pelaksanaan satu atau beberapa mata kuliah. PLO yang telah dipetakan di Mata Kuliah tertentu kemudian dipetakan ke *Course Learning Outcomes (CLO)* yang menggambarkan kemampuan yang didapat oleh mahasiswa setelah lulus dari sebuah mata kuliah. Dalam merumuskan CLO, perlu dipastikan bahwa PLO dapat dicapai melalui akumulasi dan atau integrasi dari CLO. Maka dari itu pada tingkat Prodi perlu dilakukan pemetaan antara PLO dan mata kuliah pendukungnya.

e. *Sub- Course Learning Outcome (Sub-CLO)*

Untuk perumusan sub-CLO, prosesnya serupa dengan penurunan PLO menjadi CLO. Perlu diperhatikan peta kompetensi dari mata kuliah. Peta kompetensi dapat membantu dosen dalam merancang aktivitas pembelajaran baik berupa kuliah, tutorial, diskusi, project based, case-based, dan lain-lain. CLO

merupakan akumulasi atau integrasi dari kemampuan pada tiap penyelesaian sub-CLO.

Langkah-langkah implementasi OBE pada pendidikan vokasi terdiri dari empat langkah yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi serta Pengembangan Berkelanjutan. Keempat langkah tersebut digambarkan pada gambar berikut ini:⁷⁷

1) Langkah Perencanaan

Program studi melakukan Penyusunan profil lulusan/Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) atau disebut Program Educational Objectives (PEO) disertai indikator kinerja dan pemetaan kurikulum. Program Educational Objectives (PEO) adalah ekspresi dari tujuan jangka panjang yang menggambarkan karir dan pencapaian profesional bahwa program sedang mempersiapkan mahasiswa untuk mencapai dalam waktu 3 sampai 5 tahun setelah lulus Sedangkan Program Learning Outcomes (PLO) menjelaskan apa yang harus dapat dilakukan oleh lulusan suatu program

⁷⁷ Siregar, "Penerapan Outcome-Based Education (OBE) Dan Permasalahannya." h. 13-18

sebagai hasil dari pengalaman belajar dalam program tersebut.

Hasil belajar berkaitan dengan prestasi pelajar yang dinyatakan dalam tujuan modul atau mata kuliah. Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang harus diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan mahasiswa setelah menyelesaikan suatu masa studi. Indikator dari ketercapaian LO akan menentukan bentuk asesmen yang tepat. Perspektif yang berbeda antara dosen dengan mahasiswa saat dilakukan asesmen perlu diklarifikasi / dijelaskan kepada mahasiswa. Dosen Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang meliputi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), deskripsi silabus, Rencana Tugas Mahasiswa (RTM), metode penyampaian, dukungan IT, dan penilaian. Pada Gambar 1 ditampilkan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dengan penyusunan RPS, Silabus, dan RTM. Dalam perencanaan, rujukan eksternal (peraturan ditingkat nasional maupun

internasional, *stakeholder feedback*, lingkungan) menjadi bahan dalam merancang kurikulum.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan OBE dilakukan dengan memperhatikan metode pembelajaran, materi pembelajaran, keragaman sumber belajar, dan fasilitas, dengan menggunakan model *Student Centered Learning* (SCL), yaitu metode atau pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa atau peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, sehingga akan mengembangkan minat, motivasi, dan kemampuan individu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang dilakukan harus terjadwal, frekuensial, menggunakan alat monev yang baik, dalam lingkup universitas, program studi, dan dosen.

4) Pengembangan Berkelanjutan

Pencapaian semua hasil, mulai dari *Program Educational Objectives (PEO)*, *Program Learning Outcomes (PLO)* dan *Course Learning Outcomes (CLO)* harus diukur dan digunakan sebagai pengukur efektivitasnya. Metode pengukuran bervariasi dari survei diri siswa, survei eksternal dan penilaian formal. Hasilnya kemudian dianalisis dimana pada setiap kekurangan pada tingkat pencapaian hasil dapat diatasi dan perbaikan lebih lanjut. Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan /penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi *Outcome Based Education (OBE)* yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional). Gambar berikut ini merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM.



Gambar 2.6 Alur Kurikulum Program Studi

Menurut penjenjangan KKNi, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.

E. Konsep Generasi

Generasi adalah sebuah kelompok yang terdiri atas individu dengan kisaran umur yang sama yang telah mengalami peristiwa sejarah yang sama dalam periode waktu yang sama⁷⁸. Orang-orang yang berasal dari generasi yang sama mempunyai kesamaan pengalaman seperti kultur, politik, ekonomi, peristiwa dunia, bencana alam dan teknologi sehingga membentuk pandangan, nilai, pilihan dan kepercayaan yang sama.

Dalam literatur tentang perbedaan generasi digunakan kriteria yang umum dan bisa diterima secara luas diberbagai wilayah, dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah tahun kelahiran dan peristiwa – peristiwa yang terjadi secara global⁷⁹. Beberapa hasil penelitian secara konsisten membandingkan perbedaan generasi, dengan sampel mulai dari tahun 1950an sampai dengan awal tahun 2000, menunjukkan perbedaan karakteristik dari 3 kelompok generasi, yaitu generasi baby boomers, generasi X dan generasi Y (Millennial).

⁷⁸ N. B. Ryder, "The Cohort as a Concept in the Study of Social Change," *American Sociological Review* 30 (n.d.).

⁷⁹ J. M. Twenge, *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive* (New York, 2006).

Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun – tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan PC (personal computer), video games, tv kabel, dan internet. Ciri – ciri dari generasi ini adalah: mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri dan loyal, sangat mengutamakan citra, ketenaran, dan uang, tipe pekerja keras, menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil kerjanya⁸⁰

Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming. Ciri – ciri dari generasi Y adalah: karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan

⁸⁰ C. L Jurkiewicz, “Generation X and the Public Employee.,” *Public Personnel Management* 29, no. 1 (n.d.).

perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.

Selain generasi yang disebutkan diatas terdapat juga Generasi Z dan juga generasi Alpha. Generasi Z juga dapat disebut dengan Gen Z, iGen, Gen Zers, ataupun generasi pasca millennial. Generasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang mengalami peristiwa sosial dan sejarah penting di sekitar waktu yang sama dalam hidup mereka dan menunjukkan beberapa karakteristik dan perilaku yang sama.⁸¹ Generasi dalam pengertian sosio-kognitif atau sosiologis merupakan kumpulan individu yang lahir pada periode waktu yang sama, di mana mereka telah berbagi peristiwa unik yang diciptakan oleh situasi yang sama dalam (mengacu pada kelompok generasi), salah satu contohnya adalah Generasi Z. Dalam buku *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation*, disebutkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir pada pertengahan 1990an sampai dengan akhir

⁸¹ Lyons, S., & Kuron, L. Generational differences in the workplace: A review of the evidence and directions for future research. *Journal of Organizational Behavior*, 35(1) (2014),h. 139–157. <https://doi.org/10.1002/job>

tahu 2000an.⁸² Ada beberapa pendapat dan banyak versi, rentang kelahiran Generasi Z dapat diperkirakan antara pertengahan 1990an sampai dengan tahun 2012. Terlepas dari perbedaan rentang tahun kelahiran Generasi Z, seluruh tokoh-tokoh tersebut memiliki kesamaan pendapat bahwa 149 generasi Z merupakan generasi internet atau generasi yang menggunakan gadget (gawai) dalam kehidupannya sehari-hari. Generasi Z lahir dan tumbuh dalam dunia digital dan teknologi. Generasi Z tersebut lahir di zaman dimana teknologi sudah mulai berkembang pesat, sehingga membuat generasi ini akrab dengan beragam media sosial yang ada.

Generasi alpha merupakan anak – anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Istilah ini dikemukakan oleh mark Mc Crindle melalui tulisan di majalah Business Insider⁸³. Generasi alpha (2011 – 2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi generasi sebelumnya. Sebanyak 2,5 juta anak generasi alpha lahir di dunia setiap minggunya. Gen A merupakan generasi paling akrab dengan internet sepanjang masa. Mc Crindler juga memprediksi bahwa

⁸² Gentina, E. Generation z in Asia: A research agenda. In E. Gentina & E. Parry (Eds.), What the experts tell us about South East Asia: Dynamics, differences, digitalization . (2020).h. 3–19). <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201002>

⁸³ Christina Sterbenz, *Here's Who Comes after Generation Z and They'll Be the Most Transformative Age Group Ever*, ed. Business and Insider., 2015.

generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial.

Disebutkan dalam teori psikologi perkembangan mahasiswa berada pada kelompok usia remaja akhir dan dewasa dini . Masa remaja terjadi pada usia 10-13 sampai 18-22 tahun, sedangkan dewasa awal terjadi pada usia 20-an sampai 30'an. Pada masa tersebut, mahasiswa mengalami beberapa perkembangan, meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Perkembangan fisik, pada masa remaja akhir dan dewasa dini berada pada puncak kesehatan, individu memiliki kekuatan, daya tahan dan energi yang melimpah. Selain itu, individu berada di puncak fungsi sensoris dan motoris. Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget berada pada periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada masa ini, idealnya remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah.

Konsep generasi dapat dikaitkan dengan perkembangan pada usia diatas 17 tahun. Pada fase ini generasi memiliki karakteristik diantaranya menuju kecerdasan yang sempurna. Tujuan seorang individu sebagai mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi sarjana yang sujana atau individu yang berbudi, pandai, dan bijaksana, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakat dan umat manusia. Mahasiswa mempunyai tugas untuk berbakti dalam hal pendidikan dan mengamalkan segala ilmu yang sudah didapatkan kepada masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan orang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sedang menempuh proses belajar di pendidikan tinggi serta melaksanakan proses sosialisasi. Mahasiswa belajar pada jenjang perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian jenjang pendidikan tinggi meliputi pendidikan diploma, sarjana,

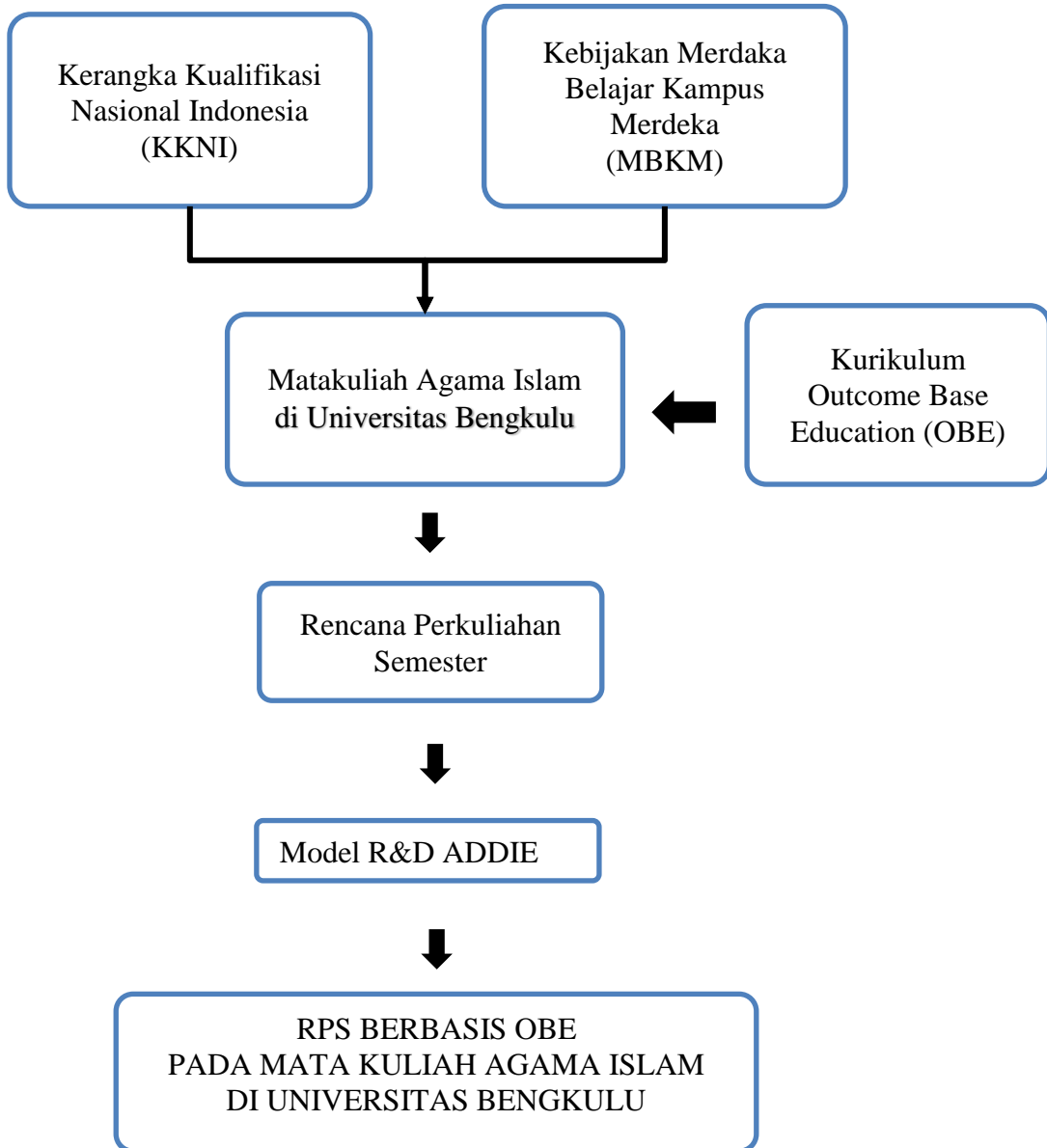
magister atau spesialis, selain itu mahasiswa berada pada periode peralihan dari masa akhir remaja memasuki periode perkembangan dewasa awal.⁸⁴

Saat ini, undang-undang memosisikan mahasiswa sebagai anggota civitas akademika, sebagai orang dewasa yang memiliki keunikan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional di bidang pendidikan tinggi. Mahasiswa wajib mempelajari, mendalami, dan/atau menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau ahli yang terdidik, diharapkan mahasiswa dapat secara proaktif mengembangkan potensi dirinya.⁸⁵

⁸⁴ Muzakir and Susanto, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Edukasiana : Journal Of Islamic Education* 2, no 1 (Mei 2023): h. 118-137

⁸⁵ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.

F. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian dan pengembangan *atau Research and Development (R&D)*, yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang akan diuji kualitasnya. Penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut⁸⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rencana perkuliahan semester (RPS) KNNI & MBKM berbasis kurikulum OBE pada matakuliah Agama di Universitas Bengkulu. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian dan pengembangan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 9.

dengan memilih model ADDIE sebagai panduan dalam mengembangkan RSP berbasis riset tersebut. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan suatu model yang di dalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Model ADDIE dapat menghasilkan produk yang tepat melalui langkah-langkah ilmiah. Hasil penelitian mengungkapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model ADDIE valid dan mampu membangun keterampilan mahasiswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

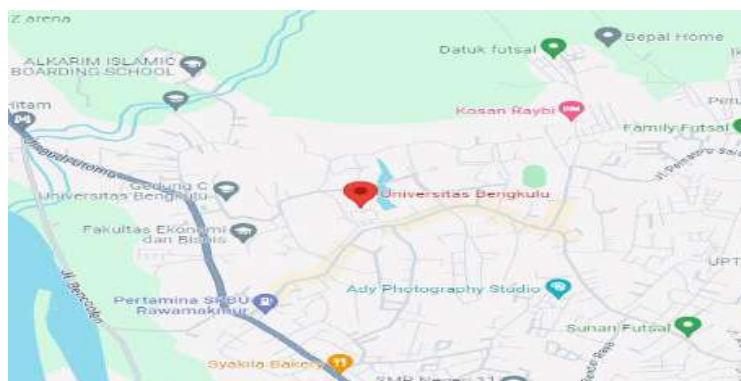
Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu selama 6 bulan dimulai Juli – Desember 2023. Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan penelitian, pengajuan tema, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan disertasi akhir. Rincian waktu dan kegiatan penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Uraian Kegiatan	Bulan Ke					
	1	2	3	4	5	6
Pengajuan dan penetapan judul disertasi	■					
Pembimbingan proposal penelitian	■	■				
Seminar proposal penelitian			■			
Pelaksanaan penelitian			■	■		
Analisis data penelitian				■	■	
Penyusunan hasil penelitian				■	■	■
Penyelesaian disertasi						■

2. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian pengembangan RPS matakuliah Agama Islam ini yaitu di Universitas Bengkulu, provinsi Bengkulu. Posisi Universitas Bengkulu terletak disebelah utara dari Kota Bengkulu. Kegiatan penelitian dilakukan saat pembelajaran mata kuliah Agama islam dilaksanakan. Tampilan lokasi penelitian dapat ditampilkan melalui Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Pengembangan RPS Agama Islam

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian⁸⁷.

Subjek penelitian pengembangan RPS Agama Islam ini meliputi dua subjek. Subjek penelitian yang pertama yaitu validator ahli (aspek materi, media dan bahasa) dan dosen matakuliah Agama Islam. Subjek penelitian kedua yaitu mahasiswa Universitas Bengkulu yang menempuh matakuliah Agama Islam di semester I.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dan pengembangan ini adalah rencana perkuliahan semester (RPS) KKN MBKM berbasis kurikulum obyektif pada mata kuliah Agama di Universitas Bengkulu.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

⁸⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). h. 6

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸⁸. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian Populasi dalam penelitian ini pengembangan RPS KKN MBKM Matakuliah Agama Islam berbasis OBE yaitu mahasiswa Universitas Bengkulu yang menempuh matakuliah Agama Islam.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Selain itu, sampel juga diartikan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta., 2018). H. 117

merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi⁸⁹. Peneliti menentukan sampel penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Bengkulu semester I yang menempuh mata kuliah Agama Islam.

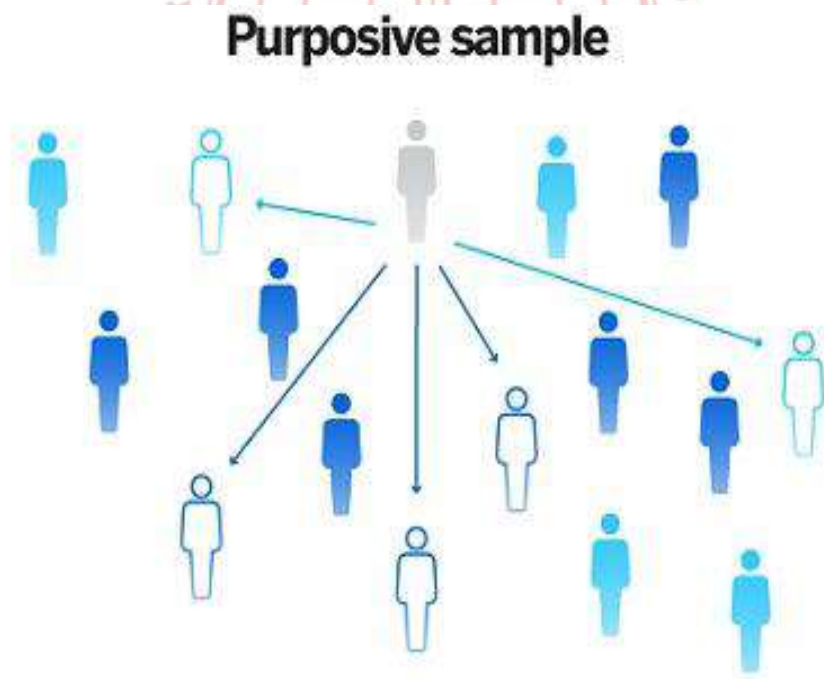
3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Ada dua macam teknik pengambilan sampel, yaitu teknik probability sampling dan nonprobability sampling⁹⁰. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* untuk cara pengambilan sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena peneliti memilih rombongan belajar dari program studi untuk implemmentasi rencana perkuliahan semester (RPS) KKNI MBKM matakuliah Agama Islam.

⁸⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h. 76

⁹⁰ Ibid.

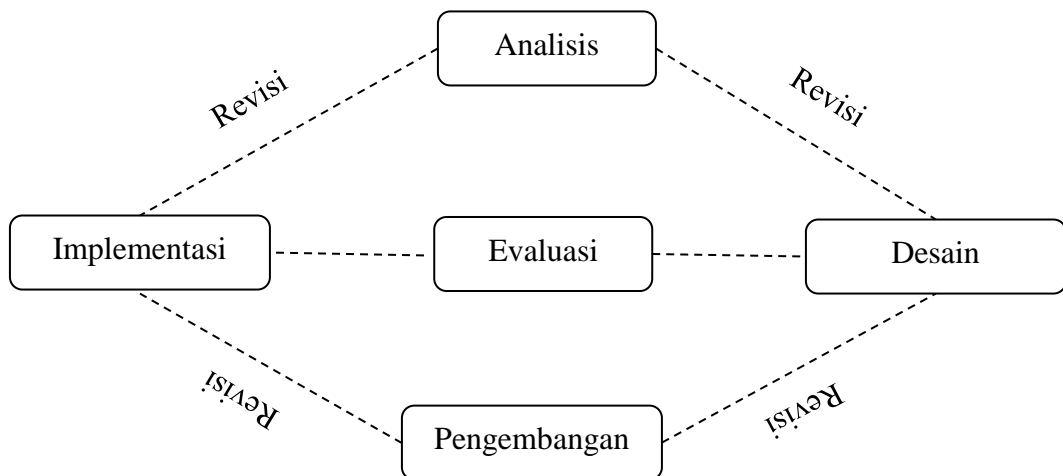
Sampel mahasiswa yang terpilih untuk diteliti yaitu mahasiswa S-1 Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Univeristas Bengkulu. Kelompok mahasiswa tersebut terdiri dari dua kelas A dan B. Pembagian kedua kelas ini sebagai sampel penelitian yaitu kelas A sebagai grup kontrol dan kelas B sebagai grup kelas ekperimen. Pemilihan kedua kelas ini berdasarkan tingkat koginitif mahasiswa, informasi dari dosen dan kemampuan / kompetensi yang hampir sama. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Pengambilan Sampel dengan Teknik Purposive Sampling

E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien⁹¹. Model ADDIE memiliki lima konsep sebagai berikut: 1) *analyze* (analisis); 2) *design* (desain); 3) *development* (pengembangan); 4) *implementaion* (implimentasi); 5) *evaluation* (evaluasi)⁹². Lima konsep tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya yang berkaitan satu dengan lainnya. Tahapan model ADDIE ditunjukkan pada gambar 3.1.



⁹¹ Benny A. Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). H. 88

⁹² Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (London: Springer Science+Business Media, 2009). h. 64

⁹³ Ibid.

Tahapan penelitian dan pengembangan model *ADDIE* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel. 3.1 Langkah Model Pengembangan *ADDIE*

	Analyze (Menganalisis)	Design (Merancang)	Develop (Mengembangkan)	Implement (Menerapkan)	Evaluate (Mengevaluasi)
Prosedur Umum	1. Memvalidasi kesenjangan (permasalahan)	7. Melakukan Inventarisasi Komponen Pengembangan	10. Menyusun materi produk	14. Menyiapkan Dosen	16. Menentukan kriteria evaluasi
	2. Menentukan tujuan pembelajaran	8. Menyusun tujuan pengembangan	11. Memilih atau mengembangk an media pendukung	15. Menyiapkan Mahasiswa	17. Memilih instrumen evaluasi
	3. Mengkonfirmasi terget pembelajaran	9. Membuat Instrumen dalam pengembangan	12. Melakukan uji coba		18. Melakukan evaluasi
	4. Mengidentifikasi sumber pendukung		13. Melakukan uji pendahuluan		
	5. Menentukan sistem pengantar				
	6. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran				

Sumber : Diadaptasi dari Rancangan Instruksional Prosedur Umum Model *ADDIE* (Branch, 2009)

Tahapan pengembangan dirincikan sebagai berikut :

1. Fase Menganalisis (*Analyze*)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fakta, kemungkinan penyebab terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau masalah. Dalam model penelitian pengembangan *ADDIE* tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode,

media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada/diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.

2. Fase Merancang (*Design*)

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan *analyze* dengan tujuan untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Rancangan produk dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu melakukan inventarisasi komponen pengembangan, menyusun tujuan pengembangan produk, dan membuat instrumen dalam pengembangan produk.

4. Fase Mengembangkan (*Develop*)

Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang telah dirancang menjadi *blue print*. Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk

baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.

5. Fase Implementasi

Pada tahapan ini dilakukan implementasi produk yang telah dinyatakan valid berdasarkan hasil skor validasi oleh ahli dan praktisi. Uji lapangan memiliki tujuan untuk mengetahui keterbacaan dan kepraktisan produk saat diterapkan di lapangan. Kelompok yang digunakan untuk uji coba lapangan adalah kelompok skala kecil. Pemilihan sampel uji coba menggunakan metode *perposive sampling* dengan memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

6. Fase Mengevaluasi (*Evaluate*)

Tahapan evaluasi pada penelitian pengembangan model pembangan *ADDIE* bertujuan untuk mengukur kualitas dari produk sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan produk

Berdasarkan uraian tentang langkah penelitian dan pengembangan model *ADDIE*, peneliti melakukan modifikasi dan

penyesuaian untuk digunakan dalam penelitian ini. Modifikasi langkah-langkah dari model penelitian dan pengabdian dapat dilakukan dengan untuk menyesuaikan kebutuhan⁹⁴. Maka dari itu, peneliti tidak memakai tahapan secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan di atas, peneliti memodifikasi prosedur penelitian menjadi seperti terlihat pada diagram berikut ini :

1. Fase Menganalisis (Analyze)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fakta, kemungkinan penyebab terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau masalah. Data yang dikumpulkan berupa persepsi dari mahasiswa dan dosen Agama islam, hasil observasi pembelajaran, komponen pendukung dan kajian teori. Hasil dari analisis menjadi sumber utama dalam menentukan desaiian dari RPS KKNi MBKM berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

2. Fase Merancang (*Design*)

⁹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo., 2013). h. 154

Tahapan desain bertujuan untuk menyusun rancangan RPS KKNI MBKM berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Percancangan RPS ini dilakukan dengan menyusun komponen RPS, strategi pengujian RPS, dan memilih media pembantu pengembangan.

3. Fase Mengembangkan (*Develop*)

Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang telah dirancang menjadi *blue print* RPS KKNI MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu. RPS yang telah dikembangkan akan melewati tahapan uji formati berupa validasi (ahli, praktik, dan mahasiswa).

4. Fase Implementasi

Pada tahapan ini dilakukan implementasi RPS KKNI MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam yang telah dinyatakan valid berdasarkan hasil skor validasi oleh ahli dan praktisi. Uji lapangan memiliki tujuan untuk mengetahui keterbacaan dan kepraktisan produk saat diterapkan di lapangan. Kelompok yang digunakan untuk uji coba lapangan adalah kelompok skala kecil. Pemilihan sampel uji coba menggunakan

metode *perposive sampling* dengan memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian

5. Fase Mengevaluasi (*Evaluate*)

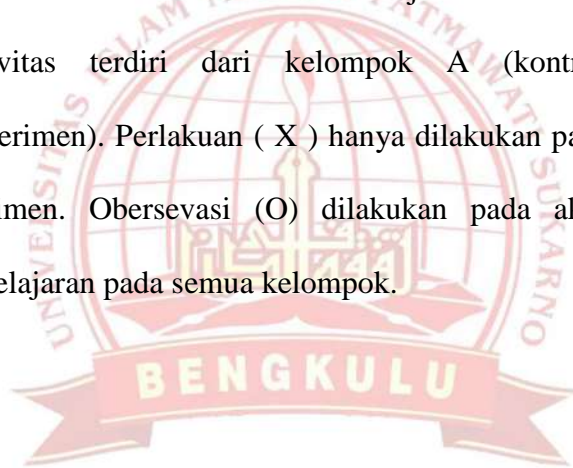
Tahapan evaluasi pada penelitian pengembangan model pembangan *ADDIE* bertujuan untuk mengukur kualitas dari produk sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan produk. Tahapan uji efektivitas dari Rancangan Pembelajaran (RPS) KKNi-MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu dilakukan dengan desain *two group posttest*. Desain ini menggunakan dua group yaitu kontrol dan eksperimen dengan jumlah lebih dari 20 mahasiswa setiap groupnya. Group kontrol merupakan grup yang tidak mendapatkan perlakuan implementasi RPS yang dikembangkan. Sedangkan group eksperimen dilakukan implelementasi RPS hasil pengembangan. Kedua grup kemudian dilakukan pengukuran tentang respon mahasiswa dan hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran. Desain uji efektivitas RPS ditunjukkan pada gambar 3.3

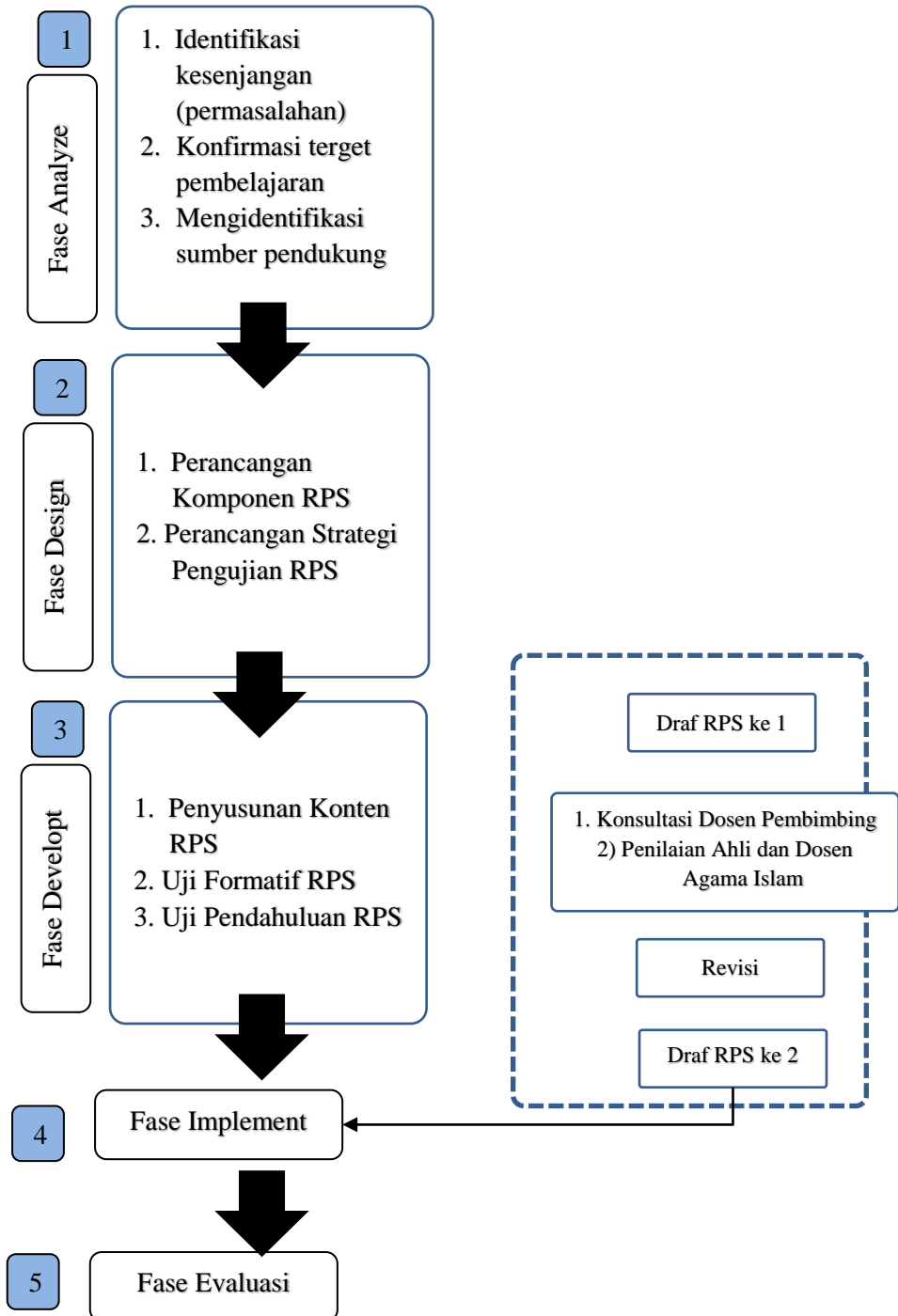
Class	Group	Treatment	Post Test
Control	A	O	O1
Experimeny	B	X	O2

Gambar 4.10 Desain Uji Efektivitas RPS

Gambar 3.3 Desain Uji Efektifiktas RPS

Berdasarkan Gambar 3.3 telah menunjukkan bahwa kelompok uji efektivitas terdiri dari kelompok A (kontrol) dan B (Eksperimen). Perlakuan (X) hanya dilakukan pada kelompok ekperimen. Obersevasi (O) dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran pada semua kelompok.





Gambar 3.4 Prosedur Penelitian & Pengembangan RPS KKN MBKM Agama Islam Berbasis OBE

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi⁹⁵.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian/ berlangsungnya peristiwa dengan observer berada bersama objek yang diselidiki⁹⁶. Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Pengamatan bukanlah proses pasif, akan tetapi mengadakan observasi adalah proses aktif. Kita berbuat

⁹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). h. 140-141

⁹⁶ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara., 2009). h. 113.

sesuatu, kita memilih yang kita amati, ada hal-hal yang kita amati tapi ada pula yang tidak kita hiraukan.

Teknik ini dapat disebut juga pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Kegiatan observasi pada penelitian ini untuk pengamatan pada aktivitas pembelajaran matakuliah Agama Islam, menganalisis RPS yang telah diterapkan. Selain itu teknik ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data efektivitas dari RPS yang telah dikembangkan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah

satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia⁹⁷.

Pada penelitian ini kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa, uji validasi RPS (dari ahli, praktisi) dan efektivitas dari RPS yang dikembangkan. Jenis kuesioner yang akan digunakan bertipe tertutup dengan memberikan beberapa opsi jawaban. Kuesioner disusun dengan menggunakan disain Skala Likert untuk data seperti mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Pada penelitian ini akan digunakan kuesioner dengan skala minimum skor 1 dan maksimum skor 5. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan⁹⁸.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket mengenai kelayakan dari rancana perkuliahan semester (RPS) KKNi MBKM berbasis OBE mata kuliah Agama Islam Universitas Bengkulu. Angket disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat di dalam RPS yang disesuaikan aspek KKNi,

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. h. 199

⁹⁸ Ibid.

MBKM dan pendekatan OBE. Angket penelitian ini untuk instrumen yang digunakan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi dan Instrumen Angket Validasi Materi

No	Kriteria	Nomor Item
1	Aspek kelayakan Identitas	1,2
2	Aspek Kelayakan Isi	3,4,5,6,7
3	Aspek Kelayakan Penyajian	8,9,10
4	Aspek Kalayakan Hasil Belajar	11
5	Aspek Kalayakan Penilaian	12,13
6	Aspek Kelayakan Bahasa	14, 15, 16, 17, 18, 19,

Tabel 3.3 Kisi-kisi dan Instrumen Angket Validasi Media

No	Kriteria	Nomor Item
1	Format RPS	1,2
2	Komunikatif	3
3	Desain RPS	3,5,6,7, 8,9

Tabel 3.4 Kisi-kisi dan Instrumen Angket Validasi Bahasa

No	Kriteria	Nomor Item
1	Lugas	1,2,3
2	Komunikatif	4,5
3	Kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa	6,7
4	Kesesuaian dengan kaidah penulisan	8,9

H. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini terdiri dari persepsi mahasiswa, dokumentasi langkah-langkah pengembangan RPS, desain RPS hasil pengembangan, dan efektifitas dari RPS hasil pengembangan. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif.

Data ini terdiri dari hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu serta masukan dari uji validasi (ahli dan praktisi). Analisis dimulai dengan langkah (1) menelaah seluruh data, (2) reduksi data, (3) menyusun dalam satuan-satuan, (4) pengkategorian dan (5) mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

2. Analisis Data Kuantitatif.

Data kuantitatif pada penelitian ini terdiri dari (1) data kuesioner persepsi mahasiswa dan dosen terhadap pengembangan RPS, (2) validasi empiris dari RPS KKNI MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam Universitas Bengkulu. Data hasil validasi oleh validator terhadap modul dianalisis dengan skor rerata. Tabulasi data skor hasil penilaian

RPS dengan mengelompokkan butir-butir pernyataan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Pedoman penskoran terhadap hasil penilaian kevalidan menggunakan skala Likert 1-5 pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Pedoman Skor Skla Linkert Kuesioner

Pengembangan RPS⁹⁹

Katagori	Skor
Tidak Baik	1
Kurang baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat baik	5

Jumlah skor kuesioner yang didapat, akan dilakukan analisis rata-rata jumlah skor, M_i , dan S_{bi} berdasarkan tabulasi data. $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ Keterangan: \bar{x} = rata-rata perolehan skor $\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh n = banyak validator.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata perolehan skor

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

⁹⁹ ibid

n = banyak validator

Hasil analisis data kuesioner kemudia dilakukan konversi skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kualitatif berdasarkan kriteria penilaian skala 5 menurut Widoyoko yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Pedoman Konversi Skor Skala 5¹⁰⁰

Rumus	Kriteria
$\bar{x} > Mi + 1,8 Sbi$	Sangat baik
$Mi + 0,6 Sbi < \bar{x} \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
$Mi - 0,6 Sbi < \bar{x} \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup baik
$Mi - 1,8 Sbi < \bar{x} \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang baik
$\bar{x} \leq Mi - 1,8 Sbi$	Tidak baik



¹⁰⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 238.

BAB IV

ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan RPS berbasis OBE pada mata kuliah agama Islam di Universitas Bengkulu. Hasil dari penelitian pengembangan RPS diuraikan sebagai berikut .:

1. Pengembangan RPS KKN MBKM berbasis OBE mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu

Pengembangan RPS menggunakan model ADDIE (Branch, 2009) yang meliputi tahapan *analyze, design, develop, implement dan evaluate*. Masing-masing tahapan di dalam model ADDIE diuraikan sebagai berikut :

a. Tahapan Analyze

Tahapan *analyze* peneliti mengumpulkan informasi berupa fakta, permasalahan dan kebutuhan pada pembelajaran mata kuliah Agama. Informasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran dengan kenyataan kondisi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis

permasalahan tersebut, ditentukanlah solusi yang diharapkan mampu untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

Hasil dari validasi kesenjangan pembelajaran menunjukkan dua faktor yaitu kondisi pembelajaran dan pencapaian pembelajaran di mata kuliah Agama Islam. Kondisi pembelajaran meliputi aspek kegiatan pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, media ajar, dan penilaian yang dilakukan. Sedangkan pencapaian pembelajaran meliputi hasil belajar berupa indeks prestasi, capaian pembelajaran dan pengalaman belajar.

Kondisi pembelajaran dapat digambarkan dari hasil wawancara dengan dosen pengampu dan analisis kebutuhan mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah pada tanggal 24 Oktober 2023 kegiatan pembelajaran Agama Islam di Universitas Bengkulu di rencanakan melalui RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan persentasi dan diskusi mahasiswa

secara berkelompok. Metode pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan kasus belum di terapkan. Bahan ajar yang menjadi pilihan utama adalah buku materi. Media pembelajaran yang diterapkan dalam membantu pembelajaran belum bervariasi. Materi yang dibahas setiap pertemuannya berasal dari buku. Mahasiswa belum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dari hasil riset.


b. Tahapan *Design*

Hasil dari tahapan Desain adalah rancangan produk sebagai solusi dari kesenjangan atau permasalahan yang telah diidentifikasi. Produk yang dikembangkan adalah RPS KKNi MBKM Agama Islam berbasis OBE. Berikut penjabaran tentang rancangan pengembangan perangkat pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Komponen Rencana Perkuliahan Semester

Komponen pada RPS adalah RPS KKNi MBKM Agama Islam berbasis OBE yang dikembangkan terdiri dari komponen konstruksi dan komponen isi. RPS Agama Islam ini memiliki komponen konstruksi yaitu jenis

ukuran kertas A4 (29,7 cm x 21 cm), dengan margin 2,45 setiap sisi. Tampilan konstruksi dari RPS dapat dilihat pada gambar 4.1

		Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam	
Nama Perguruan Tinggi	:		
Fakultas	:		
Program Studi	:		
Kode Program Studi	:		
Nama Mata Kuliah	:		
Kode Mata Kuliah	:		
Jenis Mata Kuliah	:		
Bobot SKS	:		
Metode Pembelajaran	:		
Semester	:		
Tahun Ajaran	:		
Dosen Pengampu	:		
Koordinator Program Studi	:		
Tanggal Pengembangan RPS	:		
CPMK Mata Kuliah	:		
		Capaian Pembelajaran (CP)	
A. CPL-<u>Prodi yang Dibebankan</u> pada MK	:		
1. CPL-1 (S-1)	:		
2. CPL-2 (S-2)	:		
3. CPL-3 (P-1)	:		
4. CPL-4 (KU-5)	:		
5. CPL-5 (KK1)	:		
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	:		
1. CPMK1	:		
2. CPMK2	:		
3. CPMK3	:		
4. CPMK4	:		
5. CPMK5	:		
C. Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	:		

Gambar 4.1 Bentuk Desain Rencana Perkuliahan Semester Agama Islam KKNi MBKM Berbasis OBE.

Sedangkan konstruksi isi dari RPS yang dikembangkan yaitu memiliki bagian identitas RPS, capaian pembelajaran, capaian pembelajaran mata kuliah, sub- capaian pembelajaran, capaian pembelajaran mata kuliah, deskripsi matakuliah, materi pembelajaran, sumber

referensi, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, rencana evaluasi, dan penilaian.

Pada bagian identitas, RPS di desain dengan menintegrasikan aspek-aspek informasi penting terkait matakuliah. Informasi tersebut diantaranya yaitu logo universitas, nama perguruan tinggi, fakultas, program studi, kode, jenis matakuliah, bobot SKS, metode pembelajaran, semester, tahun ajaran, dosen pengampu,

		Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi	:	
Fakultas	:	
Program Studi	:	
Kode Program Studi	:	
Nama Mata Kuliah	:	
Kode Mata Kuliah	:	
Jenis Mata Kuliah	:	
Bobot SKS	:	
Metode Pembelajaran	:	
Semester	:	
Tahun Ajaran	:	
Dosen Pengampu	:	
Koordinator Program Studi	:	
Tanggal Pengembangan RPS	:	
CPMK Mata Kuliah	:	

Gambar 4.2 Bagian identitas pada desain RPS

Pada bagian capaian pembelajaran disusun telah disusun berdasarkan capaian pembelajaran program studi (CPL) yang dibebankan pada matakuliah Agama Islam.

Capaian pembelajaran matakuliah disusun berdasarkan CPL yang telah disusun. Kemudian di kolom selanjutnya terdapat kemampuan akhir di tiap tahapan belajar yang disebut dengan Sub-CPMK. CPL matakuliah ini terdiri dari lima capaian yang ditunjukkan pada gambar 4.3.

<u>Capaian Pembelajaran (CP)</u>	
A. CPL-Prodi yang Dibebankan pada MK	:
1. CPL-1 (S-1)	:
2. CPL-2 (S-2)	:
3. CPL-3 (P-1)	:
4. CPL-4 (KU-5)	:
5. CPL-5 (KK1)	:
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	:
1. CPMK1	:
2. CPMK2	:
3. CPMK3	:
4. CPMK4	:
5. CPMK5	:
C. Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	:
1. Sub-CPMK1	:
2. Sub-CPMK2	:
3. Sub-CPMK3	:
4. Sub-CPMK4	:
5. Sub-CPMK5	:
6. Sub-CPMK6	:
7. Sub-CPMK7	:
8. Sub-CPMK8	:
9. Sub-CPMK9	:
10. Sub-CPMK10	:

Gambar 4.3 Bagian Capaian Pembelajaran Lulusan

Pada bagian selanjutnya dari RPS ini yaitu uraian tentang korelasi CMPK terhadap Sub-CPMK. Setiap CPMK memiliki sub-sub CPMK yang berfungsi sebagai indikator capaian. Bagian deskripsi dari matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu. Pada bagian ini juga terdapat bagian referensi pustaka yang terdiri dari pustaka utama dan pendukung. Gambaran secara lengkap ditunjukkan pada Gambar

4.4

<u>Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK</u>	
1. CPMK1	:
2. CPMK2	:
3. CPMK3	:
4. CPMK4	:
5. CPMK5	:
<u>Diskripsi Singkat Mata Kuliah</u>	:
<u>Materi Pembelajaran atau Bahan Kajian dalam</u>	:
1. Pertemuan 1	:
2. Pertemuan 2-3	:
3. Pertemuan 4	:
4. Pertemuan 5-6	:
5. Pertemuan 7	:
6. Pertemuan 8	:
7. Pertemuan 9	:
8. Pertemuan 10-11	:
9. Pertemuan 12	:
10. Pertemuan 13	:
11. Pertemuan 14	:
12. Pertemuan 15	:
13. Pertemuan 16	:
<u>Sumber Referensi atau Pustaka</u>	:
1. Pustaka Utama	:
2. Pustaka Pendukung	:
<u>Media Pembelajaran</u>	:
1. Perangkat Lunak	: 1.
2. Perangkat Keras	: 1.

Gambar 4.4 Bagian Korelasi CPKM-Sub CPMK, Deskripsi Matakuliah, Materi Pembelajaran,

Pada desain kegiatan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk menggambarkan aktivitas dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan. Aspek yang terdapat pada bagian ini antara lain keterangan pertemuan, kemampuan yang akan dicapai mahasiswa, indikator, kriteria capaian, bentuk pembelajaran, materi pembelajaran, dan bobot penilaian. Desain kegiatan perkuliahan ditunjukkan pada gambar 4.5. Pengembangan RPS matakuliah Agama Islam yang akan dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) dan *Outcome Base Education* (OBE) yang diselaraskan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Mg ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (Offline)	Daring (Online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			1.				

Gambar 4.5 Bagian Kegiatan Pembelajaran

Bagian desain rencana evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPS ditampilkan pada Gambar 4.6. Desain rencana evaluasi terdiri dari bagain basis evaluasi, komponen evaluasi, bobot (%), deskripsi (bahasa Indonesia), dan deskripsi (bahasa Inggris). Basis evaluasi akan memuat 3 ranah yaitu kognitif, psikomotor dan sikap dari mahasiswa. Komponen evaluasi akan di isi dengan item-item kegiatan penilaian seperti keaktifan, proyek, dan tugas. Bagian bobot di tampilkan dalam bentuk persentase (100%) setiap komponen evaluasi yang dipilih. Sedangkan deskripsi akan menampilkan uraian dari setiap komponen evaluasi yang dipilih. Rencana evaluasi didesain dengan menyesuaikan pada capaian pembelajaran yang dipilih.

Rencana Evaluasi					
Basis Evaluasi	:	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi (Bahasa Indonesia)	Deskripsi (Bahasa Inggris)
1.					
2.					
3.					

Gambar 4.6 Rencana Evaluasi

Bagian selanjutnya dari RPS yang dikembangkan yaitu portofolio penilaian dan evaluasi ketercapaian CPL mahasiswa. Tampilan bagian ini ditunjukkan pada Gambar 4.7. Komponen yang menyusun bagian tersebut terdiri dari waktu pertemuan dalam minggu, CPL, CPMK (PLO), Sub-CPMK (LLO), indikator, bentuk soal, bobot soal (%), bobot (%) sub CPMK, nilai mahasiswa dalam rentang 0-100, jumlah nilai mahasiswa yang di kalikan dengan persentase bobot, dan persentase ketercapaian CPL pada MK.

Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa											
Minggu	:	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal	Bobot Soal %	Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mhs (0-100)	Σ (Nilai Mhs x Bobot %)	Ketercapaian CPL pada MK (%)

Gambar 4.7 Bagian Portofolio Penilaian Dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa

Penilaian Ketercapaian CPL pada Mata Kuliah Agama Islam Universitas Bengkulu. Bagian ini disusun dengan komponen CPK pada matakuliah Agama Islam, nilai capaian yang terdiri dari rentang 0-100, dan ketercapaian CPL pada matakuliah. CPL yang difasilitasi dalam matakuliah Agama Islam ini berjumlah 5 buah. Tampilan dari bagian bagian ketercapaian CPL pada matakuliah ini dapat dilihat pada Gambar 4.8.

Penilaian Ketercapaian CPL pada Mata Kuliah			
No.	CPL pada Mata Kuliah	Nilai Capaian (0-100)	Ketercapaian CPL pada MK
	Jumlah Ketercapaian CPL	100	...

Gambar 4.8 Penilaian Ketercapaian CPL pada Matakuliah

Bagian terakhir dari RPS matakuliah Agama Islam yang dikembangkan yaitu kualifikasi keberhasilan dari mahasiswa. Komponen yang menyusun dari bagian ini yaitu rentang nilai, konversi nilai ke huruf, dan bobot nilai. Jumlah dari rentang

nilai yang akan digunakan sebanyak 9 katagori dengan rentang 0-100. Konversi nilai ke huruf juga terdiri dari E, D, C, C+, B-, B, B+, A-, A. Sedangkan bobot nilai akan terdiri dari rentang 0-4. Tampilan bagian kualifikasi keberhasilan mahasiswa pada Gambar 4.9.

<u>Kualifikasi Keberhasilan Mahasiswa Berdasarkan</u> <u>Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor 25 Tahun 2020 Pasal 44</u>			
<u>No.</u>	<u>Rentang Nilai</u>	<u>Huruf</u>	<u>Bobot</u>
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			

Gambar 4.9 Kualifikasi Keberhasilan Mahasiswa

2) Rancangan Strategi Pengujian

Strategi pengujian RPS Agama Islam ini dilakukan dengan kegiatan validasi ahli dan uji efektifitas. Jenis instrumen yang digunakan untuk memvalidasi RPS yaitu instrumen angket validasi materi, media dan bahasa. Uji keefektifan RPS menggunakan instrumen respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis RPS pengembangan dan instrumen tes untuk mengukur tingkat kognitif mahasiswa setelah pembelajaran.

c. Tahapan *Develop*

Hasil dari tahapan *develop* yaitu pengembangan desain menjadi produk berupa RPS matakuliah Agama Islam. RPS dikembangkan dengan cara menguji kevalidan, revisi formatif dan uji efektifitas. Berikut penjabaran hasil dari tahapan *develop* :

1) Hasil Pengembangan RPS

Pengembangan desain RPS ini mengacu pada kerangka kurikulum nasional Indonesia (KKNI) dengan level Pendidikan strata 1. Pada proses pembelajaran Agama Islam diintegrasikan dengan

kegiatan yang terdapat pada program merdeka belajar kampus merdeka (MKBM). Selain itu untuk mendapatkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai, RPS dirancang berbasis pendekatan outcome base learning (OBE) dengan ciri memiliki keselaran antara capaian pembelajaran, proses pembelajaran dan bentuk penilaian yang dilakukan.


Rencana perkuliahan semester (RPS) Agama Islam dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dipaparkan pada tahapan *design*. Bagian RPS terdiri dari Identitas RPS, capaian pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian.

Pada bagian identitas RPS telah dikembangkan berdasarkan rancangan desain. Komponen identitas RPS terdiri dari informasi instansi, matakuliah, dosen pengampu dan koordinator program studi. Identitas RPS yang dikembangkan menguraikan posisi matakuliah Agama Islam sebagai matakuliah wajib umum di Universitas Bengkulu. Bobot SKS dari

matakuliah ini ditampilkan dengan 1 SKS tatap muka dan 2 SKS pratikum dengan total 3 SKS.

Penentuan jumlah SKS matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu berdasarkan pertimbangan dari lima capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada matakuliah tersebut. CPL matakuliah menjadi dasar untuk Menyusun 5 butir capaian pembelajaran matakuliah (CPMK). Dari 5 CPMK tersebut kemudian disusunlah 11 butir sub CPMK. Sehingga estimasi waktu mahasiswa dalam mencapai sub CPMK tersebut membutuhkan waktu sekitar 3 SKS.

Uraian metode pembelajaran yang akan digunakan terdiri dari *cases study* dan *project learning*. Informasi pada penawaran matakuliah Agama Islam yaitu pada semester ganjil dan genap. Gambaran dari identitas RPS yang telah disusun berdasarkan rancang ditunjukkan pada Gambar 4.10

	
Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam	
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Bengkulu
Fakultas	: <i>Ekonomi dan Bisnis (sesuaikan dengan nama fakultas masing-masing)</i>
Program Studi	: <i>S1 Akutansi (sesuaikan dengan nama program studi masing-masing)</i>
Kode Program Studi	: <i>62201 (silahkan lihat kode prodi di Web PD.DIKTI dan di isi sesuai dengan kode masing-masing program studi)</i>
Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Agama Islam
Kode Mata Kuliah	: MKU-101
Jenis Mata Kuliah	: <i>Wajib Nasional</i>
Bobot SKS	: Tatap Muka: 1 SKS, Praktikum: 2 SKS, Praktik Lapangan: ... SKS, Simulasi: ... SKS
Metode Pembelajaran	: <i>Metode Pemecahan Kasus (Case Method) dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/ Team-Based Project) (sesuaikan dengan metode yang digunakan dan mengacu pada Permendikbud Mo.3 Tahun 2020)</i>
Semester	: <i>Ganjil dan Genap (sesuaikan dengan semester pada saat mengampu mata kuliah)</i>
Tahun Ajaran	: <i>2023/ 2024 (sesuaikan dengan tahun ajaran pada saat mengampu mata kuliah)</i>
Dosen Pengampu	: <i>Ririn Gusti, M.Pd.I (sesuaikan dengan nama dosen pengampu)</i>
Koordinator Program Studi	: <i>Dr. E. Lismawati, SE, M.Si, Ak. CA (sesuaikan dengan nama Koordinator Program Studi)</i>
Tanggal Pengembangan RPS	: 01 Agustus 2023
CPMK Mata Kuliah	: <i>Membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan</i>

Gambar 4.10 Identitas RPS Agama Islam yang dikembangkan

Hasil pengembangan pada komponen capaian pembelajaran RPS Agama Islam ditunjukkan pada gambar 4.11. Komponen capaian pembelajaran pada RPS ini terdiri dari capaian lulusan, capaian matakuliah, dan sub capaian matakuliah. Kompetensi ini disusun untuk memberikan acuan minimal dari capaian yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam matakuliah Agama Islam. CPL yang disusun terdiri dari CPL 1 (ranah spiritual), CPL 2 (sikap), CPL 3(pengetahuan), CPL 4

(Keterampilan Umum), dan CPL 5 (Keterampilan Khusus).

Capaian Pembelajaran (CP)		
A. CPL-Prodi yang Dibeberatkan pada MK	:	
1. CPL-1 (S-1)	:	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
2. CPL-2 (S-2)	:	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
3. CPL-3 (P-1)	:	Mampu menguasai konsep tentang Agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang profesional; konsep bertuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah; Islam dalam menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam konteks kehidupan modern; integrasi iman, Islam dan ihsan dalam membentuk manusia seutuhnya (insan kamil); membangun paradigm Qurani dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi modern; membunikan Islam di Indonesia agar Islam dirasakan sebagai kebutuhan hidup, bukan sebagai beban hidup dan kewajiban; membangun persatuan dalam keberagaman yang dinamis dan kompleks dalam konteks kehidupan sosial budaya Indonesia yang plural; Islam menghadapi tantangan modernisasi, untuk menunjukkan kompatibilitas Islam dengan dunia modern saat ini; kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai, bersahabat, dan sejahtera lahir dan batin secara bersama-sama; peran masjid dalam membangun umat yang religius-spiritualis, sehat rohani dan jasmani, cerdas (emosional, intelektual, dan spiritual) dan sejahtera; dan implementasi Islam yang <i>rah matan lil 'alamin</i>
4. CPL-4 (KU-5)	:	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
5. CPL-5 (KK1)	:	Membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan

Gambar 4.11 Bagian Capaian Pembelajaran RPS

Komponen selanjutnya yaitu pendukung kegiatan pembelajaran yang membantu mahasiswa menguasai capaian lulusan. Komponen pendukung tersebut antara lain yaitu sumber referensi (primer dan sekunder).

Tampilan dari bagian sumber referensi / pustaka ditunjukkan pada Gambar 4.12.

<u>Sumber Referensi atau Pustaka</u>	:	
1. <u>Pustaka Utama</u>	:	[1] Misbahudin, Arsyadani. 2023. Buku Ajar Matakuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama (ebook). [2] Deden Makbuloh. 2013. <i>Pendidikan Agama Islam</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada [3] Nurhasanah Bakhtiar. 2013. <i>Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum</i> . Yogyakarta: Aswaja Pessindo [4] Syahidin, Andi Hadiyanto dkk. 2016. <i>Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi</i> . Dikti [5] Team MKU.2021. <i>Buku Ajar PAI</i> . Bengkulu: LPMP Universitas Bengkulu
2. <u>Pustaka Pendukung</u>	:	[6] Abdul Wahid Ramli. 2002. <i>Ulumul Qur'an</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada [7] Abu Anwar. 2002. <i>Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar</i> . Amzah [8] Al-Qur'an dan Terjemahnya [9] Amril. 2015. <i>Akhlak Tasawuf</i> . Bandung: Refika Aditama [10] Asrohah, Hanun. 1999. <i>Sejarah Pendidikan Islam</i> . Jakarta: Logos [11] Aunur Rofiq Faqih. 2001. <i>Kepemimpinan Islam</i> . Yogyakarta: UII Press. [12] A. Qohar Masjkoery dkk. 2003. <i>Pendidikan Agama Islam</i> . Jakarta: Gunadarma [11] Azyumardi Azra. 1999. <i>Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru</i> . Jakarta: Logos [12] Badri Yatim.1993. <i>Sejarah Peradaban Islam</i> . Jakarta: Rajawali Press [13] Kementerian Agama RI. 2014. <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i> . Jakarta: Kamil Pustaka [14] Masjfuk Zuhdi. 1997. <i>Masail Fiqhiyah</i> . Jakarta: Gunung Agung [15] Muhammad Jawad Mughniyah. 2010. <i>Fiqih Lima Mazhab</i> . Jakarta: Lentera [16] Rosihan Anwar. 2009. <i>Pengantar Ulumul Qur'an</i> . Bandung: Pustaka Setia [17] Rosihan Anwar. 2010. <i>Akhlak Tasawuf</i> . Bandung: Pustaka Setia [19] Safni Rida. 2010. <i>Ilmu Kalam</i> . LP2 STAIN Curup: Rejang Lebong [20] Sayyid Sabiq. <i>Fikih Sunnah</i> [21] Subhi As-Salih. 2004. <i>Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an</i> . Jakarta: Pustaka Firdaus [22] Suparta, Munzier. 2010. <i>Ilmu Hadis</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada [23] Suryadilaga, Alfatih. 2010. <i>Ulumul Hadis</i> . Yogyakarta: Penerbit Teras

Gambar 4.12 Bagian Referensi Pendukung Pembelajaran

Referensi primer yang digunakan berjumlah 5 bahan ajar berupa buku elektronik berbasis pengembangan dan cetak. Rentang tahun penerbitan dari bahan ajar yang digunakan sebagai pustaka utama yaitu 10 tahun terakhir. Sedangkan referensi pendukung yang digunakan sebanyak 17 bahan ajar dengan rentang tahun terbitan 20 tahun hingga kini.

<u>Media Pembelajaran</u>	:	
1. <u>Perangkat Lunak</u>	:	1. Ebook Buku Ajar Matakuliah Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama (ebook). 2. Microsoft Powerpoint untuk persentasi hasil diskusi, proyek dan lainnya 3. Video Conference Zoom untuk melaporkan progress kegiatan proyek, studi kasus dan hasil belajar lainnya 4. Kahoot! untuk menyusun kuis sebagai stimulus bagi mahasiswa 5. Vidio studi kasus 6. E-learning Universitas Bengkulu
2. <u>Perangkat Keras</u>	:	1. Laptop 2. Smart TV 3. Speaker 4. Handset 5. Papan Tulis

Gambar 4.13 Rencana Evaluasi pada RPS Agama Islam

Hasil pengembangan bagian komponen media pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4.13. Media pembelajaran yang digunakan memiliki karakteristi yaitu perangkat *software* dan *hardware*. Perangkat lunak yang diinputkan ke dalam RPS ini terdiri ebook, aplikasi

Microsoft power point, *video conference* zoom, kahoo!, dan video. Sedangkan perangkat keras yang digunakan antara lain laptop, smart tv, speaker, handset dan papan tulis.

Bagian RPS yang menampilkan kegiatan pembelajaran Agama Islam ditampilkan pada Gambar 4.14. Komponen dari bagian ini terdiri dari minggu dari pertemuan tatap muka, tugas terstruktur, tugas mandiri, dan proyek. Pada kolom kemampuan akhir mahasiswa disajikan sub CPMK yang akan dicapai di tiap pembelajaran. Pada kolom penilaian terdapat informasi indikator capaian dan teknik pengukuran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari aktivitas pembelajaran, metode pembelajara, dan penugasan mahasiswa. Kolom materi pembelajaran disajikan tentang konsep-konsep yang akan disampaikan. Sedangkan kolom bobot penilaian didapatkan dari analisis estimasi waktu mahasiswa menguasai sub CPMK tersebut.

Mg ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (Offline)	Daring (Online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sub-CPMK1 Mahasiswa mampu menyimpulkan tentang agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang profesional; (C4, A3)	1.1 Ketepatan menganalisis karakteristik pendidikan agama islam dalam di perguruan tinggi 1.2 Ketepatan menyimpulkan peran agama islam dalam pengembangan sarjana muslim	1. Kriteria: (a) Pedoman penilaian menganalisis karakteristik pendidikan agama islam di perguruan tinggi. (b) Pedoman penilaian membuat mind map dan jurnal perkuliahan. 2. Teknik: a) Test uraian kasus Radikalisme dan Liberalisme di PTU. b) test unjuk kerja, membuat	1. Kuliah 2. Proses Pembelajaran dengan metode pemecahan kasus (<i>case method</i>) [PB: 1X(1X50')] 3. Penugasan Tugas 1 Analisis kasus radikalisme dan liberalisme di perguruan tinggi umum. [PT: 1x(2x170')] Tugas 2 ringkasan materi kuliah (BM: 1x(1x60'))	Penugasan : Analisis kasus radikalisme dan liberalisme di PTU Membuat ringkasan materi kuliah diunggah pada LMS Elearning UNIB https://elearning.unib.ac.id/ paling lambat 1 hari setelah pembelajaran.	Materi: 1. Karakteristik pendidikan agama islam dalam di perguruan tinggi. 2. Peran agama islam dalam pengembangan sarjana muslim	3

Gambar 4.14 Rencana Evaluasi pada RPS Agama Islam

Pada komponen evaluasi telah dirancang dengan kegiatan yang bervariasi. Evaluasi dirancang dengan memperhatikan ranah sikap, psikomotor dan pengetahuan mahasiswa. Kegiatan rencana evaluasi pada RPS matakuliah Agama Islam terdiri dari aspek partisipasi mahasiswa, tugas proyek, tugas mandiri, tugas terstruktur, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Setiap komponen evaluasi memiliki bobot penilaian yang berbeda. Pada kolom deskripsi terdapat uraian yang memberikan penjelasan tentang kriteria setiap evaluasi.

Bobot penilaian disesuaikan dengan waktu untuk menyelesaikan tugas serta besarnya sumbangan komponen tersebut terhadap pencapaian kompetensi matakuliah Agama Islam.

Rencana Evaluasi				
Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi (Bahasa Indonesia)	Deskripsi (Bahasa Inggris)
1. <u>Aktivitas Parsipatif/ Afektif</u>	: <u>Observasi Aktivitas Mahasiswa (Case Method)</u>	24	<u>Kegiatan menganalisis kasus dan mempresentasikan hasil analisis kasus tentang presentasi kelompok dan diskusi mahasiswa dalam menyelesaikan kasus (Praktek 1,3,9,17,19,25).</u>	<i>Activities to analyze cases and present the results of case analysis regarding group presentations and student discussions in solving cases (Practice 1,3,9,17,19,25)</i>
2. <u>Hasil Proyek/ Psikomotor</u>	: <u>Laporan Hasil Proyek (Project Based Learning/ Team-Based Project)</u>	50	<u>Laporan proyek: 1) Proyek Menyusun rencana; 2) Proyek pelaksanaan 4) Proyek membuat laporan hasil proyek 5) Proyek Presentasi hasil kegiatan proyek (Praktek 7, Praktek 8, Praktek 13, Praktek 15, Praktek 16, Praktek 25, Praktek 21, Praktek 22 dan Praktek 23).</u>	<i>Project report: 1) Project Plan; 2) Project implementation 4) Project report on project results 5) Project Presentation of project activity results (Practice 7, Practice 8, Practice 13, Practice 15, Practice 16, Practice 25, Practice 21, Practice 22 and Practice 23).</i>
3. <u>Kognitif/ Pengetahuan</u>	: <u>1. Tugas Mandiri dan Kelompok</u>	11	<u>Tugas mandiri membuat ringkasan mata kuliah dan mind map untuk 11 materi dari Sub-CPMK1 sampai Sub-CPMK11 (Tugas 2,4,6,8,10,12,16,18,20,24,27).</u>	<i>Independent assignment to create course summaries and mind maps for 11 materials from Sub-CPMK1 to Sub-CPMK11 (Assignments 2,4,6,8,10,12,16,18,20,24,27).</i>
	<u>2. Ujian Tengah Semester (UTS)</u>	5	<u>Menjawab soal pilihan ganda sebanyak 50 soal dari materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 7.</u>	<i>Answer 50 multiple choice questions from the material taught at meetings 1 to 7.</i>
	<u>3. Ujian Akhir Semester (UAS)</u>	10	<u>Menjawab soal pilihan ganda sebanyak 50 soal dari materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 15.</u>	<i>Answer 50 multiple choice questions from the material taught at meetings 1 to 15</i>
	<u>Jumlah Nilai</u>		100	

Gambar 4.15 Bagian RPS Rencana Evaluasi

Bagian selanjutnya yaitu pengembangan dari portofolio dan evaluasi ketercapaian CPL oleh mahasiswa. Pada bagian ini terdapat kolom dasar setiap pertemuan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kolom CPL yang menginformasikan jenis CPL yang menjadi target capaian. Aspek selanjutnya yaitu Indikator dan bentuk pengukuran yang dilakukan. Kemudian terdapat aspek bobot penilaian dan persentase capaian dari sub CPKM.

Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa											
Minggu	:	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal	Bobot Soal %	Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mhs (0-100)	\sum (Nilai Mhs) x (Bobot %)	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	:	CPL-1 CPL-2	CPMK1 CPMK1	Sub-CPMK 1	1.1 1.2	Tugas 1 Tugas 2	3 4	7			
2-3	:	CPL-1 CPL-2	CPMK1 CPMK2	Sub-CPMK 2	2.1 2.2 2.3	Tugas 3 Tugas 4	3 3	6			
4	:	CPL-3 CPL-4 CPL-5	CPMK1 CPMK2 CPMK3	Sub-CPMK 3	3.1 3.2	Tugas 5 Tugas 6	3 3	6			
5-6	:	CPL-3 CPL-4 CPL-5	CPMK3 CPMK4	Sub-CPMK 4	4.1 4.2 4.3 4.4 4.6	Tugas 7 Tugas 8	3 3	6			
7	:	CPL-3 CPL-4 CPL-5	CPMK3 CPMK4 CPMK5	Sub-CPMK 5	5.1 5.2 5.3	Tugas 9 Tugas 10	3 3	6			

Gambar 4.16 Bagian RPS Komponen Pendukung Pembelajaran

Bagian akhir dari RPS matakuliah Agama Islam yang dikembangkan yaitu penilaian ketercapaian CPL pada matakuliah. Pada bagian ini memiliki aspek nilai capaian masing-masing CPL dan keterangan ketercapaian CPL pada

Penilaian Ketercapaian CPL pada Mata Kuliah			
No.	CPL pada Mata Kuliah	Nilai Capaian (0-100)	Ketercapaian CPL pada MK
1.	CPL-1: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	5	
2.	CPL-2: Merjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.	5	
3.	CPL-3: Mampu menguasai konsep tentang Agama Islam dalam pengembangan manusia seutuhnya dan sarjana muslim yang profesional; konsep bertuhan sebagai determinan dalam pembangunan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah; Islam dalam menjarin kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam konteks kehidupan modern; integrasi iman, Islam dan ihsan dalam membentuk manusia seutuhnya (insan kamil); membangun paradigma Qurani dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi modern; membumikan Islam di Indonesia agar Islam dirasakan sebagai kebutuhan hidup, bukan sebagai beban hidup dan kewajiban; membangun persatuan dalam keberagaman yang dinamis dan kompleks dalam konteks kehidupan sosial budaya Indonesia yang plural; Islam menghadapi tantangan modernisasi, untuk menunjukkan kompatibilitas Islam dengan dunia modern saat ini; kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai, bersahabat, dan sejahtera lahir dan batin secara bersama-sama; peran masjid dalam membangun umat yang religius-spiritualis, sehat rohani dan jasmani, cerdas (emosional, intelektual, dan spiritual) dan sejahtera; dan implementasi Islam yang <i>rah matan lil 'alamin</i>	30	
4.	CPL-4: Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	30	...
5.	CPL-5: Membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan	30	
Jumlah Ketercapaian CPL		100	...

Gambar 4.17 Bagian Penilaian Ketercapaian CPL pada RPS Agama Islam

2) Hasil Uji Formatif RPS Agama Islam

Tahapan ini dilakukan uji formatif terhadap RPS KKNI MBKM Agama Islam berbasis OBE yang telah dikembangkan. Uji Formatif ini terdiri dari validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Validasi materi dilakukan oleh ahli yaitu dosen yang telah memiliki pengalaman dalam pembelajaran matakuliah Agama Islam. Validasi bahasa dilakukan oleh Dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Rincian dari hasil uji formatif RPS yang dikembangkan diuraikan sebagai berikut :

a) Hasil Validasi RPS oleh Ahli Materi

Aspek kelayakan materi dari RPS yang dikembangkan terdiri dari identitas RPS, isi RPS, penyajian, hasil belajar, penilaian, dan bahasa. Berdasarkan hasil analisis, kelayakan materi dari RPS telah mencapai 98,4% dengan katagori sangat valid dan layak untuk diimplementasikan. Hasil ini menunjukkan adanya aspek yang harus

dilakukan perbaikan. Data analisis validasi materi ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Penilaian Materi RPS oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Butir Pernyataan	Skor Maksimal	Skor diperoleh	Persentase (%)	Kategori Kelayakan
1	Kelayakan Data Informasi	2	10	10	100	Sangat valid
2	Kelayakan Isi	5	25	25	100	Sangat valid
3	Kelayakan Penyajian	3	15	15	100	
4	Kelayakan Hasil Belajar	1	5	5	100	Sangat valid
5	Kelayakan Penilaian	3	15	15	100	Sangat valid
6.	Kelayakan Bahasa	4	20	18	90	
Rata-rata persentase skor perolehan				123	98,4%	Sangat valid

b) Hasil Validasi RPS oleh Ahli Media

Aspek kelayakan media dari RPS yang dikembangkan terdiri dari kelayakan format RPS, kelayakan desain RPS, dan kelayakan tipografi RPS. Berdasarkan hasil analisis, kelayakan materi dari RPS telah mencapai 94% dengan kategori sangat valid dan layak untuk diimplementasikan. Data analisis validasi materi ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Penilaian Materi RPS oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Butir Pernyataan	Skor Maksimal	Skor diperoleh	Persentase (%)	Kategori Kelayakan
1	Kelayakan format RPS	2	10	10	100	Sangat Valid
2	Kelayakan Desain RPS	2	9	9	90	Sangat Valid
3	Kelayakan Tipografi RPS	5	25	23	92	Sangat Valid
Rata-rata persentase skor perolehan				123	94%	Sangat valid

Saran yang diberikan oleh validator ahli terhadap aspek materi RPS yaitu mengintegrasikan isu-isu terbaru dalam era disrupsi saat ini.

c) Hasil Validasi RPS oleh Ahli Bahasa

Aspek kelayakan bahasa dari RPS yang dikembangkan terdiri dari indikator kelugasan, komunikatif, kesesuaian dengan sasaran, dan kesesuaian dengan kaidah. Berdasarkan hasil analisis, kelayakan materi dari RPS telah mencapai 89% dengan kategori sangat valid dan layak untuk diimplementasikan. Data analisis validasi materi ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Penilaian Materi RPS oleh Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Butir Pernyataan	Skor Maksimal	Skor diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Kelugasan	3	15	13	87	Sangat Valid
2	Komunikatif	2	10	9	90	Sangat Valid
3	Kesesuaian dengan Sasaran	2	10	10	100	Sangat Valid
4	Kesesuaian dengan kaidah penulisan	2	10	8	80	Sangat Valid
Rata-rata persentase skor perolehan				123	89%	Sangat valid

Saran dari validator ahli bahasa yaitu perhatikan dalam penulisan istilah dari bahasa asing, beberapa kata disesuaikan dengan konteks kalimat dan tanda baca.

3). Uji Pendahuluan

Uji coba pendahuluan RPS Agama Islam yang dilakukan yaitu dengan penerapan pada kelompok kecil dari mahasiswa. Subyek uji pendahuluan ini merupakan mahasiswa yang telah selesai menempuh matakuliah Agama Islam. Penerapan RPS yang

dikembangkan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Kemudian respon mahasiswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui angket. Data uji coba pendahuluan RPS KKNi MBKM yang dikembangkan ditunjukkan pada Tabel berikut

Tabel 4.4 Data Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran dengan RPS yang dikembangkan

No Mahasiswa	Butir Pernyataan	Skor Maksimal	Skor diperoleh	Persentase (%)	Kategori Kelayakan
Mahasiswa-1	21	84	76	90,5	Sangat Baik
Mahasiswa-2	21	84	78	92,9	Sangat Baik
Mahasiswa-3	21	84	68	81	Baik
Mahasiswa-4	21	84	74	88,1	Baik
Mahasiswa-5	21	84	75	89,3	Baik
Mahasiswa-6	21	84	81	96,4	Sangat Baik
Mahasiswa-7	21	84	83	98,8	Sangat Baik
Mahasiswa-8	21	84	81	96,4	Sangat Baik
Mahasiswa-9	21	84	82	97,6	Sangat Baik
Mahasiswa-10	21	84	82	97,6	Sangat Baik
Jumlah		840	780	92,9	Sangat Baik

Keterangan: 1) skor maksimal diperoleh dari poin maksimal x butir pernyataan, 2) Skor diperoleh adalah nilai rerata dari seluruh responden,

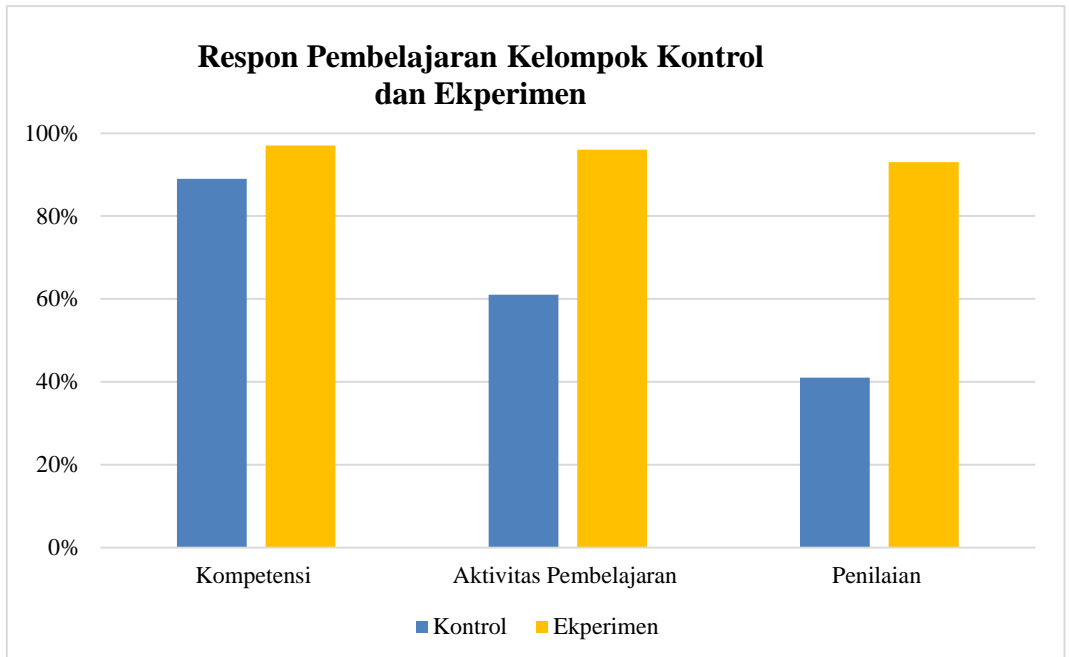
3. Efektivitas rencana perkuliahan semester (RPS) KKNi-

MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam di

Universitas Bengkulu

Hasil analisis data pada respon mahasiswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Persentase respon mahasiswa terhadap

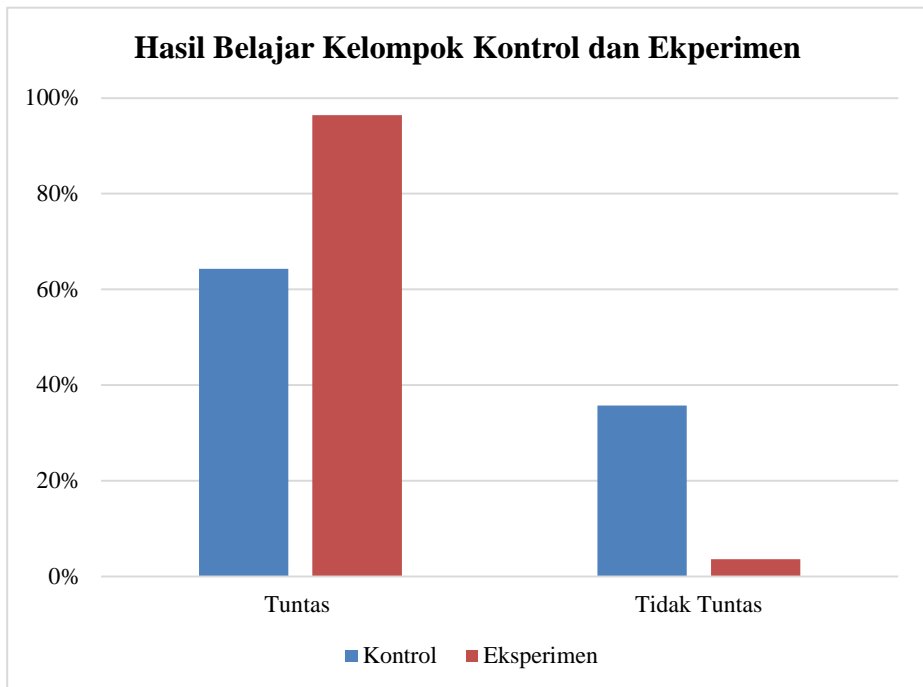
pembelajaran kelompok eksperimen dengan RPS berbasis pengembangan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Respon kelompok eksperimen mendapatkan skor 96% dari seluruh indikator. Sedangkan respon mahasiswa kelompok



Gambar 4.18 Perbandingan Respon Pembelajaran Kelompok Kontrol dan Eksperimen

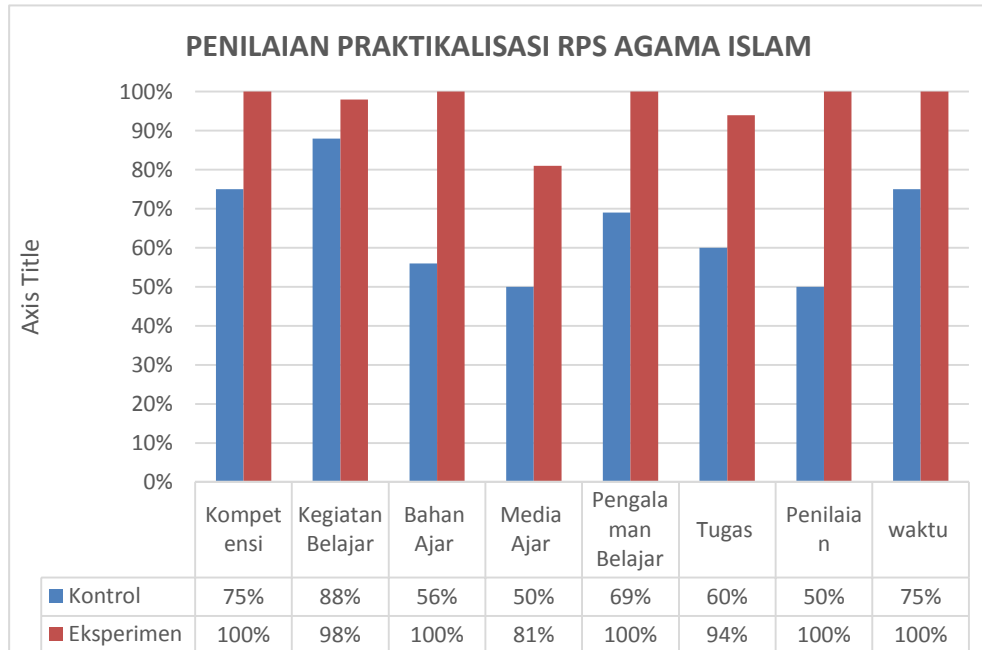
Berdasarkan analisis data hasil belajar mahasiswa yang diukur melalui tes juga menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang menerapkan RPS berbasis pengembangan mendapatkan persentase ketuntasan dari mahasiswa lebih tinggi dengan nilai 96%. Sedangkan

kelompok kontrol mendapatkan persentase ketuntasan mahasiswa sebanyak 64 %. Perbandingan hasil belajar kedua kelompok ini ditunjukkan pada gambar 4.19



ketercapaian aktivitas pembelajaran. Aspek yang dinilai pada praktikalisasi tersebut yaitu keterecapaian kompetensi, pembelajaran inti, bahan ajar, media ajar, pengalaman belajar, tugas, penil. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada praktikalisasi RPS Agama Islam juga menunjukkan perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Aktivitas pembelajaran pada kelompok ekperimen mendapatkan skor persentase lebih

tinggi dibandingkan dengan kontrol. Perbandingan antara kelompok ditunjukkan pada gambar 4.20



4.20 Perbandingan Nilai Praktikalisisasi RPS Agama Islam

Berdasarkan Gambar 4.20 menunjukkan bahwa perbandingan hasil dari penilaian praktikalisisasi RPS Agama Islam yang dikembangkan. Pada aspek kompetensi kelompok kontrol mendapatkan 75% sedangkan skor persentase kelompok eksperimen 100%. Aspek kegiatan belajar mendapat skor 80% pada kelompok kontrol dan 98% untuk kelompok eksperimen. Bahan ajar yang digunakan mendapatkan persentase 56% pada

kelompok kontrol dan 100% untuk kelompok eksperimen. Aspek media ajar untuk kelompok kontrol mendapatkan persentase 50% dan 81% untuk kelompok eksperimen. Aspek pengalaman belajar yang didapatkan mahasiswa mendapatkan persentase pada kelompok kontrol 69% dan 100% untuk kelompok eksperimen. Aspek tugas pada kelompok kontrol mendapatkan 60% dan 94% untuk kelompok eksperimen. Aspek penilaian pada kelompok kontrol mendapatkan 50% dan 100% untuk kelompok eksperimen. Aspek alokasi waktu mendapatkan persentase 75% dan 100% untuk kelompok eksperimen.

B. Pembahasan Hasil

Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang hasil pengembangan RPS KKNi MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam dari data-data yang telah di analisis. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Tahapan langkah-langkah pengembangan RPS berbasis OBE pada matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu, (2) Desain rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis OBE pada matakuliah Agama Islam di Universitas (3) Efektivitas dari RPS yang dikembangkan

1. Pengembangan RPS KKNi MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu

Proses pengembangan RPS KKNi MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi. Pada penelitian ini setiap tahapan dari model ADDIE telah dilakukan.

a. Tahapan *Analyze* (Analisis) Pengembangan RPS Agama Islam

Pada tahap pertama yaitu tahap analisis (*analysis*) merupakan tahapan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang ada di matakuliah Agama Islam terkait dengan proses pembelajaran. Tahapan ini dilakukan dengan cara menganalisis persepsi, komponen penyusun proses model, metode, media, bahan ajar) dan syarat-syarat pengembangan RPS. Hasil dari analisis ditahapan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada pembelajaran di mata kuliah Agama Islam.

Permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran Agama Islam yaitu capaian pembelajaran belum maksimal, aktivitas belajar kurang aktif, perangkat pembelajaran yang belum bervariasi. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan persentasi dan diskusi mahasiswa secara berkelompok. Metode pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan kasus belum di terapkan. Bahan ajar yang menjadi pilihan utama adalah buku materi. Media pembelajaran yang diterapkan dalam membantu pembelajaran belum bervariasi. Materi yang dibahas setiap pertemuannya berasal dari buku. Mahasiswa belum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dari hasil riset. Temuan analisis ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Analisis Permasalahan Pada Matkuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu

No	Indikator	Hasil Temuan
1	Capaian Pembelajaran	Mahasiswa belum mampu mencapai CPMK secara maksimal pada matakuliah Agama Islam
2	Rancangan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> RPS yang tersedia sebagai pedoman proses pembelajaran belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan
3	Proses Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran didominasi dengan komunikasi searah atau teacher center dan belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai

4	Komponen Pendukung Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar yang digunakan belum berbasis riset atau pengembangan • Media ajar belum bervariasi
5	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas belum terdiri bervariasi karena terbatas dengan tugas terstruktur • Tipe penilaian yang diterapkan yaitu tes

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan di dalam kegiatan pembelajaran matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu. Hal tersebut disebabkan oleh belum maksimalnya pemahaman mahasiswa terhadap capaian pembelajarannya lulusan dan matakuliah belum baik. Aspek yang menjadi penyebab keadaan tersebut yaitu kurangnya efektif dari perangkat pembelajaran berupa rencana perkuliahan semester atau RPS pada matakuliah Agama Islam. RPS memiliki posisi yang strategis dalam perencanaan perkuliahan. RPS ini memiliki manfaat yang luas bagi dosen dan mahasiswa.

Beberapa manfaat dalam (a) merancang perkuliahan secara holistik dan sistematis, (b) menyusun SAP, (c) mengevaluasi dan meningkatkan mutu kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung, dan (d) merancang perkuliahan semester berikutnya. Bagi mahasiswa, RPS memberikan informasi tentang (a) mata kuliah secara utuh, (b) beban

tugas dan tagihan mata kuliah, (c) gaya belajar yang sesuai, dan (d) system penilaian hasil belajar. Untuk kepentingan lain RPS bermanfaat sebagai (a) acuan bagi dosen lain ketika harus menggantikan dosen pemangku kuliah yang bersangkutan, (b) dokumen acuan untuk keperluan monitoring pelaksanaan perkuliahan, dan (c) dokumen pendukung ketika dilakukan akreditasi program studi atau lembaga¹⁰¹.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara umum belum menerapkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan proyek. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dari kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari model pemecahan masalah antara lain: 1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, 2) mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya

¹⁰¹ B.P. Sitepu and Ika Lestari, "Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (April 2018):h. 41–49.

tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, 6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*¹⁰².

Komponen pendukung pembelajaran pada matakuliah Agama Islam masih perlu dilakukan peningkatan. Berdasarkan hasil penilaian, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Bahan ajar yang digunakan belum berbasis pengembangan sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam matakuliah Agama Islam Di Universitas Bengkulu.

¹⁰² A. Shoimin, "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2013). h. 104.

Penerapan bahan ajar yang tepat dapat membantu Dosen dalam membimbing mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran matakuliah Agama Islam. Laporan penelitian menyimpulkan bahwa manfaat dari implementasi bahan ajar berbasis pengembangan antara lain :

1) memberdayakan kemampuan literasi mahasiswa¹⁰³, 2) melatih keterampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah, 3) memberdayakan kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa¹⁰⁴, 4) meningkatkan hasil belajar dari mahasiswa¹⁰⁵.

Pengembangan mata kuliah agama Islam juga dapat dilakukan pada kajian konsep-konsep pokoknya. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu; (1) Masalah keimanan (*Aqidah*) ; (2) Masalah keislaman (*Syari'ah*), (3) Masalah Ihsan (*Akhlak*);

¹⁰³ Seruni Rahmatul Nasoha et al., "Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Implementasi Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning," *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (Juni 2022): h. 49–61.

¹⁰⁴ Abi Karoma Batubara and Dedy Firduanyah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip PGRI Lubuklinggau," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 9, no. 2 (November 2020): h. 261–270.

¹⁰⁵ Eliyarti Eliyarti, Chichi Rahayu, and Zakirman Zakirman, "Penerapan Bahan Ajar Fisika Dengan Variasi Bentuk Tugas Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10, no. 2 (Februari 2020): h. 82.

(4) Keimanan (Aqidah)¹⁰⁶ sedangkan Bhaktiar, N tahun 2013 di dalam bukunya merumuskan materi-materi pokok yang harus disampaikan pada mahasiswa. Materi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi yang telah disusun sebagai berikut: Agama dan pedoman hidup , Hakekat Manusia Menurut Manusia , Sumber Ajaran Islam, Konsep Ketuhanan Dalam Islam, Keimanan dan Ketakwaan, Hukum, HAM, dan Demokrasi dalam Islam, Etika, Moral, dan Akhlak, Islam Anti Korupsi, Pernikahan dalam Islam , Warisan dalam Islam, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Dalam Islam , Kerukunan Antar Umat Beragama, Ekonomi Islam, Politik Islam¹⁰⁷

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum sesuai komponen sistem dan sumber belajar di atas.¹⁰⁸ Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke

¹⁰⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*. h. 46

¹⁰⁷ Bhaktiar, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di Perguruan Tinggi Umum*. h.

¹⁰⁸ M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (November 2013): h. 95.

penerima pesan. Dukungan media ajar di dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan dampak positif untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Media ajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat memberikan perbaikan kualitas pembelajaran. Beberapa hasil penelitian telah mempublikasikan bahwa media ajar memiliki manfaat seperti : 1) memberikan motivasi dan minat pada mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran¹⁰⁹; 2) meningkatkan hasil belajar mahasiswa¹¹⁰.

Berdasarkan hasil analisis persepsi terhadap pembelajaran matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu dapat diketahui bahwa kualitas Proses pembelajaran dianggap menjadi faktor utama yang menyebabkan munculnya kondisi minor pada capaian pembelajaran mahasiswa. Tingkat kualitas proses pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap capaian pembelajaran matakuliah Agama. Implementasi

¹⁰⁹ Devid Trinaldo Simatupang, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Divisi Kamar Angkatan 2018/2019 Di Politeknik Pariwisata Batam," *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas* 5, no. 2 (NOvember 2021): h. 52.

¹¹⁰ Bobby Agus Yusmiono, "Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (Maret 2018): h 1–8,

pembelajaran dengan pendekatan yang tidak efektif pada pendidikan Agama Islam akan memberikan efek negatif pada kualitas *learning outcomes* mahasiswa. Usaha perbaikan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di level perguruan tinggi harus segera dilakukan pada proses pembelajaran matakuliah agama.

Pengembangan pembelajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi dapat berupa pengembangan kurikulum yang bersifat dokumen yakni terkait dengan perumusan visi dan misi serta capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan terakhir adalah penyusunan silabus atau Rencana Perkuliahan Semester (RPS). Perumusan Visi, Misi dan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirumuskan dengan berlandaskan yuridis dan praktis yang disesuaikan dengan universitas masing-masing. Penyusunan Silabus atau Rencana Perkuliahan Semester Pendidikan Agama Islam dengan melakukan inovasi.

Mutu dari pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara melakukan perbaikan terhadap unsur-unsur penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu unsur pembelajaran yaitu

perencanaan yang mengakomodasi rancangan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan di dalam kegiatan pembelajaran tingkat pendidikan tinggi salah satunya yaitu rencana perkuliahan semester atau disingkat dengan RPS. Fungsi dari RPS yaitu sebagai pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam mencapai capaian pembelajaran lulusan. Oleh karena itu, pengembangan RPS merupakan upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu.

Keadaan proses pembelajaran Agama Islam di Universitas Bengkulu tersebut dianggap menjadi faktor utama yang menyebabkan munculnya kondisi minor pada capaian pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPS harus dikembangkan. Rencana perkuliahan yang dibutuhkan memiliki fokus dalam proses dan hasil pembelajaran. Analisis komponen pendukung dalam pengembangan RPS tersebut yaitu karakteristik dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), program kampus merdeka dan pendekatan kurikulum *outcome based education* (OBE).

b. Tahapan *Design* (Desain) Pengembangan RPS Agama Islam

Tahap kedua yaitu tahap perencanaan (desain), merupakan tahapan perencanaan dan proses pembuatan rancangan dari rencana perkuliahan semester (RPS). Desain RPS disesuaikan dengan hasil analisis data kebutuhan pada matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu. Perencanaan desain dilakukan dengan membuat blue print / rancangan awal dari RPS yang terdiri dari komponen struktur dan isi.

Komponen konstruksi dari desain RPS Agama Islam yang dikembangkan terdiri dari aspek yaitu jenis ukuran kertas A4 (29,7 cm x 21 cm) dengan margin 2,45 setiap sisi, terdiri dari uraian dan tabel. Sedangkan komponen isi dari desain RPS RPS Agama Islam yang dikembangkan terdiri dari aspek identitas RPS, capaian pembelajaran, capaian pembelajaran mata kuliah, sub- capaian pembelajaran, capaian pembelajaran mata kuliah, deskripsi matakuliah, materi pembelajaran, sumber referensi, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, rencana evaluasi, dan penilaian.

Dalam menyusun rencana pembelajaran semester harus dilakukan secara logis, sistematis, dan terukur agar dapat menjamin tercapainya pencapaian pembelajaran lulusan¹¹¹.

Desain RPS Agama Islam disusun berdasarkan KKNI, MBKM dan pendekatan kurikulum outcome base education (OBE). RPS memiliki desain yang diselaraskan dengan kerangka kurikulum nasional Indonesia. Aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan MBKM diantaranya yaitu yaitu: pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, penelitian, proyek independen, kewirausahaan, membangun desa/PPM tematik, dan proyek kemanusiaan. Penelitian lain melaporkan bahwa perangkat Pembelajaran (RPS dan SAP) yang dikembangkan berdasarkan riset dapat meningkatkan kecakapan abad 21 mahasiswa.

Pengembangan konsep MBKM yang terintegrasi dengan era industry 4.0 adalah pengembangan perkuliahan dengan konsep Outcome-Based Education (OBE). Salah satunya dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan

¹¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2014, h. 13.

penggunaan teknologi sebagai media bantu bagi pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Penerapan OBE adalah rancangan kegiatan perkuliahan yang dikemas menuju kelas Internasional. Konteks OBE meliputi pembentukan lulusan yang mampu mencapai pembelajaran yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)¹¹².

Penentuan capaian pembelajaran lulusan menggunakan pendekatan OBE dilakukan dengan tahapan-tahapan sistematis. Tahapan tersebut yaitu menyeleraskan antara visi misi Universitas, Fakultas dan Program studi. Visi misi yang disusun berbasis OBE berdasarkan berbagai komponen salah satunya yaitu kebutuhan dunia kerja atau stakeholder. Visi dan misi fakultas merupakan turunan dari visi dan misi universitas. Visi dan misi Prodi merupakan turunan dari visi dan misi universitas. Misi dituliskan

¹¹² Batubara and Firdiansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Pgri Lubuklinggau." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 9, no 2, h. 261-269

minimal di dalam tridharma, yaitu misi dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan desain rancangan, capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang akan dicapai melalui matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu terdiri dari 5 CPL. Susunan dari CPL tersebut terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus yang harus dicapai oleh mahasiswa. Pada rancangan RPS Agama Islam yang dikembangkan memiliki dua aspek sikap di dalam rumusan CPL nya. Hal ini dikarenakan posisi matakuliah Agama Islam bertujuan untuk kepribadian dan karakter mahasiswa agar berperilaku religious. Mahasiswa diharapkan akan mampu menerapkan nilai-nilai ajaran islam di dalam kehidupn sehari-hari setelah menempuh matakuliah Agama Islam.

Pada desain capaian pembelajaran matakuliah (CPMK) telah dirancangan dengan merujuk pada CPL yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil desain RPS sebelumnya, jumlah CPMK yang disusun yaitu 5 CPMK. Desain CPMK dalam pengembangan RPS ini memiliki

jumlah yang sama dengan CPL. CPMK yang disusun telah mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. CPMK memiliki komponen mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar¹¹³.

Selanjutnya untuk Sub-CPMK telah disusun berdasarkan aspek-aspek kemampuan mahasiswa yang harus dikuasai oleh mahasiswa melalui CPMK. Sub-CPMK merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah Agama Islam.¹¹⁴

Berdasarkan desain bahan ajar yang telah disusun, terdapat bahan ajar dengan kategori primer dan kategori

¹¹³ Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi . *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0*, 2018. h. 32-44

¹¹⁴ Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. H. 19-26.

sekunder. Bahan ajar katagori primier merupakan bahan ajar pokok untuk membantu mahasiswa mencapai capaian matakuliah. Bahan ajar yang digunakan salah satunya yaitu ebook matakuliah Agama Islam hasil dari penelitian dan Pengembangan. Penerapan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan akan mampu memberdayakan kompetensi dari mahasiswa.

c. Tahapan *Developt* (Pengembangan) RPS Agama Islam

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan dan pengembangan RPS yang sesuai dengan desain sebelumnya. Pengembangan RPS Agama islam melalui tahapan uji validasi dan uji pendahuluan. Berdasarkan hasil pengembangan, RPS telah memiliki bagian yaitu (1) identitas RPS, (2) capaian pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) penilaian.

Berdasarkan hasil uji formatif yang telah dilakukan, RPS KKNi MBKM berbasis OBE Agama Islam yang dikembangkan mendapatkan katagori yang valid. Fungsi dari uji validasi untuk mengukur kelayakan dari produk RPS yang dikembangkan. Uji validasi yang dilakukan yaitu pada aspek

materi, media dan kebahasaan. Pada uji validasi materi memiliki aspek kelayakan yang terdiri dari (1) data informasi, (2) Isi RPS, (3) Penyajian, (4) hasil belajar, (5) penilaian. Aspek media yang dinilai RPS terdiri dari (1) format, (2) Tampilan, dan (3) Tipografi. Sedangkan aspek kebahasaan memiliki aspek yang terdiri dari (1) kelugasan, (2) Komunikatif, (3) Kesesuaian.

Pada penilaian kelayakan materi telah mencapai skor 98% dengan katagori sangat valid. Berdasarkan skor persentase tersebut dapat diketahui masih terdapat kekurangan pada kelayakan materi yaitu aspek bahasa. Indikator penilaian bahasa pada materi RPS terdapat kesalahan dalam pengejaan dan pemilihan kata yang sesuai. Akan tetapi kekurangan ini tidak mengakibatkan penurunan kualitas dari materi RPS yang dikembangkan. Kegiatan perbaikan dilakukan pada tahapan revisi setelah uji validasi untuk mendapatkan hasil RPS yang baik.

Penilaian kelayakan media pada RPS Agama Islam yang dikembangkan mendapatkan katagori sangat valid dengan skor persentase 94%. Aspek kelayakan media yang

belum mencapai penilaian 100% yaitu pada aspek tipografi RPS. Tipografi merupakan teknik pemilihan, penataan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan susunan huruf, bukan termasuk ilustrasi yang tidak berbentuk huruf. Asepek tipografi merupakan elemen visual penting dalam sebuah desain, terutama sebagai media komunikasi untuk menyampaikan inti gagasan desain tersebut¹¹⁵. Pemilihan tipografi yang tidak tepat dapat mengganggu komunikasi yang ingin disampaikan oleh desain tersebut walaupun elemen visual lain sudah dirancang dengan baik.

Sedangkan pada uji kelayakan pada aspek kebahasaan RPS Agama Islam yang dikembangkan telah mencapai 89% dengan katagori sangat valid. Indikator yang belum mencapai penilaian 100% pada kelayakan kebahasaan yaitu aspek komunikatif dan penulisan sesuai dengan kaidah. Terdapat beberapa bagian penulisan yang masih belum maksimal dalam memfasilitasi penyampaian informasi pada RPS. Beberapa istilah bahasa asing yang belum diberikan terjemahan di dalam RPS.

¹¹⁵ D Sihombing, *Tipografi Dalam Desain Grafis* (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 25.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli maka didapatkan beberapa saran dan masukan untuk penyempurnaan dari RPS Agama Islam yang dikembangkan. Saran dan masukan diberikan oleh ahli kebahasaan seperti penulisan istilah dari bahasa asing, beberapa kata disesuaikan dengan konteks kalimat dan tanda baca.

2. Efektivitas Rencana Perkuliahan Semester (RPS) KKNi-MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis, efektivitas dari RPS KKNi – MBKM berbasis OBE pada matakuliah Agama Islam yang dikembangkan telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dari perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen dari aspek kognitif respon dan aktivitas pembelajaran. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa RPS yang dikembangkan memiliki efektivitas yang baik.

Pengembangan RPS memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil capaian lulusan yang diharapkan pada matakuliah Agama Islam. Integrasi RPS KKNi dengan

kegiatan-kegiatan bersifat kumpus merdeka memastikan mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas sesuai sesuai dengan fase perkembangan dirinya. Kelompok peserta didik yang menjadi mahasiswa saat ini merupakan generasi Z (rentang kelahiran 1997-2012) dengan karakteristik yaitu : 1) Literasi teknologi yang tinggi; 2) memiliki kemampuan sosioalisasi tinggi; 3) memiliki multi intelegensi. Karakteristik tersebut mampu diakomodasi melalui RPS yang dikembangkan.

Perbandingan hasil belajar pada kelompok kontrol dan eksperimen telah menunjukkan efektivitas RPS yang dikembangkan. Persentase ketuntasan kelompok eksperimen yang menerapkan RPS hasil pengembangan yaitu sebesar 96%. Hasil tersebut berbeda jauh dengan kelompok kontrol mendapatkan persentase ketuntasan mahasiswa sebanyak 64 %. Perbedaan hasil kognitif dari kedua kelompok disebabkan impleementasi penerpaan RPS matakuliah Agama Islam yang berbeda.

Pengembangan pada RPS Agama Islam yang telah dilakukan dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan RPS tersebut dikembangkan dengan

mengintegrasikan komponen beberapa program kampus merdeka (MKBK) seperti tugas proyek di dalam pembelajaran. Penerapan MBKM di dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh positif antara Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang terhadap Kompetensi Mahasiswa, Hal ini berarti semakin baik penerapan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka maka akan semakin baik pula Kompetensi Mahasiswa¹¹⁶.

Peningkatan hasil kognitif dapat difasilitasi dengan melakukan perbaikan pada pembelajaran. Pada penelitian ini, perbaikan yang telah dilakukan adalah pengembangan RPS yang diintegrasikan dengan MBKM. MBKM memiliki banyak manfaat dalam peningkatan kompetensi mahasiswa melalui berbagai kegiatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 % MBKM memberikan pengaruh terhadap peningkatan soft skill yang dikuasai mahasiswa. Kemampuan soft skill memiliki peranan yang penting dalam membantu mahasiswa untuk melanjutkan karirnya. Laporan penelitian menunjukkan

¹¹⁶ Joyce Jacinta Rares. Indah Pratiwi, Arie Junus Rorong, "Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Indah," *Jurnal Administrasi Publik* IX, no. 2 (Maret 2023): h. 1–16.

bahwa MBKM membantu mahasiswa menghadapi masa paska kampus serta membawa manfaat yang sangat besar dalam pengembangan kompetensi / keterampilan sebagai bekal setelah lulus.

Penerapan pendekatan *outcome base education* di dalam pengembangan RPS telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sinkronisasi antara capaian pembelajaran lulusan yang diturunkan menjadi capaian matakuliah dengan metode kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian. Ketiga komponen ini telah diselaraskan sesuai dengan karakteristik dari kurikulum berbasis *outcome based education*. OBE memiliki karakteristik di dalam proses pendidikan tidak hanya berpusat pada materi yang harus diselesaikan namun juga outcome. Kurikulum ini menekankan pada proses pembelajaran secara inovatif, efektif, serta interaktif. Sehingga anak didik dapat mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan mereka di level lebih global.

Pengembangan RPS juga dilakukan pada bagian kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pemecahan masalah dan proyek. Kedua model pembelajaran ini

memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berada di fase perkembangan kognitif optimal untuk meningkatkan kompetensinya. Pada fase tersebut mahasiswa memiliki karakteristik diantaranya menuju kecerdasan yang sempurna untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi sarjana yang sujana atau individu yang berbudi, pandai, dan bijaksana, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas.

Hasil penelitian melaporkan bahwa model pemecahan masalah memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap kemampuan kognitif mahasiswa¹¹⁷. Kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu antara lain (1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari; (2) Memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan

¹¹⁷ Syamsiara Nur, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman, "Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat," *Saintifik* 2, no. 2 (Juli 2016): h. 133–141.

teman-teman sekelasnya; (3) Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik; (4) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.¹¹⁸

Sedangkan model pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Terdapat perbedaan kreativitas dan hasil belajar antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada para pendidik (dosen) dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mahasiswa¹¹⁹. Selain itu juga memiliki pengaruh terhadap pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek juga efektif dalam meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa dan

¹¹⁸ Warsono dan Harianto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2013) h. 23.

¹¹⁹ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (April 2017):h. 60–71.

dapat meningkatkan interaksi antar teman kelompok dalam memecahkan suatu masalah.

Bahan pembelajaran yang digunakan di dalam RPS berbasis pengembangan ini merupakan hasil dari riset. Bahan ajar primer berupa ebook matakuliah Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan minat mahasiswa di dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran (e-learning) mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pada masa pandemi, mahasiswa yang semula belajar bertatap muka secara langsung dikelas dituntut untuk belajar menggunakan media pembelajaran secara online. Mereka berusaha mendapatkan cara penggunaan dan mengakses metode pembelajaran online. Pengetahuan baru pada pembelajaran online yang tidak didapatkan pada pembelajaran offline harus diikuti oleh mahasiswa¹²⁰.

Berdasarkan data pengamatan praktikalisasi RPS dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran pada kelompok

¹²⁰ Asah Wiari Sidiq and Muryanto Agus Nuswantoro, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (E-Learning) Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi FE Universitas Semarang," *Solusi* 19, no. 2 (April 2021): h. 15–27.

ekperimen mendapatkan skor persentase lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol. Aspek yang dinilai pada praktikalisasi tersebut yaitu keterecapaian kompetensi, pembelajaran inti, bahan ajar, media ajar, pengalaman belajar, tugas, penilaian. Perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran melalui RPS memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar yang terjadi pada matakuliah Agama Islam. Peningkatan aktivitas pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar seperti kognitif, psikomotor dan afektif. Aktivitas belajar dan kemandirian belajar merupakan bagian dari faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Aktivitas belajar dan kemandirian belajar yang tinggi akan memicu mahasiswa menjadi aktif, tekun dan mandiri dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai mahasiswa akan tinggi pula.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Mahasiswa memberikan respon terhadap pembelajaran berbasis RPS pengembangan meliputi aspek-

aspek yaitu ketercapaian kompetensi, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Pembelajaran dengan RPS yang dikembangkan pada kelompok eksperimen mendapatkan respon positif lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan pedoman dari RPS yang dikembangkan memberikan perbedaan positif pada mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah pengembangan RPS berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu mengikuti model R&D ADDIE. Tahapan penelitian ini terdiri dari *analysis*, *design*, *develop*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahapan *analysis* yang dilakukan pada penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan, analisis permasalahan dan analisis sumber pendukung. Adapun tahapan *design* yang telah dilakukan yaitu penyusunan rancangan RPS dalam bentuk *blue print*, komponen RPS, strategi pengujian RPS dan media pendukung pengembangan RPS. Tahapan *develop* dilakukan dengan mengembangkan RPS berdasarkan desain, pengujian kelayakan, dan uji praktisi RPS. Tahapan *implementation* telah dilakukan dengan menerapkan RPS pada kelompok uji pendahuluan kelompok kecil. Tahapan *evaluation* yang telah

dilakukan yaitu kegiatan uji penerapan RPS pada kelompok kontrol dan eksperimen.

2. Desain Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu disusun menggunakan template dari buku panduan penyusunan kurikulum Pendidikan tinggi-MBKM tahun 2020 yang kemudian diintegrasikan dengan Rencana Pembelajaran Semester berbasis OBE. RPS berbasis OBE pada mata kuliah Agama Islam yang telah dikembangkan mendapatkan kelayakan dari penilaian ahli, praktisi dan uji pendahuluan
3. Uji efektivitas RPS berbasis OBE pada Mata Kuliah Agama Islam dilakukan terhadap hasil belajar kognitif, aktivitas belajar, dan respon mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil belajar kognitif kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Aktivitas belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Respon mahasiswa lebih positif pada kelompok eksperimen terhadap pembelajaran mata kuliah agama Islam.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dalam mengembangkan desain RPS masih menggunakan template dari buku panduan penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi-MBKM tahun 2020 dan belum di update menggunakan Permendikbudristek tahun 2023.
2. Penelitian pengembangan ini masih mengembangkan rencana pembelajaran semester belum mengembangkan bahan ajar berdasarkan RPS yang telah dikembangkan.
3. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini masih dominan pada ranah kognitif.

C. REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, maka peneliti merekomendasikan :

- a. Selalu update dalam melihat kurikulum yang terus berkembang dan mengalami perubahan.
- b. Mengembangkan RPS berbasis OBE dalam bentuk digital untuk memberikan kepraktisan , memanfaatkan teknologi dan menghemat biaya produksi.
- c. Penilaian tidak hanya pada ranah kognitif saja akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor.

- d. Melanjutkan penelitian dalam bentuk pengembangan bahan ajar mata kuliah agama Islam yang disesuaikan dengan RPS yang ada



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Andi, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): 95–102.
- Agung, Dewa Agung Gede. "Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4, no. 1 (2021): 1.
- Agustiana, I Gusti Ayu Tri, Rudiana Agustini, Musimin Ibrahim, and , I Nyoman Tika. "Perangkat Pembelajaran (RPS Dan SAP) IPA Model (OPPEMEI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa PGSD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 309.
- Amin, Rifqi. "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus Di Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2013): 1–24.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Banjarmasin." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 375.
- Arifin, Anwar. *Politik Pendidikan Tinggi Di Indonesia*. Makasar: Pustaka Indonesia, 2012.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Arindawati. *Beberapa Alternatif Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, n.d. Malang: Bumi Media Publishing, 2004
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*

Umum. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Batubara, Abi Karoma, and Dedy Firduansyah. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip PGRI Lubuklinggau.” *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 9, no. 2 (2020): 261–270.

Branch, obert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer Science+Business Media, 2009.

Budiyanti, Nurti, Asep Bahria, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. “Problemetika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *Inovatif Volume* 7, no. 1 (2021): 46–63.

Cikarge, Ghia Pisti, and Pipit Utami. “Analisis Dan Desain Media Pembelajaran Praktik Teknik Digital Sesuai Rps.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 3, no. 1 (2018): 92–105.

Damayanti, Welsi, Ahmad Fuadin, and Rama Wijaya Abdul Rozak. “Redesain RPS Berbasis Riset Uuntuk Meningkatkan Kemampuan 6C Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia” 12, no. 2 (2023): 251–264.

Departemen Agama RI. *Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Pada SMTA*, 1985.

Depdiknas. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi; Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Buku Petunjuk Pelatihan Dosen Matakuliah Pengembangan Kepribadian PAI*. Padang, 2004.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, 2012.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.

Dewi Wulandari, Dkk. *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum Dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.

Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi . Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0, 2018.

Eliyarti, Eliyarti, Chichi Rahayu, and Zakirman Zakirman. “Penerapan Bahan Ajar Fisika Dengan Variasi Bentuk Tugas Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik.” *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10, no. 2 (2020): 82.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo., 2013.

Faruq, Umar Al. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 1, no. 02 (2020): 107–132. Learning, Islamic Religious Education, Public Universities.%0AJurnal.

Ghozali, Imam, Muhammadong, Rohmatul Faizah, M Nur Kholis Al Amin, Zawaw Naniek Ratni Juliardi AR, Saifuddin Zuhri, Muhammad Fauzy Emqi, Khalid Rahman, and Syamhudian Noor. *DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PTU*. Diandra Kreatif, 2023.

Gurukkal, Rajan. “Outcome-Based Education: An Open Framework.” *Higher Education for the Future* 7, no. 1 (2020): 1–4.

Hamdan, Yusuf. “Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi,” no. 1 (2001): 90–103.

Hariato, Warsono dan. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2013.

- Helaluddin. “Analisis Kebutuhan Dalam Redesain Silabus (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia.” *JURNAL GRAMATIKA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2018): 85–103.
- Indah Pratiwi, Arie Junus Rorong, Joyce Jacinta Rares. “Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Indah.” *Jurnal Administrasi Publik IX*, no. 2 (2023): 1–16.
- Ismet Basuki dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Jenderal, Direktorat, and Pembelajaran Dan. “Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Bahan Ajar 2017” (2017).
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., & Soetanto, H. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (K. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ed.))*, 2020.
- Junaidi, Aris. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Jurkiewicz, C. L. “Generation X and the Public Employee.” *Public Personnel Management* 29, no. 1 (n.d.).
- Kaimuddin. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 1 (2015): 7823–7830.
- Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan Dan, and Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, n.d.
- Kemendikbud. *Kemristekdikti. (2018). Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome Based Education/OBE).*, 2018.

- . “Panduan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (MBKM)” (2021): 1–66.
- Kemenristekdikti. *Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi., 2015.
- Kim, Sharon, Mahjabeen Raza, and Edward Seidman. “Improving 21st-Century Teaching Skills: The Key to Effective 21st-Century Learners.” *Research in Comparative and International Education* 14, no. 1 (2019): 99–117.
- Mahmud, Nurfadilah, Rezki Amaliayah AR, Nursafitri Amin, and Muhammad Jufri. “Pengembangan Perangkat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis Kecerdasan Interpersonal Untuk Mengembangkan Kompetensi Sosial Mahasiswa.” *Journal on Pedagogical Mathematics* 1, no. 1 (2018): 10–16.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Miftah, M. “Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa.” *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 95.
- Mudlofar, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Muhaimin, Suti“ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Engembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

- Muhaimin, Ahmad. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2024.
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.
- Muzakir, Muchammad Ibnu, and Susanto. “Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 118–139.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nasoha, Seruni Rahmatul, Jeri Araiku, Weni Dwi Pratiwi, and Muhammad Yusup. “Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Implementasi Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning.” *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2022): 49–61.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara., 2009.
- Nino Indrianto. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Deepublish, 2020.
- Nur, Syamsiara, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman. “Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat.” *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 133–141.
- Nurbaeti, and at all. “Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang.” *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018* (2018): 289–294.

<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/899/793>.

Nurhadi, et. al. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Edisi Revi., n.d.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2014.

Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaanrepublik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, 2020.

Pribadi, Benny A. *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 60–71.

Ristekdikti, Dirjen Belmawa. *T. Penyusun, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2nd Ed.* Jakarta, 2016.

Rodiyah, Rodiyah. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional." *Jurnal Nasional Hukum* 7, no. 2 (2021): 425–434.

Rofii, Faqih, and Diky Siswanto. "Pengembangan Kurikulum Teknik Elektro Berbasis KSKI-MBKM." *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, no. 15 (2021): 1070.

Ryder, N. B. "The Cohort as a Concept in the Study of Social Change." *American Sociological Review* 30 (n.d.).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasistandar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Setiawan, Adi, Amin Suryani, Destriana Kurniawati, and Universitas Sebelas Maret. “Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong Pembaruan Pendidikan Tinggi Di Indonesia.” *Jurna, Ilmiah Multi Disiplin Indonesia 2*, no. 5 (2023): 905–913.

Setiono, Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhanda. “Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan 11*, no. 1 (2023): 1–9.

SEVIMA, FADHOL. *Apa Itu Outcome Based Education (OBE)? Konsep Dan Penilaiannya*, 2023. <https://sevima.com/>.

Shoimin, A. “Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum.” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2013.

Sidiq, Asah Wiari, and Muryanto Agus Nuswantoro. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (E-Learning) Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi FE Universitas Semarang.” *Solusi 19*, no. 2 (2021): 15–27.

Siombing, D. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia, 2015.

Simatupang, Devid Trinaldo. “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Divisi Kamar Angkatan 2018/2019 Di Politeknik Pariwisata Batam.” *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas 5*, no. 2 (2022): 52.

Siregar, Bakhtiar Yakin. “Penerapan Outcome-Based Education (OBE) Dan Permasalahannya” (2022): 1–25.

Sitepu, B.P., and Ika Lestari. “Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan 32*, no. 1 (2018): 41–49.

Sterbenz, Christina. *Here’s Who Comes after Generation Z and They’ll*

Be the Most Transformative Age Group Ever. Edited by Business and Insider., 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta., 2018.

Sukirman, Muhammad Zaenuri, and Luthfi Qoriatul Hasanah. “Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Mahārat Al-Istimā‘ Berbasis Kecakapan Abad 21.” *Al-Ma‘rifah* 20, no. 1 (2023): 1–20.

Syahputra, B P, and I S Tanjung. “Membangun Sinergi Pusat Karir Dan Program Studi Melalui Program Tracer Study Dan Pengembangan Karir Lulusan.” ... *Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019* (2019): 237–239. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/ICCN/article/view/3936>.

Tarigan, R. *Pengaruh Model Pemecahan Masalah Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Siswa Di SDN 060856 Medan.*, 8 172–180 (2018).

Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan, and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta, 2020.

Twenge, J. M. *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive*. New York, 2006.

Ulum, Bahrul, Tata Septayuda, Abdul Hafidz Mukhlis, Hanjani Salma, and Elsa Nadia Harahapst. “Dampak Matakuliah Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Akademik : Studi Atas Mahasiswa Universitas Al-Azhar.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 47–66.

Wicaksono, Galih Wasis, Hari Windu Asrini, and Muhammad Andi Al-Rizki. “Desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Tinggi Dengan Sistem Lective GegulangTM.” *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)* 6, no. 4 (2017): 416–

422.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yusmiono, Bobby Agus. "Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 1–8. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/2148>.

Zaki, Muhammad. "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme." *Nur El-Islam* 2, no. 1 (2015): 41–54.

Zawawi, Imam Ghozali Muhammadong Rohmatul Faizah M Nur Kholis Al Amin. "Dinamika Pendidikan Agama Islam Pada Ptu." *Diandra Kreatif* (2023): 87.

Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1983.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Lembar Observasi Persepsi Terhadap Matakuliah

INSTRUMEN OBSERVASI PERSEPSI TERHADAP PEMBELAJARAN MATAKULIAH AGAMA ISLAM

Judul Penelitian : Pengembangan RPS KKNi MBKM Berbasis Kurikulum OBE
Pada Matakuliah Agama Di Universitas Bengkulu
Peneliti : Ririn Gusti, M.Pdi

A. PETUNJUK:

1. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan persepsi terhadap pembelajaran matakuliah Agama Islam
2. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan RPS yang dikembangkan
3. Mohon kesediaan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas RPS dengan cara memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek yang dinilai.
4. Penilaian kedua dalam lembar validasi ini menggunakan skala *Likert* dengan keterangan sebagai berikut.
 - a. (✓) 1 = Sangat tidak sesuai/ sangat tidak baik/ sangat tidak menarik/ sangat tidak jelas/ sangat tidak tepat.
 - b. (✓) 2 = Kurang sesuai/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang jelas/ kurang tepat.
 - c. (✓) 3 = cukup sesuai/cukup baik/cukup menarik/cukup jelas/cukup tepat
 - d. (✓) 4 = sesuai/ baik/ menarik/ jelas/ tepat.
 - e. (✓) 5 = Sangat sesuai/ sangat baik/ sangat menarik/ sangat jelas/ sangat tepat.
5. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan, mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang ada pada bagian paling bawah lembar observasi ini
6. Atas kesediaan responden, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Ririn Gusti, M.Pdi

B. IDENTITAS REVIEWER/VALIDATOR

Nama : M. Nabli Atthana
 Program Studi : SI Akaduneh
 Semester : 3

C. Penilaian

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom skor sebagai nilai

Indikator	Butir Pernyataan	Penskoran					Komentar
		5	4	3	2	1	
Kompetensi	Saya dapat mengetahui setiap capaian pembelajaran lulusan yang harus di capai di matakuliah Agama Islam			✓			
	Saya mendapatkan penjelasan CPL yang akan dicapai			✓			
	Saya memahami tingkat setiap CPL			✓			
Proses Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dilakukan didominasi oleh pemecahan masalah dan Proyek				✓		
	Saya melakukan kegiatan praktik di dalam pembelajaran matakuliah Agama Islam				✓		
	Saya melakukan kegiatan kolaborasi di dalam pembelajaran matakuliah Agama Islam			✓			
	Saya mendapatkan pembelajaran yang aktif			✓			
	Saya mendapatkan pengalaman belajar di matakuliah Agama Islam			✓			
	Saya mendapatkan penguatan konsep di dalam pembelajaran			✓			
	Saya mendapatkan penguatan konsep di dalam				✓		
Pendukung Pembelajaran	Pembelajaran matakuliah Agama Islam menggunakan bahan ajar berbasis pengembangan				✓		
	Pembelajaran matakuliah Agama Islam menggunakan media yang bervariasi				✓		
Penilaian	Kualitas tugas yang diberikan di dalam pembelajaran Agama Islam				✓		
	Saya mendapatkan tugas mandiri di dalam pembelajaran Agama Islam				✓		
	Bentuk penilaian pembelajaran Agama Islam sudah bervariasi				✓		
	Efektivitas penilaian pembelajaran Agama Islam				✓		

C. Komentar, Kritik, dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bangka 08/08/2023

Responden



(M. Nabil Athhan)

Lampiran 2. Analisis Persepsi Terhadap Matakuliah Agama Islam

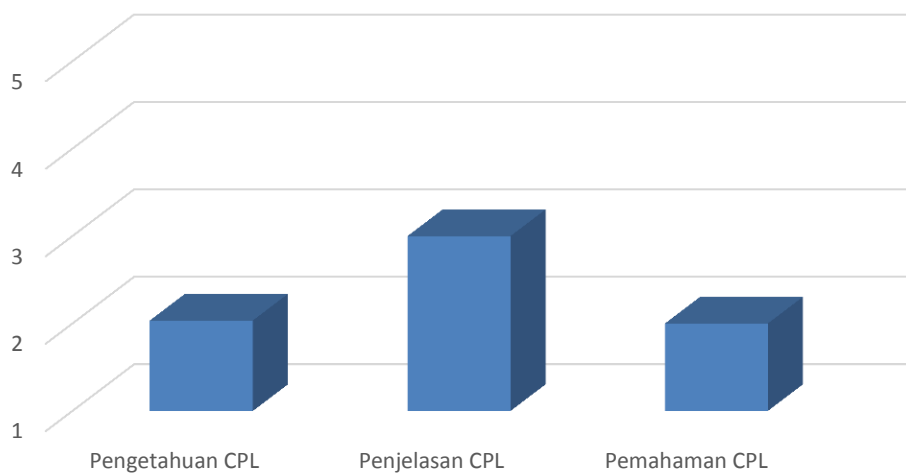
Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matakuliah

Responden	kompetensi			Proses Pembelajaran								Komponen Pendukung Pembelajaran		Evaluasi			
	Pengetahuan CPL	Penjelasan CPL	Pemahaman CPL	Penerapan Model Pemecahan Masalah/Proye	Kegiatan Praktik	Kolaborasi	Pembelajaran Aktif	Pengalaman Belajar	Praktik	Penguatan Konsep	Pengayaan	Bahan Ajar Berbasis Pengembangan	Media Ajar	Kualitas Tugas	Tugas Mandiri	Bentuk Penilaian	Efektivitas Penilaian
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2
4	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2
5	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3
6	1	1	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	3	2
7	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3
9	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3
9	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3
10	1	2	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	3	1
11	1	2	3	3	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	1	3	1
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2
16	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2
17	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3
17	1	1	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	3	2
17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
19	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3
20	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3
21	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3
22	1	2	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	3	1
23	1	2	3	3	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	1	3	1
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
25	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2
Mean	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3

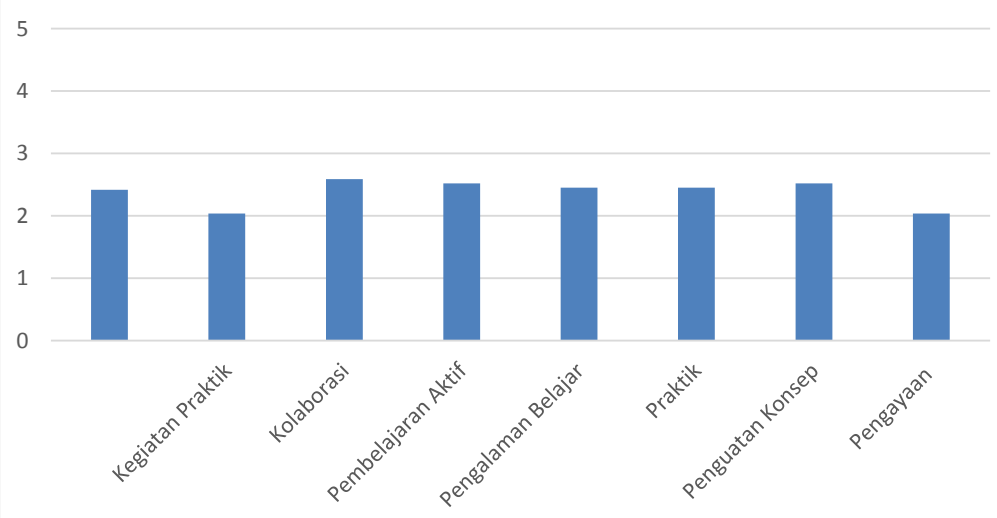
Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matakuliah

Aspek	Indikator	Skor
Kompetensi	Pengetahuan CPL	2
	Penjelasan CPL	3
	Pemahaman CPL	2
Proses Pembelajaran	Penerapan Model Pemecahan Masalah/Proyek	2
	Kegiatan Praktik	2
	Kolaborasi	3
	Pembelajaran Aktif	3
	Pengalaman Belajar	2
	Praktik	2
	Penguatan Konsep	3
	Pengayaan	2
Komponen Pendukung Pembelajaran	Bahan Ajar Berbasis Pengembangan	3
	Media Ajar	3
Evaluasi	Kualitas Tugas	2
	Tugas Mandiri	2
	Bentuk Penilaian	3
	Efektivitas Penilaian	3

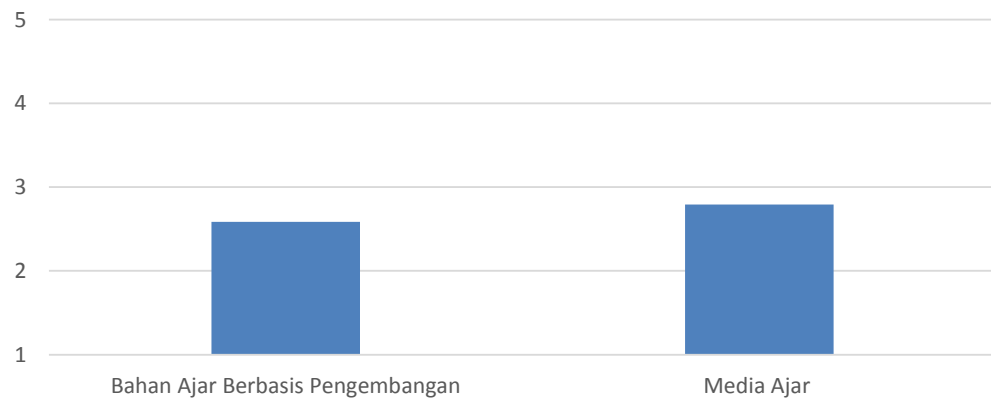
Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu



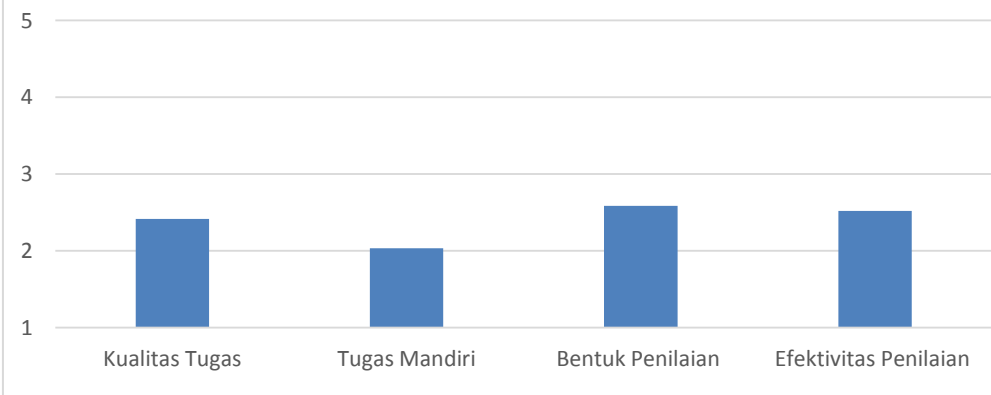
Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu



Persepsi Mahasiswa Terhadap Komponen Pendukung Matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu



Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Evaluasi CPL Matakuliah Agama Islam di Universitas Bengkulu



Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli Materi dan Analisis


INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan RPS KKNi MBKM Berbasis OBE Pada Matakuliah Agama Di Universitas Bengkulu
Peneliti : Ririn Gusti

A. PETUNJUK:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian serta saran mengenai kualitas RPS oleh bapak/ibu ahli
2. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan RPS yang dikembangkan
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kualitas RPS dengan cara memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek yang dinilai.
4. Penilaian kedua dalam lembar validasi ini menggunakan skala *Likert* dengan keterangan sebagai berikut.
 - a. (✓) 1 = Sangat tidak sesuai/ sangat tidak baik/ sangat tidak menarik/ sangat tidak jelas/ sangat tidak tepat.
 - b. (✓) 2 = Kurang sesuai/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang jelas/ kurang tepat.
 - c. (✓) 3 = cukup sesuai/cukup baik/cukup menarik/cukup jelas/cukup tepat
 - d. (✓) 4 = sesuai/ baik/ menarik/ jelas/ tepat.
 - e. (✓) 5 = Sangat sesuai/ sangat baik/ sangat menarik/ sangat jelas/ sangat tepat.
5. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan, mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang ada pada bagian paling bawah lembar validasi ini
6. Atas kesediaan bapak/ibu validator, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti


Ririn Gusti

B. IDENTITAS REVIEWER/VALIDATOR

Nama : Prof. Dr. Zubaezi, M.Pd
 NIDN :
 Instansi : UIN PAS Bengkulu.
 Bidang Ilmu :
 Nomor Handphone :

C. Penilaian

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom skor sebagai nilai yang diberikan setiap aspek RPS

Indikator	Butir Pernyataan	Penskoran					Komentar
		5	4	3	2	1	
Aspek kelayakan Identitas	1. Kelengkapan identitas matakuliah Agama Islam Universitas Bengkulu	✓					
	2. Kelengkapan Deskripsi Matakuliah di RPS KKNi MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam Universitas Bengkulu	✓					
Aspek Kelayakan Isi	3. Kedalaman capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah Agama Islam sesuai dengan KKNi	✓					
	4. Keakuratan CPMK yang disusun pada matakuliah Agama Islam untuk mencapai CPL	✓					
	5. Keakuratan Sub CPMK yang disusun pada matakuliah Agama Islam untuk mencapai CPMK	✓					
	6. Keakuratan bahan kajian yang dipilih untuk memfasilitasi tercapainya CPMK	✓					
	7. Ketepatan pemilihan referensi dalam mendukung tercapainya CPMK	✓					
Aspek Kelayakan Penyajian	8. Ketepatan penentuan aktivitas belajar /model pembelajaran untuk mencapai CPMK dan CPL	✓					
	9. Ketepatan penentuan media ajar yang digunakan dalam pembelajaran	✓					
	10. Alokasi waktu tepat disetiap aktivitas pembelajaran		✓				
Aspek Kelayakan Hasil Belajar	11. Ketepatan penentuan pengalaman belajar yang didapatkan mahasiswa	✓					
Aspek Kelayakan Penilaian	12. Ketepatan penentuan kriteria penilaian tercapainya CPMK yang diinginkan	✓					

	13. Ketepatan penentuan kriteria penilaian tercapainya CPMK yang diinginkan	✓					
	14. Ketepatan dalam penentuan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa	✓					
Aspek Kelayakan Bahasa	15. Kalimat di dalam RPS disajikan dengan tepat, efektif, jelas dan baku		✓				
	16. RPS yang disajikan dapat memberikan pesan dan informasi kepada mahasiswa	✓					
	17. Bahasa yang digunakan sesuai dengan intelektual dan emosional mahasiswa	✓					
	18. Ketepatan bahasa dan ejaan dalam penyajian RPS	✓					

D. Komentar, Kritik, dan Saran Perbaikan

- *Tolong ditambahkan 15% 15% untuk peninjauan PAI & en. Disrupsi*
Indeks lain untuk digunakan.

E. Kesimpulan

Rekomendasi Ahli Materi Terhadap RPS dinyatakan

1. Layak untuk diujicoba lapangan tanpa dilakukan revisi
2. Layak untuk diujicoba lapangan dengan melakukan revisi sebelumnya
3. Tidak layak

.....

Evaluator

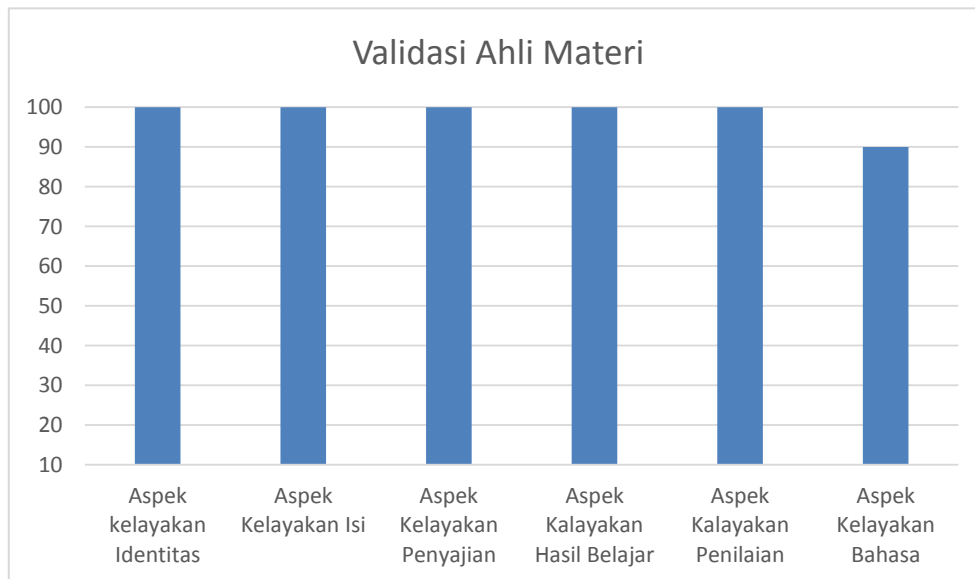
Zubaidi
 (.....)

Analisis Validasi Rps KKNi MBKM Berbasis Kurikulum OBE Pada Matakuliah Agama Di Universitas Bengkulu

Aspek	Indikator	Skor Validasi
Aspek kelayakan Identitas	1. Kelengkapan identitas matakuliah Agama Islam Universitas Bengkulu	5
	2. Kelengkapan Deskripsi Matakuliah di RPS KKNi MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam Universitas Bengkulu	5
Aspek Kelayakan Isi	3. Kedalaman capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah Agama Islam sesuai dengan KKNi	5
	4. Keakuratan CPMK yang disusun pada matakuliah Agama Islam untuk mencapai CPL	5
	5. Keakuratan Sub CPMK yang disusun pada matakuliah Agama Islam untuk mencapai CPMK	5
	6. Keakuratan bahan kajian yang dipilih untuk memfasilitasi tercapainya CPMK	5
	7. Ketepatan pemilihan referensi dalam mendukung tercapainya CPMK	5
Aspek Kelayakan Penyajian	8. Ketepatan penentuan aktivitas belajar /model pembelajaran untuk mencapai CPMK dan CPL	5
	9. Ketepatan penentuan media ajar yang digunakan dalam pembelajaran	5
	10. Alokasi waktu tepat disetiap aktivitas pembelajaran	5
Aspek Kalayakan Hasil Belajar	11. Ketepatan penentuan pengalaman belajar yang didapatkan mahasiswa	5
Aspek Kalayakan Penilaian	12. Ketepatan penentuan kriteria penilaian tercapainya CPMK yang diinginkan	5
	13. Ketepatan penentuan kriteria penilaian tercapainya CPMK yang diinginkan	5
	14. Ketepatan dalam penentuan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa	5
Aspek Kelayakan Bahasa	15. Kalimat di dalam RPS disajikan dengan tepat, efektif, jelas dan baku	4

	16. RPS yang disajikan dapat memberikan pesan dan informasi kepada mahasiswa	5
	17. Bahasa yang digunakan sesuai dengan intelektual dan emosional mahasiswa	5
	18. Ketepatan bahasa dan ejaan dalam penyajian RPS	4

Aspek	%
Aspek kelayakan Identitas	100
Aspek Kelayakan Isi	100
Aspek Kelayakan Penyajian	100
Aspek Kalayakan Hasil Belajar	100
Aspek Kalayakan Penilaian	100
Aspek Kelayakan Bahasa	90
Rata	98,33333



Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli Bahasa dan Analisis

Pengembangan RPS Mata Kuliah Agama Berbasis OBE dan MBKM di UIN

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Rps (KKN) MBKM Berbasis OBE Pada Matakuliah Agama Di Universitas Bengkulu
Peneliti : Ririn Gusti

A. PETUNJUK:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian serta saran mengenai kualitas RPS oleh bapak/ibu ahli Bahasa
2. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan RPS yang dikembangkan
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kualitas RPS dengan cara memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek yang dinilai.
4. Penilaian kedua dalam lembar validasi ini menggunakan skala *Likert* dengan keterangan sebagai berikut.
 - (✓) 1 = Sangat tidak sesuai/ sangat tidak baik/ sangat tidak menarik/ sangat tidak jelas/ sangat tidak tepat.
 - (✓) 2 = Kurang sesuai/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang jelas/ kurang tepat.
 - (✓) 3 = cukup sesuai/cukup baik/cukup menarik/cukup jelas/cukup tepat
 - (✓) 4 = sesuai/ baik/ menarik/ jelas/ tepat.
 - (✓) 5 = Sangat sesuai/ sangat baik/ sangat menarik/ sangat jelas/ sangat tepat.
5. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan, mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang ada pada bagian paling bawah lembar validasi ini
6. Atas kesediaan bapak/ibu validator, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Ririn Gusti

B. IDENTITAS REVIEWER/VALIDATOR

Nama : Dr. Noormanah, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0213028702
 Instansi : Universitas Bengkulu
 Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Nomor Handphone : 0823.783.23323

C. Penilaian

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom skor sebagai nilai yang diberikan setiap aspek RPS

Indikator	Butir Pernyataan	Penskoran					Komentar
		5	4	3	2	1	
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat di dalam RPS		✓				Gunakan pola S.P.O.K
	2. Keefektifan kalimat di dalam RPS		✓				Gunakan pilihan kata yang tepat
	3. Kebakuan istilah yang digunakan di dalam RPS	✓					Cek kembali kata pada KBBI dan Ey D.
B. Komunikatif	4. Ketepatan dalam penyampaian pesan dan informasi	✓					Sejajarkan dengan kaitata kalimat.
	5. Kemampuan dalam memotivasi mahasiswa		✓				Sejajarkan dengan kaidah mahasiswa
C. Kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual mahasiswa	✓					Sejajarkan dengan kemampuan mahasiswa
	7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional mahasiswa	✓					
D. Kesesuaian dengan kaidah penulisan	8. Ketepatan tata Bahasa kalimat di dalam RPS		✓				Gunakan pola S.P.O.K
	9. Ejaan yang digunakan mengacu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia		✓				Cek panduan Ey D

D. Komentar, Kritik, dan Saran Perbaikan

1. Penulisan kalimat perhatikan pola S.P.O.K
2. Penulisan paragraf perhatikan unsur paragraf minimal 3 kalimat yaitu kalimat utama, kalimat penjabar, dan kalimat penutup.
3. Istilah asing ditulis miring
4. Pilihan kata sejajarkan dengan kaitata kalimat.
5. Penulisan Tanda baca dan kata baku sejajarkan dengan Ey D dan KBBI.

E. Kesimpulan

Rekomendasi Ahli Bahasa, RPS yang dikembangkan dinyatakan

1. Layak untuk diujicoba lapangan tanpa dilakukan revisi
2. Layak untuk diujicoba lapangan dengan melakukan revisi sebelumnya
3. Tidak layak

.....
Evaluator

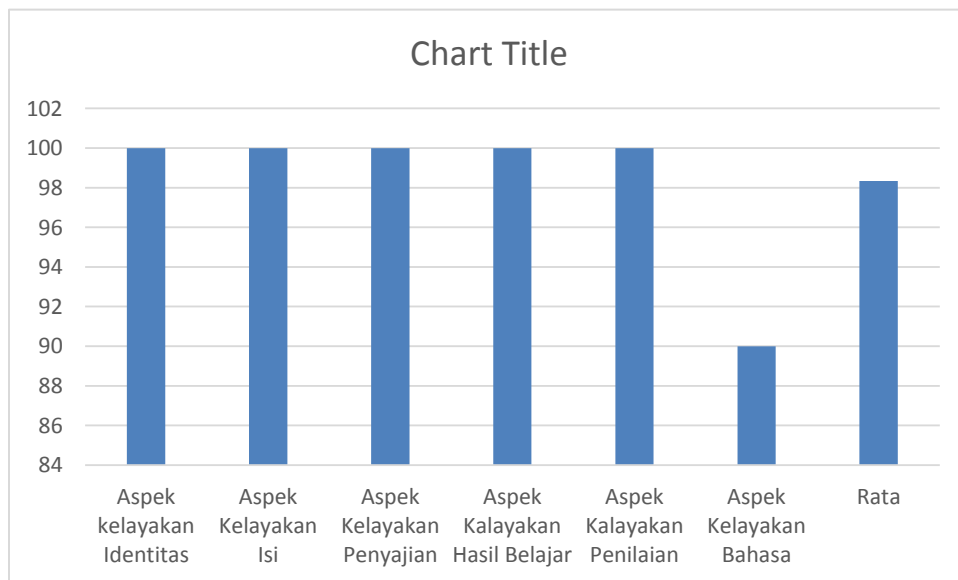

Dr. Noormanah, M.Pd.

Analisis Data Validasi Media

Pengembangan Rps KKNi MBKM Berbasis Kurikulum OBE Pada Matakuliah Agama Di Universitas Bengkulu

Aspek	Indikator
Aspek kelayakan Identitas	1. Kelengkapan identitas matakuliah Agama Islam Universitas Bengkulu
	2. Kelengkapan Deskripsi Matakuliah di RPS KKNi MBKM berbasis OBE matakuliah Agama Islam Universitas Bengkulu
Aspek Kelayakan Isi	3. Kedalaman capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah Agama Islam sesuai dengan KKNi
	4. Keakuratan CPMK yang disusun pada matakuliah Agama Islam untuk mencapai CPL
	5. Keakuratan Sub CPMK yang disusun pada matakuliah Agama Islam untuk mencapai CPMK
	6. Keakuratan bahan kajian yang dipilih untuk memfasilitasi tercapainya CPMK
	7. Ketepatan pemilihan referensi dalam mendukung tercapainya CPMK
Aspek Kelayakan Penyajian	8. Ketepatan penentuan aktivitas belajar /model pembelajaran untuk mencapai CPMK dan CPL
	9. Ketepatan penentuan media ajar yang digunakan dalam pembelajaran
	10. Alokasi waktu tepat disetiap aktivitas pembelajaran
Aspek Kalayakan Hasil Belajar	11. Ketepatan penentuan pengalaman belajar yang didapatkan mahasiswa
Aspek Kalayakan Penilaian	12. Ketepatan penentuan kriteria penilaian tercapainya CPMK yang diinginkan
	13. Ketepatan penentuan kriteria penilaian tercapainya CPMK yang diinginkan
	14. Ketepatan dalam penentuan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa
Aspek Kelayakan Bahasa	15. Kalimat di dalam RPS disajikan dengan tepat, efektif, jelas dan baku
	16. RPS yang disajikan dapat memberikan pesan dan informasi kepada mahasiswa
	17. Bahasa yang digunakan sesuai dengan intelektual dan emosional mahasiswa
	18. Ketepatan bahasa dan ejaan dalam penyajian RPS

Aspek	%
Aspek kelayakan Identitas	100
Aspek Kelayakan Isi	100
Aspek Kelayakan Penyajian	100
Aspek Kalayakan Hasil Belajar	100
Aspek Kalayakan Penilaian	100
Aspek Kelayakan Bahasa	90
Rata	98,33333



Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Media dan Analisis


INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan RPS KKNi MBKM Berbasis OBE Pada Matakuliah Agama Di Universitas Bengkulu
Peneliti : Ririn Gusti

A. PETUNJUK:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian serta saran mengenai kualitas RPS oleh bapak/ibu ahli media
2. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan RPS yang dikembangkan
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kualitas RPS dengan cara memberikan tanda centang (√) untuk setiap aspek yang dinilai.
4. Penilaian kedua dalam lembar validasi ini menggunakan skala *Likert* dengan keterangan sebagai berikut.
(√) 1 = Sangat tidak sesuai/ sangat tidak baik/ sangat tidak menarik/ sangat tidak jelas/ sangat tidak tepat.
(√) 2 = Kurang sesuai/ kurang baik/ kurang menarik/ kurang jelas/ kurang tepat.
(√) 3 = cukup sesuai/cukup baik/cukup menarik/cukup jelas/cukup tepat
(√) 4 = sesuai/ baik/ menarik/ jelas/ tepat.
(√) 5 = Sangat sesuai/ sangat baik/ sangat menarik/ sangat jelas/ sangat tepat.
5. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan, mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang ada pada bagian paling bawah lembar validasi ini
6. Atas kesediaan bapak/ibu validator, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti


Ririn Gusti

B. IDENTITAS REVIEWER/VALIDATOR

Nama : Prof. Dr. Sulharni M.Pd
 NIDN :
 Instansi : UW Fakhriyah Falaqia Boregulu
 Bidang Ilmu : Pendidikan
 Nomor Handphone : 082131622433

C. Penilaian

Berilah tanda *cek list* (✓) pada kolom skor sebagai nilai yang diberikan setiap aspek RPS

Indikator	Butir Pernyataan	Penskoran					Komentar
		5	4	3	2	1	
Format RPS	1. Kesesuaian ukuran format RPS dengan standar kertas	✓					
	2. Kesesuaian ukuran tabel di RPS	✓					
Desain RPS	3. Kesesuaian unsur tata letak semua komponen RPS	✓					
	4. Kesesuaian warna tabel dengan fungsi		✓				
Tipografi RPS	5. Ketepatan jenis huruf yang digunakan menarik untuk dibaca		✓				
	6. Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan	✓					
	7. Kesesuaian warna huruf yang digunakan		✓				
	8. Lebar susunan teks normal	✓					
	9. Ketepatan jenjang judul, konsisten dan proporsional	✓					

D. Komentar, Kritik, dan Saran Perbaikan

.....

E. Kesimpulan

Rekomendasi Ahli Media, RPS yang dikembangkan dinyatakan

1. Layak untuk diujicoba lapangan tanpa dilakukan revisi

2. Layak untuk diujicoba lapangan dengan melakukan revisi sebelumnya
3. Tidak layak

.....
Evaluator



(Prof. Dr. Sulwan, M.Pd.)

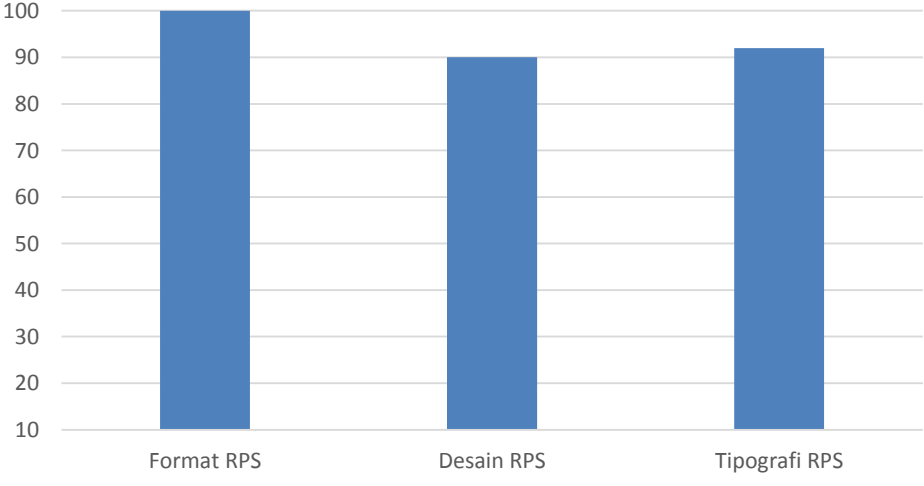
Analisis Data Validasi Media

Pengembangan Rps KKN MBKM Berbasis Kurikulum OBE Pada Matakuliah Agama Di Universitas Bengkulu

Indikator	Butir Pernyataan	Skor
Format RPS	1. Kesesuaian ukuran format RPS dengan standar kertas	5
	2. Kesesuaian ukuran tabel di RPS	5
Desain RPS	3. Kesesuaian unsur tata letak semua komponen RPS	5
	4. Kesesuaian warna tabel dengan fungsi	4
Tipografi RPS	5. Ketepatan jenis huruf yang digunakan menarik untuk dibaca	4
	6. Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan	5
	7. Kesesuaian warna huruf yang digunakan	4
	8. Lebar susunan teks normal	5
	9. Ketepatan jenjang judul, konsisten dan proporsional	5

Indikator	%
Format RPS	100
Desain RPS	90
Tipografi RPS	92

Analisis Validasi Media



Lampiran 6. Lembar Observasi Praktikalilasi RPS Kelas Kontrol

Lembar Observasi Praktikalilasi RPS Matakuliah Agama Islam

A. Identitas Responden

Nama : Heang K. Satrisno, M.Pd.
 Semester :
 Program Studi :

Kontrol

B. Butir Pernyataan

Berikanlah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian setiap butir pernyataan Ya atau Tidak dan komentar sesuai hasil pengamatan.

Aspek	Indikator	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
Kompetensi	1. Dosen dan mahasiswa secara bersama membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.				✓	
	2. Tema dan capaian pembelajaran disampaikan oleh dosen untuk dipahami oleh mahasiswa			✓		
Kegiatan Pembelajaran Inti	3. Kegiatan apersepsi dan pertanyaan stimulus diberikan oleh dosen.			✓		
	4. Mahasiswa memberikan respon positif dengan aktif dalam menjawab pertanyaan awal dari dosen			✓		
	5. Gambaran dari kegiatan pembelajaran disampaikan oleh dosen dan mahasiswa mampu memahaminya.			✓		
	1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok belajar mahasiswa				✓	
	2. Dosen memberikan instruksi agar mahasiswa memilih tema studi kasus	✓				
	3. Mahasiswa menentukan ketua kelompok	✓				
	4. Dosen memberikan bimbingan kerja pada setiap kelompok dalam studi kasus/proyek	✓				
	5. Mahasiswa dapat berkolaborasi di dalam dan antar kelompok				✓	
	6. Mahasiswa aktif dalam berdiskusi, tanya jawab di dalam pembelajaran				✓	
	7. Referensi yang digunakan bervariasi dan relevan			✓		
8. Hasil studi kasus/proyek disimpulkan secara bersama di dalam kegiatan pembelajaran	✓					
9. Mahasiswa mendapatkan bantuan dalam belajar dengan media ajar				✓		

	yang digunakan					
	10. Dosen dan Mahasiswa menyusun simpulan dari konsep yang dipelajari			✓		
	11. Penguatan dan pengayaan konsep diberikan oleh dosen				✓	
	12. Penjelasan tugas mandiri mahasiswa diberikan oleh dosen				✓	
	13. Dosen menutup kegiatan pembelajaran dengan menyusun simpulan bersama mahasiswa				✓	
Bahan Ajar	14. Kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran			✓		
Media Ajar	15. Media ajar yang digunakan bervariasi dan mampu membantu kegiatan pembelajaran			✓		
Pengalaman Belajar	16. Mahasiswa mampu mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran		✓			
Tugas	17. Tugas terstruktur diberikan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran				✓	
	18. Tugas mandiri diselesaikan oleh mahasiswa di luar kegiatan pembelajaran		✓			
Penilaian	19. Penilaian yang diterapkan di dalam pembelajaran bervariasi dengan menggunakan model acuan patokan		✓			
Waktu	20. Alokasi waktu setiap langkah pembelajaran dan tugas				✓	
	21.					

C. Saran dan Masukan

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 7. Lembar Observasi Praktikalilasi RPS Kelas Eksperimen

Lembar Observasi Praktikalilasi RPS Matakuliah Agama Islam

A. Identitas Responden

Nama : AFSYADANI MISHBAHUDDIN, M.Pd.
 Semester :
 Program Studi :

B. Butir Pernyataan

Berikanlah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian setiap butir pernyataan Ya atau Tidak dan komentar sesuai hasil pengamatan.

Aspek	Indikator	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
Kompetensi	1. Dosen dan mahasiswa secara bersama membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.				✓	
	2. Tema dan capaian pembelajaran disampaikan oleh dosen untuk dipahami oleh mahasiswa				✓	
Kegiatan Pembelajaran Inti	3. Kegiatan apersepsi dan pertanyaan stimulus diberikan oleh dosen.				✓	
	4. Mahasiswa memberikan respon positif dengan aktif dalam menjawab pertanyaan awal dari dosen				✓	
	5. Gambaran dari kegiatan pembelajaran disampaikan oleh dosen dan mahasiswa mampu memahaminya.				✓	
	1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok belajar mahasiswa				✓	
	2. Dosen memberikan instruksi agar mahasiswa memilih tema studi kasus				✓	
	3. Mahasiswa menentukan ketua kelompok				✓	
	4. Dosen memberikan bimbingan kerja pada setiap kelompok dalam studi kasus/proyek				✓	
	5. Mahasiswa dapat berkolaborasi di dalam dan antar kelompok				✓	
	6. Mahasiswa aktif dalam berdiskusi, tanya jawab di dalam pembelajaran				✓	
	7. Referensi yang digunakan bervariasi dan relevan			✓		
8. Hasil studi kasus/proyek disimpulkan secara bersama di dalam kegiatan pembelajaran				✓		
9. Mahasiswa mendapatkan bantuan dalam belajar dengan media ajar				✓		

	yang digunakan					
	10. Dosen dan Mahasiswa menyusun simpulan dari konsep yang dipelajari				✓	
	11. Penguatan dan pengayaan konsep diberikan oleh dosen				✓	
	12. Penjelasan tugas mandiri mahasiswa diberikan oleh dosen				✓	
	13. Dosen menutup kegiatan pembelajaran dengan menyusun simpulan bersama mahasiswa				✓	
Bahan Ajar	14. Kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran				✓	
Media Ajar	15. Media ajar yang digunakan bervariasi dan mampu membantu kegiatan pembelajaran				✓	
Pengalaman Belajar	16. Mahasiswa mampu mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran				✓	
Tugas	17. Tugas terstruktur diberikan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran				✓	
	18. Tugas mandiri diselesaikan oleh mahasiswa di luar kegiatan pembelajaran				✓	
Penilaian	19. Penilaian yang diterapkan di dalam pembelajaran bervariasi dengan menggunakan model acuan patokan				✓	
Waktu	20. Alokasi waktu setiap langkah pembelajaran dan tugas			✓		
	21.					

C. Saran dan Masukan

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 8. Lembar Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lembar Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matakuliah Agama Islam

A. Identitas Responden

Nama : Ahmad Chairul
 Semester : 1-B
 Program Studi : SI Akuntansi

B. Butir Pernyataan

Berikanlah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian setiap butir pernyataan yang menurut saudara sesuai. Penilaian dengan kriteria STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju.

Aspek	Indikator	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	ST
Kompetensi	1. Saya mengetahui capaian pembelajaran agama yang akan dikuasai pada pembelajaran melalui penjelasan dosen					✓
	2. Dosen memberikan penjelasan setiap capaian pembelajaran agama yang harus dikuasai				✓	
	3. Saya dapat memahami dengan baik setiap indikator capaian pembelajaran dari penjelasan dosen matakuliah agama islam.					✓
Aktivitas Pembelajaran	4. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemecahan kasus atau melakukan suatu proyek					✓
	5. Terdapat kegiatan praktik dengan kelompok					✓
	6. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya di dalam pembelajaran Agama					✓
	7. Kegiatan pembelajaran lebih aktif dengan menerapkan kelompok diskusi studi kasus atau proyek.					✓
	8. Pembelajaran menggunakan buku referensi terbaru					✓
	9. Media sudah bervariasi dalam membantu mahasiswa dalam pembelajaran					✓
	10. Tugas di akhir pembelajaran membantu untuk mengukur pemahaman mahasiswa				✓	
	11. Tugas mandiri mahasiswa dapat membantu dalam meresume pemahaman yang telah di kuasai				✓	
	12. Kegiatan pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar					✓
	Penilaian	13. Bentuk penilaian yang dilakukan memiliki variasi seperti tes, resume dan karya mind map				✓
14. Mahasiswa dapat mengukur					✓	

	kemampuannya dengan menggunakan penilaian-penilaian yang diterapkan di dalam pembelajaran.						
--	--	--	--	--	--	--	--

C. Saran dan Masukan

.....

.....

.....

.....

.....

Aspek	Indikator	Responden																				Total							
		DS	RF	RD	YS	FF	RO	WA	RM	RT	FA	RT	PD	IMZ	DA	AP	TA	NA	MA	NK	AR			DF	MI	PS	LN	AC	
Kompetensi	1. Saya mengetahui	1	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	114	91%	
	2. Dosen memberikan	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	124	99%
	3. Saya dapat	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	100%
	4. Kegiatan	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	99%
Aktivitas Pembelajaran	5. terdapat kegiatan praktik dengan	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122	98%
	6. Mahasiswa dapat	6	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121	97%
	7. Kegiatan	7	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	120	96%
	8. Pembelajaran	8	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	116	93%
	9. Media sudah	9	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	118	94%
	10. Tugas di akhir	10	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	114	91%
Penilaian	11. Tugas rumah mahasiswa dapat membantu dalam meresume pemahaman yang telah dikuasai	11	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	120	96%
	12. Kegiatan	12	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121	97%
	13. Bentuk penilaian	13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	117	94%
Penilaian	14. Mahasiswa dapat mengukur kemampuannya dengan menggunakan penilaian-penilaian yang terapkan di dalam pembelajaran	14	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	115	92%
	15. Kegiatan	15	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	115	92%
			5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	

Kompetensi	1. Saya mengetahui capaian pembelajaran agama yang akan dikuasai pada pembelajaran melalui penjelasan dosen	91%	
	2. Dosen memberikan penjelasan setiap capaian pembelajaran agama yang harus dikuasai	99%	
	3. Saya dapat memahami dengan baik setiap indikator capaian pembelajaran dari penjelasan dosen matakuliah agama islam.	100%	97%
Aktivitas Pembelajaran	4. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemecahan kasus atau melakukan suatu proyek	99%	

	5. Terdapat kegiatan praktik dengan kelompok	98%	
	6. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya di dalam pembelajaran Agama	97%	
	7. Kegiatan pembelajaran lebih aktif dengan menerapkan kelompok diskusi studi kasus atau proyek.	96%	
	8. Pembelajaran menggunakan buku referensi terbaru	93%	
	9. Media sudah bervariasi dalam membantu mahasiswa dalam pembelajaran	94%	
	10. Tugas di akhir pembelajaran membantu untuk mengukur pemahaman mahasiswa	91%	
	11. Tugas mandiri mahasiswa dapat membantu dalam meresume pemahaman yang telah di kuasai	96%	
	12. Kegiatan pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar	97%	96%
Penilaian	13. Bentuk penilaian yang dilakukan memiliki variasi seperti tes, resume dan karya mind map	94%	
	14. Mahasiswa dapat mengukur kemampuannya dengan menggunakan penilaian-penilaian yang terapkan di dalam pembelajaran.	92%	93%

Lampiran 9. Lembar Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kelas Kontrol

Lembar Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matakuliah Agama Islam

A. Identitas Responden

Nama : Mubhammad Iffan Yudianto
 Semester : 1 C
 Program Studi : S1-Akuntansi

B. Butir Pernyataan

Berikanlah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian setiap butir pernyataan yang menurut saudara sesuai. Penilaian dengan kriteria STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju.

Aspek	Indikator	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	ST
Kompetensi	1. Saya mengetahui capaian pembelajaran agama yang akan dikuasai pada pembelajaran melalui penjelasan dosen			✓		
	2. Dosen memberikan penjelasan setiap capaian pembelajaran agama yang harus dikuasai					✓
	3. Saya dapat memahami dengan baik setiap indikator capaian pembelajaran dari penjelasan dosen matakuliah agama islam.				✓	
Aktivitas Pembelajaran	4. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemecahan kasus atau melakukan suatu proyek	✓				
	5. Terdapat kegiatan praktik dengan kelompok	✓				
	6. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya di dalam pembelajaran Agama				✓	
	7. Kegiatan pembelajaran lebih aktif dengan menerapkan kelompok diskusi studi kasus atau proyek.	✓				
	8. Pembelajaran menggunakan buku referensi terbaru					✓
	9. Media sudah bervariasi dalam membantu mahasiswa dalam pembelajaran				✓	
	10. Tugas di akhir pembelajaran membantu untuk mengukur pemahaman mahasiswa	✓				
	11. Tugas mandiri mahasiswa dapat membantu dalam meresmum pemahaman yang telah di kuasai	✓				
	12. Kegiatan pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar					✓
	Penilaian	13. Bentuk penilaian yang dilakukan memiliki variasi seperti tes, resume dan karya mind map			✓	
14. Mahasiswa dapat mengukur		✓				

	kemampuannya dengan menggunakan penilaian-penilaian yang terapkan di dalam pembelajaran.					
--	--	--	--	--	--	--

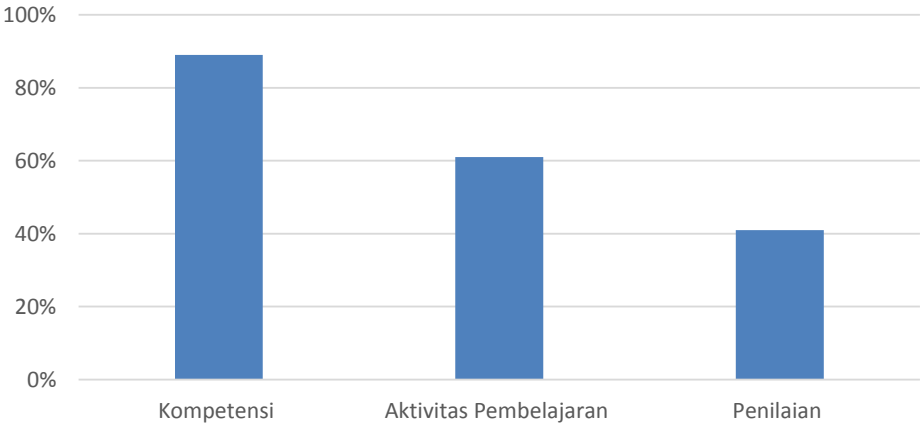
C. Saran dan Masukan

.....
.....
.....
.....
.....

Aspek	Indikator	Responden																				Total						
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T			U	V	W	X	
Kompetensi	1. Saya mengetahui	1	5	4	5	4	5	5	4	3	3	5	3	2	3	3	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	99	86%
	2. Dosen memberikan	2	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	104	90%
	3. Saya dapat memahami	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	104	90%
Aktivitas Pembelajaran	4. Kegiatan pembelajaran	4	2	1	1	1	1	4	1	5	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	40	35%
	5. Terapat kegiatan praktik dengan kelompok	5	2	1	1	1	3	5	5	2	3	3	4	5	3	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	55	48%
	6. Mahasiswa dapat	6	2	4	5	1	3	5	5	2	3	3	5	2	3	5	5	1	5	3	5	3	5	5	5	3	88	77%
	7. Kegiatan pembelajaran	7	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	4	2	1	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	41	36%
	8. Pembelajaran	8	2	5	3	4	3	3	5	2	3	5	3	2	3	5	4	2	4	5	4	4	5	5	5	5	91	79%
	9. Media sudah bervariasi	9	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	2	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	99	86%
	10. Tugas di akhir	10	4	4	5	1	1	4	1	5	1	4	2	2	1	4	4	5	5	4	2	3	4	5	1	1	73	63%
	11. Tugas mandiri mahasiswa dapat membantu dalam meresume pemahaman yang telah di kuasai	11	4	4	5	1	1	3	1	5	1	4	2	5	1	1	4	5	5	4	2	3	1	1	1	3	67	58%
	12. Kegiatan pembelajaran	12	1	1	5	5	1	5	5	5	1	3	4	4	1	3	5	3	5	2	3	3	3	5	1	1	75	65%
	Penilaian	13. Bentuk penilaian yang	13	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	5	1	3	1	2	5	3	2	3	3	1	1	1	46
14. Mahasiswa dapat mengukur kemampuannya dengan menggunakan penilaian-penilaian yang terapkan di dalam pembelajaran.		14	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	4	4	1	3	1	3	1	3	2	3	3	2	1	1	48	42%
15		5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	111	97%
		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	

Kompetensi	1. Saya mengetahui capaian pembelajaran agama yang akan dikuasai pada pembelajaran melalui penjelesan dosen	86%	
	2. Dosen memberikan penjelasan setiap capaian pembelajaran agama yang harus dikuasai	90%	
	3. Saya dapat memahami dengan baik setiap indikator capaian pembelajaran dari penjelasan dosen matakuliah agama islam.	90%	89%
Aktivitas Pembelajaran	4. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemecahan kasus atau melakukan suatu proyek	35%	
	5. Terdapat kegiatan praktik dengan kelompok	48%	
	6. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya di dalam pembelajaran Agama	77%	
	7. Kegiatan pembelajaran lebih aktif dengan menerapkan kelompok diskusi studi kasus atau proyek.	36%	
	8. Pembelajaran menggunakan buku referensi terbaru	79%	
	9. Media sudah bervariasi dalam membantu mahasiswa dalam pembelajaran	86%	
	10. Tugas di akhir pembelajaran membantu untuk mengukur pemahaman mahasiswa	63%	
	11. Tugas mandiri mahasiswa dapat membantu dalam meresume pemahaman yang telah di kuasai	58%	
	12. Kegiatan pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar	65%	61%
	Penilaian	13. Bentuk penilaian yang dilakukan memiliki variasi seperti tes, resume dan karya mind map	40%
14. Mahasiswa dapat mengukur kemampuannya dengan menggunakan penilaian-penilaian yang terapkan di dalam pembelajaran.		42%	41%
		97%	

Respon Kelompok Kontrol Terhadap Pembelajaran Agama Islam



Lampiran 10. Lembar Pemahaman Konsep Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matakuliah Agama Islam (Kontrol)

Lembar Pemahaman Konsep Mahasiswa
Terhadap Pembelajaran Matakuliah Agama Islam

60

A. Identitas Responden

Nama : Muhammad Fadhil Darmawan
Semester : 1 <
Program Studi : SI Akuntansi

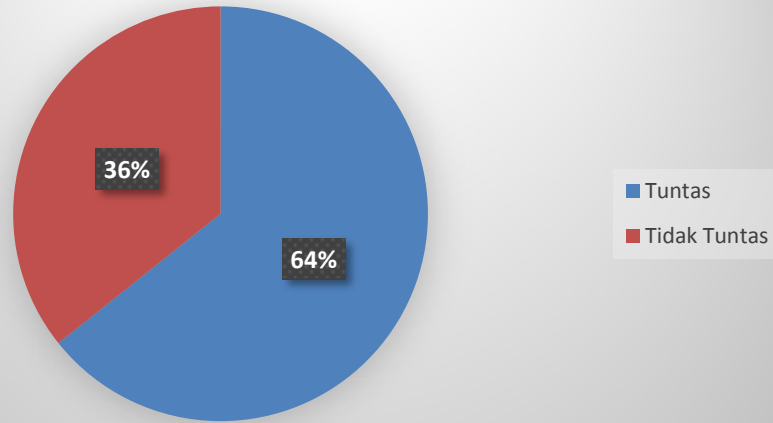
B = 12
S = 8

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar di antara pilihan a, b, c, dan d!

1. Pada tanggal berapa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwah haram terhadap paham pluralisme?..
a. 21 Agustus 2005
b. 28 Juni 2005
c. 28 juli 2005
d. 28 januari 2005
2. Ayat yang menerangkan realitas sunnatullah bahwa perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk berpecah belah adalah..
a. QS. Yunus/10:97
b. QS. Yunus/10:98
c. QS. Yunus/10:99
d. QS. Yunus/10:100
3. Berikut yang bukan merupakan beberapa ciri-ciri seorang muslim moderat menurut Afrizal Nur dan Mukhlis (2015) adalah...
a. tawassuf, tawazun, dan i'tidal
b. tawassuf, syura, dan islah
c. tawassuf, syura, dan tahaddur
d. tawassuf, tawazzun, dan tabligh

No	Mahasiswa	Hasil kognitif
1	ZS	85
2	SV	70
3	FA	76
4	MW	75
5	ND	60
6	KT	76
7	MF	60
8	MA	65
9	FP	50
10	MP	75
11	YP	65
12	ZA	50
13	HR	60
14	DA	80
15	MI	55
16	SS	95
17	AB	45
18	CR	80
19	NS	90
20	BV	75
21	BH	65
22	AN	67
23	RA	70
24	PV	65
25	RF	87
26	WA	50
27	NA	85
28	AC	90

HASIL BELAJAR GRUP KONTROL



Lampiran 11. Lembar Pemahaman Konsep Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matakuliah Agama Islam (Ekperimen)

**Lembar Pemahaman Konsep Mahasiswa
Terhadap Pembelajaran Matakuliah Agama Islam**

85
B=17

A. Identitas Responden

Nama : M. Nabil Atthariq

Semester : I-B

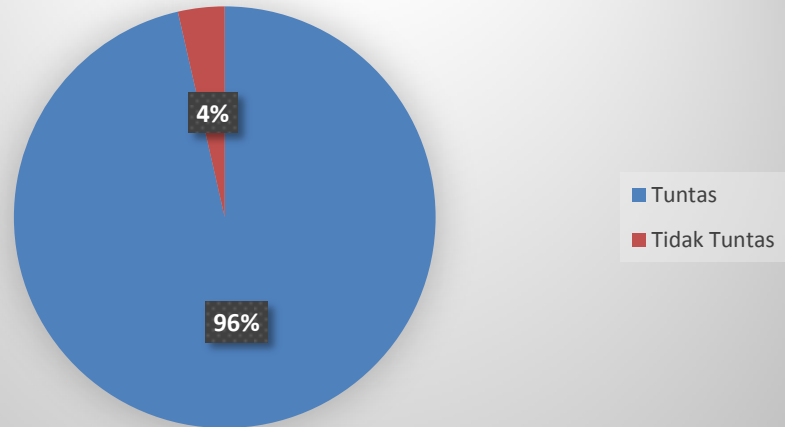
Program Studi : SI Akuntansi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar di antara pilihan a, b, c, dan d!

- Pada tanggal berapa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwah haram terhadap paham pluralisme?...
 - a. 21 Agustus 2005
 - b. 28 Juni 2005
 - c. 28 juli 2005
 - d. 28 januari 2005
- Ayat yang menerangkan realitas sunnatullah bahwa perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk berpecah belah adalah..
 - a. QS. Yunus/10:97
 - b. QS. Yunus/10:98
 - c. QS. Yunus/10:99
 - d. QS. Yunus/10:100
- Berikut yang bukan merupakan beberapa ciri-ciri seorang muslim moderat menurut Afrizal Nur dan Mukhlis (2015) adalah...
 - a. tawassuf, tawazun, dan i'tidal
 - b. tawassuf, syura, dan islah
 - c. tawassuf, syura, dan tahaddur
 - d. tawassuf, tawazzun, dan tabligh

no	mahasiswa	Hasil kognitif
1	RT	75
2	PT	100
3	FA	80
4	RO	90
5	RM	100
6	WA	100
7	RIN	85
8	RD	100
9	FF	100
10	DS	70
11	RS	45
12	YA	100
13	RA	85
14	EM	80
15	NK	80
16	AR	100
17	AR	100
18	DF	75
19	MN	100
20	DA	95
21	MA	90
22	DF	80
23	TA	85
24	MI	95
25	PS	75
26	LO	100
27	NA	85
28	AC	90

HASIL BELAJAR GRUP KONTROL

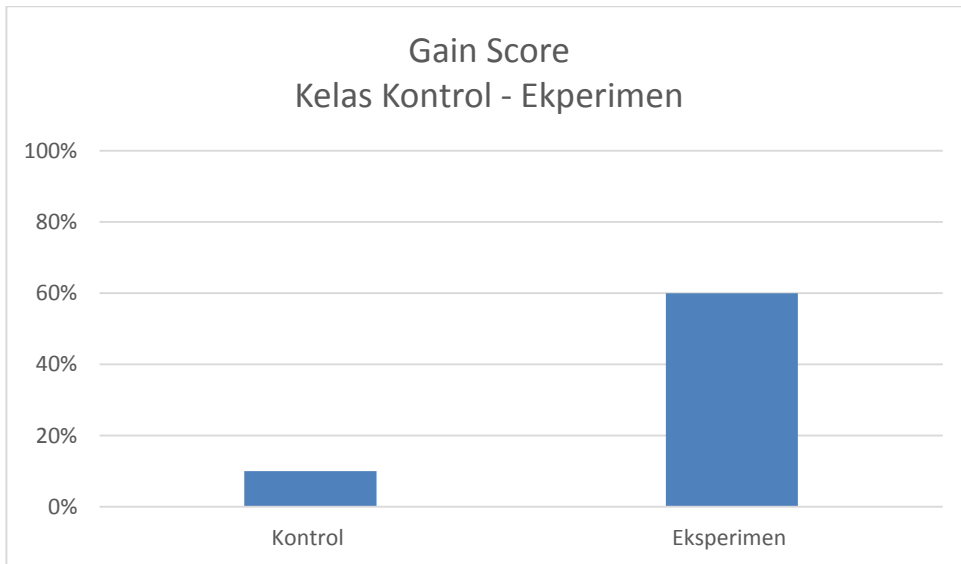


Lampiran 12. Analisis Efektivitas Penerapan RPS Hasi Pengembangan

Kelas Kontrol						
No	Nama	Pre Test	Post Test	Post-Pre	ideal-pre	n-gain
1	FILSY YULIANA	68	71	3	32	10%
2	REZA PENTRY MEYHEKZA	63	74	11	37	30%
3	MUHAMAD ARIFIN	59	68	9	41	22%
4	LOLA PITALOKA	65	70	5	35	14%
5	DITA NABILA	59	65	6	41	14%
6	HOPKOP SAURMAULI NAPITU	66	69	3	34	8%
7	PAUNZIAAH MILIANTI. B	65	66	2	35	4%
8	ALPIANSYAH	60	63	3	40	7%
9	DEVA PURNAMA	59	63	3	41	8%
10	OLLGA CHANTIKA	59	66	7	41	17%
11	PUTRI REGINA PRAYOGA	58	61	3	42	7%
12	WINDA JUNIATI	61	67	6	39	16%
13	ANDIKA JULIAN ERZA PRATAMA	67	69	2	33	6%
14	CERLI TRI PUTRI	64	65	1	36	4%
15	ARIE CHANDRA	61	61	1	39	1%
16	DEVIKA	66	67	1	34	2%
17	M. FINDA	61	61	1	39	1%
18	NISSA MAUDI YASMIN	63	68	5	37	14%
19	ROSY SEFTYA PRIMA	62	65	4	38	10%
20	ANJANI SEPTI KIRANI SAHPUTRI	66	69	3	34	9%
21	SINTIA HANDAYANI	59	65	5	41	13%
22	MELA WIDIA PUTRI	65	66	1	35	2%
23	VIOLITA TIA SHAFITRI	63	63	1	37	2%
24	DILA ANJELA AGUSTINA	62	66	5	38	12%
		68,89205	75,14205			10%

Kelas Eksperimen						
No	Nama	Pre Test	Post Test	post-pre	ideal-pre	n-gain
1	NENDHEA HADI TRIANI	63	89	26	37	70%
2	DEBRI APRILLIZA	65	83	18	35	52%
3	NIKITA KHOIRUNNISA	65	85	20	35	58%
4	HENI LESTARI	64	83	19	36	53%
5	JUNJAR MANDELA	66	90	25	34	72%
6	PITRI MELLDA WATI	66	91	25	34	75%
7	MILDA MUTIARA	65	84	19	35	54%
8	SAMUEL JAYA DAMANIK	67	85	18	33	55%
9	MEYLINDAH	63	83	20	37	54%
10	TESA OKTAMI	63	94	30	37	83%
11	AFRIDA DANA DWIDIANI RAHAYU	64	88	24	36	66%
12	RAMA EKA PUTRA	63	89	25	37	69%
13	YOZA PUTRA YAHESA	65	84	18	35	52%
14	ANJENI CHAROLIEN	64	87	23	36	63%
15	YUDI DWI OKTAFIANSYA	64	84	20	36	56%
16	FADHILAH TUL HIDAYAH	66	83	17	34	50%
17	BELLA LAPRISA	61	86	26	39	65%
18	DESKEN IDHIO JAMUNTARA	65	83	18	35	52%
19	ZOTI FALENZA	61	84	23	39	59%
20	TRIUBA SUSANTO SIMANJUNTAK	61	90	28	39	73%
21	M.FERLY HANAVIA SIREGAR	65	84	19	35	55%
22	TRI UTAMI	64	87	23	36	63%
23	YONDA KORNIA LESTARI	62	96	34	38	90%
24	TIARA SIFA ANJANI	68	82	15	32	45%
25	BELLA EKA SAFITRI	70	82	12	30	41%
26	RANI CHAIRUNISYA	70	86	16	30	54%
27	MELATI ZAHIRAH	65	83	18	35	52%
						60%

Rata-rata Gain Score Kelas Kontrol - Ekeperimen		
Kontrol	10%	Tidak Efektif
Eksperimen	60%	Cukup Efektif



Lampiran 13. Analisis Sampel Uji Efektivitas

```
T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Hasil
/ES DISPLAY(TRUE)
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan Konsep	Kelas A	28	71.2500	13.28498	2.51063
	Kelas B	30	72.5667	14.28933	2.60886

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Hasil Kemampuan Konsep	Equal variances assumed	.609	.439	-.363
	Equal variances not assumed			-.364

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Kemampuan Konsep	Equal variances assumed	56	.718	-1.31667
	Equal variances not assumed	56.000	.717	-1.31667

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		Std. Error Difference	95% Confidence Lower
Hasil Kemampuan Konsep	Equal variances assumed	3.62995	-8.58833
	Equal variances not assumed	3.62069	-8.56979

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the ...
		Upper
Hasil Kemampuan Konsep	Equal variances assumed	5.95499
	Equal variances not assumed	5.93645

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% ... Lower
Hasil Kemampuan Konsep	Cohen's d	13.81421	-.095	-.610
	Hedges' correction	14.00273	-.094	-.602
	Glass's delta	14.28933	-.092	-.607

Independent Samples Effect Sizes

		95% ... Upper
Hasil Kemampuan Konsep	Cohen's d	.420
	Hedges' correction	.415
	Glass's delta	.424

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the pooled standard deviation.

Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.

Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Lampiran 14. Analisis Hasil Belajar

Descriptives

Kelas	Statistic	Std. Error
Minimum	45.00	
Maximum	95.00	
Range	50.00	
Interquartile Range	20.00	
Skewness	-.058	.441
Kurtosis	-.802	.858

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kelas A	.183	28	.017	.838	28	.001
Hasil Belajar Kelas B	.102	28	.200 [*]	.971	28	.617

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Belajar

Stem-and-Leaf Plots

Hasil Belajar Stem-and-Leaf Plot for
Grup= Kelas A

```

Frequency  Stem & Leaf
          1,00  Extremes  (-<45)
          1,00      7 .  0
          3,00      7 .  555
          4,00      8 .  0000
          4,00      8 .  5555
          3,00      9 .  000
          2,00      9 .  55
          10,00     10 .  0000000000

Stem width:   10,00
Each leaf:    1 case(s)
    
```

Hasil Belajar Stem-and-Leaf Plot for
Grup= Kelas B

```

EXAMINE VARIABLES=Hasil BY Grup
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NFPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Kelas

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Kelas A	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
	Kelas B	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar	Kelas A	Mean	87.8571	2.44555	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.8393	
			Upper Bound	92.8750	
		5% Trimmed Mean	89.1667		
		Median	90.0000		
		Variance	167.460		
		Std. Deviation	12.94065		
		Minimum	45.00		
		Maximum	100.00		
		Range	55.00		
		Interquartile Range	20.00		
		Skewness	-1.365	.441	
		Kurtosis	2.897	.858	
		Hasil Belajar	Kelas B	Mean	70.2143
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			64.9541	
	Upper Bound			75.4745	
5% Trimmed Mean	70.2381				
Median	70.0000				
Variance	184.026				
Std. Deviation	13.56564				

/CRITERIA=CI (.95).

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas A	28	87.8571	12.94065	2.44555
	Kelas B	28	70.2143	13.56564	2.56366

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.245	.623	4.980	54
	Equal variances not assumed			4.980	53.880

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.000	17.64286	3.54304
	Equal variances not assumed	.000	17.64286	3.54304

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	10.53950	24.74622
	Equal variances not assumed	10.53914	24.74658

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Hasil Belajar	Cohen's d	13.25682	1.331	.745	1.906
	Hedges' correction	13.44457	1.312	.735	1.880
	Glass's delta	13.56564	1.301	.665	1.919

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the pooled standard deviation.

Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.

Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Lampiran 15. Kegiatan Pembelajaran Matakuliah Agama Islam

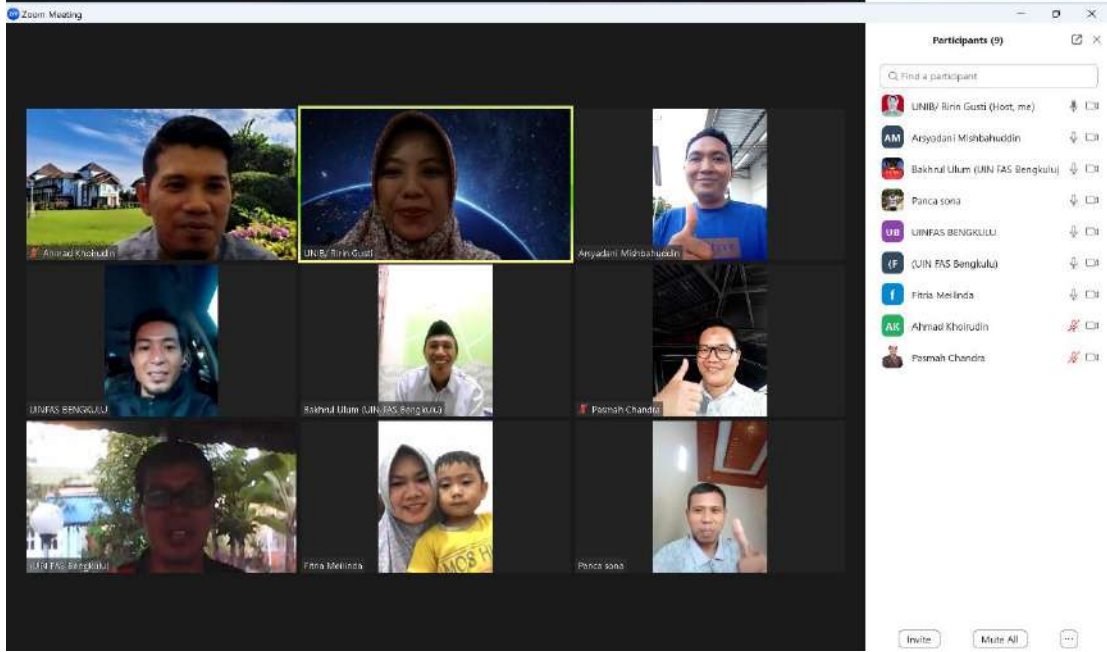
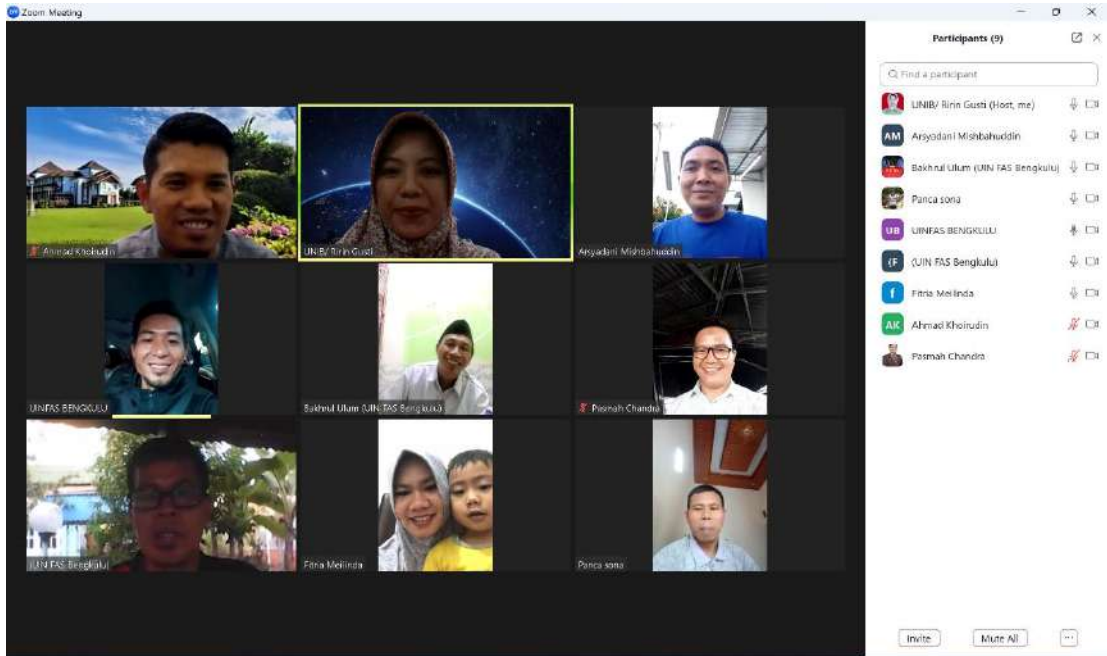




Lampiran 16. Kegiatan FGD tentang pengembangan RPS KKNI MBKM Berbasis OBE bersama Dosen Pengampu Mata Kuliah Agama Islam Universitas Bengkulu

Mampu mengaitkan Konsep beraturan sebagai determinan dalam pembangunannya manasia beraturan dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah; (C2,A4)	mengaitkan tentang Konsep Ketuhanan Islam	pedoman penilaian analisis kasus Konsep Ketuhanan dalam Islam. Nilai-nilai spiritual dalam Islam, dan Sumber Hukum Islam.	2. Proses Pembelajaran dengan metode pemecolan kasus (<i>case method</i>) [PT: 1x(1x50')] 3. Penugasan 1. Tugas 3 : Analisis kasus tentang Konsep Ketuhanan dalam Islam. Nilai-nilai spiritual dalam Islam, dan Sumber Hukum Islam [PT: 1x(2x170')] 2. Tugas 4: Membuat ringkasan materi kuliah	kasus tentang Konsep Ketuhanan dalam Islam. Nilai-nilai spiritual dalam Islam, dan Sumber Hukum Islam. Menuntut ringkasan materi kuliah diunggah pada LMS Learning UNIT https://elearning.uniba.ac.id/ paling lambat 1 hari setelah pembelajaran.	1. Konsep Ketuhanan Islam 2. Nilai-nilai spiritual Islam dalam membangun manasia beraturan dan bertakwa 3. Sumber Hukum Islam sebagai pedoman
4 Sub-CPMKs	3.1 Ketepatan dalam menganalisis Konsep	1. Kriteria: a) pedoman	1. Kuliah	Penugasan, Memantau Mind Map diunggah	Materi : 3

Mampu mengaitkan Konsep beraturan sebagai determinan dalam pembangunannya manasia beraturan dan bertakwa kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah; (C2,A4)	mengaitkan tentang Konsep Ketuhanan Islam	pedoman penilaian analisis kasus Konsep Ketuhanan dalam Islam. Nilai-nilai spiritual dalam Islam, dan Sumber Hukum Islam.	2. Proses Pembelajaran dengan metode pemecolan kasus (<i>case method</i>) [PT: 1x(1x50')] 3. Penugasan 1. Tugas 3 : Analisis kasus tentang Konsep Ketuhanan dalam Islam. Nilai-nilai spiritual dalam Islam, dan Sumber Hukum Islam [PT: 1x(2x170')] 2. Tugas 4: Membuat ringkasan materi kuliah	kasus tentang Konsep Ketuhanan dalam Islam. Nilai-nilai spiritual dalam Islam, dan Sumber Hukum Islam. Menuntut ringkasan materi kuliah diunggah pada LMS Learning UNIT https://elearning.uniba.ac.id/ paling lambat 1 hari setelah pembelajaran.	1. Konsep Ketuhanan Islam 2. Nilai-nilai spiritual Islam dalam membangun manasia beraturan dan bertakwa 3. Sumber Hukum Islam sebagai pedoman
4 Sub-CPMKs	3.1 Ketepatan dalam menganalisis Konsep	1. Kriteria: a) pedoman	1. Kuliah	Penugasan, Memantau Mind Map diunggah	Materi : 3



R

P

S

**SEBELUM
DIKEMBANGKAN**



RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS BENGKULU

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
PENDIDIKAN AGAMA	UNB-100		3 SKS	1 (SATU)	25 November 2022
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator MK	KOORDINATOR PRODI	
		Ririn Gusti, M.Pd.I	Ririn Gusti, M.Pd.I		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain			
	CP-MK	Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu MEMBACA Al-Quran dan melaksanakan sholat, menjalankan ajaran Islam secara kaffah, dalam rangka beribadah dan menjadi khalifah Tuhan di bumi, baik bagi diri, keluarga, masyarakat, negara, dan dunia sehingga profesional dibidangnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulnya.			
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini diajarkan untuk mencapai kompetensi penerapan agama dan keimanan dalam segala aspek kehidupan melalui pembahasan yang komprehensif mengenai ketuhanan, keimanan, fungsi dan tugas manusia, hukum Islam, HAM, Akhlak, pandangan Islam tentang iptek dan seni, kerukunan umat beragama, kesejahteraan ummat, kebudayaan Islam dan demokrasi dalam Islam. Diharapkan setelah mempelajari materi-materi tersebut, mahasiswa mampu menjadi manusia yang sempurna, yang selalu berpegang pada prinsip-prinsip keislaman, apapun profesi yang digelutinya kelak.				
Bahan Kajian					
Pustaka	Utama	Syahidin, Andi Hadiyanto dkk. 2016. <i>Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi</i> . Dikti			

	Deden Makbuloh. 2013. <i>Pendidikan Agama Islam</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada Nurhasanah Bakhtiar. 2013. <i>Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum</i> . Yogyakarta: Aswaja Pessindo	
Pendukung	<p>Abdul Wahid Ramli. 2002. <i>Ulumul Qur'an</i>. Jakarta: Raja Grafindo Persada Abu Anwar. 2002. <i>Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar</i>. Amzah Al-Qur'an dan Terjemahnya Amril. 2015. <i>Akhlak Tasawuf</i>. Bandung: Refika Aditama Asrohah, Hanun. 1999. <i>Sejarah Pendidikan Islam</i>. Jakarta: Logos Aunur Rofiq Faqih. 2001. <i>Kepemimpinan Islam</i>. Yogyakarta: UII Press. A. Qohar Masjoery dkk. 2003. <i>Pendidikan Agama Islam</i>. Jakarta: Gunadarma Azyumardi Azra. 1999. <i>Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru</i>. Jakarta: Logos Badri Yatim.1993. <i>Sejarah Peradaban Islam</i>. Jakarta: Rajawali Press Kementerian Agama RI. 2014. <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i>. Jakarta: Kamil Pustaka Masjfuk Zuhdi. 1997. <i>Masail Fiqhiyah</i>. Jakarta: Gunung Agung Muhammad Jawad Mughniyah. 2010. <i>Fiqih Lima Mazhab</i>. Jakarta: Lentera Rosihan Anwar. 2009. <i>Pengantar Ulumul Qur'an</i>. Bandung: Pustaka Setia Rosihan Anwar. 2010. <i>Akhlak Tasawuf</i>. Bandung: Pustaka Setia Safni Rida. 2010. <i>Ilmu Kalam</i>. LP2 STAIN Curup: Rejang Lebong Sayyid Sabiq. <i>Fikih Sunnah</i> Subhi As-Salih. 2004. <i>Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an</i>. Jakarta: Pustaka Firdaus Suparta, Munzier. 2010. <i>Ilmu Hadis</i>. Jakarta: Raja Grafindo Persada Suryadilaga, Alfatih. 2010. <i>Ulumul Hadis</i>. Yogyakarta: Penerbit Teras</p>	
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak:	Perangkat Keras :
	Power Point	- LCD - Whiteboard - Spidol
Team Teaching	-	

Matakuliah syarat		-				
Minggu Ke – (1)	Sub-CP-MK (2)	Indikator (3)	Kriteria & Bentuk Penilaian (4)	Metode Pembelajaran (5)	Materi Pembelajaran (Pustaka) (6)	Bobot Penilaian (%) (7)
1	Mahasiswa memiliki pemahaman tentang tujuan, ruang lingkup materi, strategi dan evaluasi perkuliahan (memahami dan menyetujui kontrak kuliah).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memperoleh/ memiliki RPS 2. Menyetujui kontrak perkuliahan (RPS) 3. Menyetujui tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyajikan dan mendiskusikan kontrak kuliah (RPS) bersama mahasiswa. 2. Membagi dan menyetujui tugas 		Membahas tujuan, materi, strategi, sumber dan evaluasi, tugas dan tagihan dalam perkuliahan	-
2	Mahasiswa memiliki pemahaman tentang Agama Islam, asal-usul, macam-macam, tujuan, dan fungsi agama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan pengertian agama dan istilah 2. Mampu menjelaskan asal-usul agama 3. Mampu menyebutkan macam-macam agama 4. Mampu menjelaskan tujuan dan fungsi agama 5. Mampu menjelaskan visi dan misi ajaran Islam 	<p>Tes Tulis Penugasan Presentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. Review dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi dan tindak lanjut 	Agama Islam (Dienul Islam)	5 %

		6. Mampu menjelaskan tujuan ajaran Islam 7. Mampu menjelaskan ruang lingkup isi ajaran Islam				
3	Memiliki pengetahuan tentang Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Ajaran Islam	1. Mampu menjelaskan pengertian karakter ajaran Islam 2. Mampu menyebutkan prinsip-prinsip ajaran Islam 3. Mampu menjelaskan persamaan ajaran Islam dengan agama lain 4. Mampu menganalisa perbedaan ajaran Islam dengan agama lain	Tes Tulis Penugasan Presentasi	1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. Review dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi dan tindak lanjut	Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Ajaran Islam	5 %
4	Memiliki pengetahuan tentang Al-Quran	1. Mampu menjelaskan pengertian sumber ajaran Islam 2. Mampu menjelaskan kedudukan Al-Quran sebagai sumber hukum Islam yg pertama 3. Mampu menjelaskan keistimewaan/bukti	Tes Tulis Penugasan Presentasi	1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. Review dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi dan	Sumber Hukum Islam	5 %

		kebenaran dan keutamaan mempelajari Al-Quran		tindak lanjut		
5	Memiliki pengetahuan tentang Hadist dan Ijtihad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan pengertian As-sunnah dan pembagiannya 2. Mampu menjelaskan kedudukan as-sunnah sebagai sumber hukum Islam. 3. Mampu menjelaskan fungsi as-sunnah terhadap Al-Qur'an 4. Mampu menjelaskan pengertian Ijtihad 5. Mampu menjelaskan fungsi dan kedudukan ijtihad Ijtihad 	Tes Tulis Penugasan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. Review dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi dan tindak lanjut 	Sumber Hukum Islam	5 %
6	Memiliki Pengetahuan tentang Prinsip-prinsip Rukun Iman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan pokok ajaran Islam tentang iman 2. Mampu menjelaskan ciri orang beriman dalam Al-Quran 3. Mampu menjelaskan fungsi keimanan dalam kehidupan 	Tes Tulis Penugasan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. Review dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi dan tindak lanjut 	Pokok-Pokok Ajaran Islam	5 %
7	Memiliki Pengetahuan	1. Mampu menjelaskan	Tes Tulis	1. Ceramah/Orientasi	Pokok-Pokok	5 %

	tentang Prinsip-prinsip rukun Islam	tentang Islam: rukun Islam dan fungsi dalam kehidupan 2. Mampu menjelaskan pokok ajaran Islam tentang Ihsan , serta hubungannya dengan akhlak 3. Mampu menjelaskan hubungan iman, ilmu dan amal	Penugasan Presentasi	asi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. Review dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi dan tindak lanjut	Ajaran Islam	
8	Evaluasi Tengah Semester (10%)					
9	Menerapkan nilai-nilai Akhlak Islami	1. Mampu menjelaskan pengertian Akhlak 2. Mampu Menjelaskan pembagian akhak (mahmudah dan mazmumah) 3. Mampu menjelaskan keutamaan akhlak	Tes Tulis Penugasan Presentasi	1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. <i>Review</i> dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi <i>dan</i> tindak lanjut	Akhlak	5 %
10	Memiliki Pengetahuan dan Pemahaman tentang fungsi dan Peran Masjid	1. Menjelaskan Fungsi Masjid 2. Menjelaskan Peran Masjid 3. Menjelaskan Adab dalam Masjid 4. Menjelaskan Manajemen Pengelolaan Masjid	Tes Tulis Penugasan Presentasi	1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. <i>Review</i> dan penyimpulan bersama	Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Keagamaan	5 %

				6. Evaluasi <i>dan</i> tindak lanjut		
11	Memiliki Pengetahuan dan pemahaman tentang sistem ekonomi Dalam Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Pengertian Zakat dan bagiannya 2. Menjelaskan Pengertian Infaq dan Shadaqah 3. Menjelaskan Keutamaan Zakat, Infaq dan Sadaqah 4. Menjelaskan Pengertian Jual beli dalam Islam 5. Menjelaskan Pengertian Riba dan bahaya riba 	Tes Tulis Penugasan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. <i>Review</i> dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi <i>dan</i> tindak lanjut 	Ekonomi Islam	5 %
12	Memiliki Pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Islam tentang Pluralitas 2. Menjelaskan Islam tentang Toleransi 3. Menjelaskan Islam dalam keanekaragaman 	Tes Tulis Penugasan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. <i>Review</i> dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi <i>dan</i> tindak lanjut 	Islam Membangun Persatuan dalam Keberagaman	5 %
13	Memiliki pengetahuan dan Pemahaman tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia 2. Menjelaskan metode dakwah Islam di Indonesia 3. Menjelaskan akulturasi budaya 	Tes Tulis Penugasan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. <i>Review</i> dan 	Islam di Indonesia	5 %

		yadan agama di Indonesia		penyimpulan bersama 6. Evaluasi <i>dan</i> tindak lanjut		
14	Memiliki Pemahaman tentang paradigma Islam terhadap IPTEKS	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menjelaskan Paradigma Islam tentang Modernisasi 2 Menjelaskan Kontribusi Umat Islam terhadap Modernisasi 	Tes Tulis Penugasan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. <i>Review</i> dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi <i>dan</i> tindak lanjut 	IPTEKS Dalam Islam	5 %
15	Memiliki Pemahaman tentang Pajak Dalam Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Pengertian Pajak secara Umum dan menurut pandangan Islam 2. Menjelaskan Fungsi Pajak 3. Menjelaskan sebab-sebab munculnya pajak dalam Islam 4. Menjelaskan Landasan Hukum Pajak Menurut Islam 5. Menjelaskan Hukum Membayar Pajak Dalam Islam 	Tes Tulis Penugasan Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah/Orientasi 2. Brainstorming 3. Presentasi 4. Diskusi 5. <i>Review</i> dan penyimpulan bersama 6. Evaluasi <i>dan</i> tindak lanjut 	Pajak Menurut Islam	5 %
16	Evaluasi Akhir Semester (20%)					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-5387
Fax (0736) 51171-51172 website: www.iambengkulu.ac.id

Nomor: SS\ /Un.23/D/PP.009/03/2024

Bengkulu, 26 Maret 2024

Lamp : 1 Rangkap Disertasi

Perihal : Ujian Tertutup Disertasi

Kepada Yth.

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Prof. Dr. Imam Mahdi, SH., MH | (Ketua) |
| 2. Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI | (Sekretaris) |
| 3. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag | (Promotor) |
| 4. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I | (Co. Promotor I) |
| 5. Dr. Nurlaili, M.Pd. I | (Co. Promotor II) |
| 6. Dr. Nelly Marhayati, M. Si | (Penguji II) |
| 7. Dr. Pasmah Chandra, M. Pd | (Penguji III) |
| 8. Dr. Drs. Sigit Muryono, BA., SPd., M. Pd., Kons | (Penguji Eksternal) |

Assalamualaikum. Wr. Wb

Berdasarkan SK Rektor Nomor 0012 Tahun 2024 kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara/I sebagai penguji Ujian Tertutup Disertasi atas nama:

Nama : Ririn Gusti

NIM : 2111770018

Judul Disertasi : Pengembangan RPS KKNi MBKM Berbasis OBE Pada Mata Kuliah Agama Universitas Bengkulu

Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2024

Pukul : 10.00 s/d 12.00 Wib

Tempat : Ruang Ujian Gedung M Pascasarjana UIN FAS Bengkulu

Pakaian : 1. Penguji Jas Lengkap

2. Mahasiswa Baju Putih, Jas Almamater

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum. Wr. Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

Tembusan disampaikan kepada:

1. Wakil Rektor 1 (Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Website:
www.uinfasbengkulu.ac.id

BERITA ACARA
PELAKSANAAN UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Pada hari ini Senin tanggal **Satu bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat** Pukul 10.00-12.00 Wib telah dilaksanakan Ujian Tertutup Disertasi mahasiswa yang dilaksanakan secara Offline:

Nama : Ririn Gusti
NIM : 2111770018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S3)
Judul Disertasi : Pengembangan RPS KKN MBKM Berbasis *OBE* Pada Mata Kuliah Agama di Universitas Bengkulu

Dinyatakan **Layak/Tidak Layak** untuk melanjutkan disertasi pada tahap ujian Terbuka di bawah bimbingan para Promotor Utama dan Promotor Pendamping berdasarkan catatan perbaikan sebagaimana terlampir.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Imam Mahdi, SH., MH	Ketua	
2	Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Rohimin, M. Ag	Promotor Utama	
4	Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd.I	Promotor Pendamping I	
5	Dr. Nurlaili, M. Pd. I	Promotor Pendamping II	
6	Dr. Nelly Marhayati, M. Si	Penguji I	
7	Dr. Pasmah Chandra, M. Pd	penguji II	
8	Dr. Drs. Sigit Muryono, BA.,M. Pd., Kons	penguji eksternal	

Ketua,

Prof. Dr. Imam Mahdi, SH., MH

Bengkulu, 1 April 2024
Sekretaris,

Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Website:
www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Nama : Ririn Gusti
NIM : 2111770018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S3)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Imam Mahdi, SH., MH	Ketua	
2	Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Rohimin, M. Ag	Promotor Utama	
4	Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd.I	Promotor Pendamping I	
5	Dr. Nurlaili, M. Pd. I	Promotor Pendamping II	
6	Dr. Nelly Marhayati, M. Si	Penguji I	
7	Dr. Pasmah Chandra, M. Pd	penguji II	
8	Dr. Drs. Sigit Muryono, BA.,M. Pd., Kons	penguji eksternal	

Bengkulu, 1 April 2024

Sekretaris,

Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI

Ketua,

Prof. Dr. Imam Mahdi, SH., MH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU


Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Website:

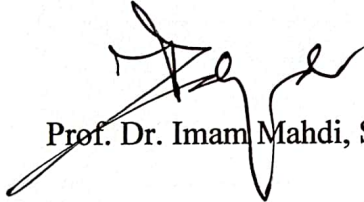
www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Nama : Ririn Gusti
NIM : 2111770018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S3)

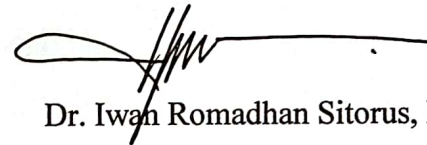
No	Nama	Nim	Tanda Tangan
1	Ririn Gusti	2111770018	

Ketua,



Prof. Dr. Imam Mahdi, SH., MH

Bengkulu, 1 April 2024
Sekretaris,



Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI